KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGC**LAPORAN PENELITIAN**OVINSI NUSA TENGGARA BARAT KANTOR KANTOR BAHASA PROVINSI NUS JEJULUK DALAM BAHASA SASAK NUSA TENGGARA BARAT WURI HANDAL DAY KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGAR KANTOR KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGALALU Erwan Husnan (Ketua) KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KANTIR ESDA) KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KANTOF KANTOR BAHASA NUSA TENGGARA BARAT BADAN PENGEMBANGAN BAHASA DAN PERBUKUAN KANTOR BAHASA PROVINCEMENTERIAN PENDIDIRAN DAN REBUDAYAAN KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BAIMA TAPRAM BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT 2019ITOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT CANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TEN LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN JEJULUK DALAM BAHASA SASAK KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BADISUSUN OTEH: BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT Lalu Erwan Husnan (Ketua) KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGAZARIZAR Hariro (Anggota)SA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KANTOR BAHASA PROVINSI NUS Proposal ini telah diperiksa dan disahkan oleh SI NUSA TENGGARA BARAT PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KANTOR BAHASA PROV Kepala Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARA November 2019 TOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT Umi Kulsum, S.S., M.Hum. KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGANIP 197301161997032001 KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KANT KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KAN]

KANT TENGGAR KATA PENGANTAR KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT ANTOR BAHAS Alhamdulillah, puji syukur kami panjatkan atas berkat dan rahmat Tuhan Yang Maha RAT Kuasa sehingga proposal penelitian Jejuluk dalam Bahasa Sasak dapat terselesaikan tepat OR Epada waktunya.si nusa tenggara barat Kantor Bahasa Provinsi nusa tenggara barat OR BAHAS proposal penelitian Jejuluk dalam Bahasa Sasak belum pernah dilakukan. Penelitian RAT ini fokus pada aspek bahasa yang berkatian dengan nama diri, stereotif, dan budaya dalam OR masyarakat Sasak. Penelitian ini secara komprehensif dan mendalam mencoba menggali RAT bagaimanakah jejuluk dalam bahasa Sasak. Penelitian ini merupakan titik pijak untuk penelitian kebahasaan terkait bahasa dan budaya serta sastra Sasak di Provinsi NTB. Keberhasilan penyelesaian proposal penelitian ini tidak akan lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Karena itu, kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang secara langsung maupun tidak langsung membantu menyelesaikan penelitian ini. Secara khusus peneliti mengucapkan ARAT banyak terima kasih kepada Kepala Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat dan anggota tim peneliti yang sama-sama menyelesaikan proposal penelitian ini. RAHA Harapan kami, semoga hasik penelitian ini mempunyai nilai guna dan manfaat bagi ARAT pembangunan bangsa dan negara terutama dalam bidang pembinaan dan pengembangan ARAT KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT Mataram, November 2019 KANTOR BATIM Peneliti NSI NUSA TENGGARA BARAT KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT. KAN

KANTO Abstrak ANTOR BAHAPenelitian ini merupakan kajian kebahasaan terkait pemberian nama yang diberikan RAT KANTO KANTOR BAHAseseorang atau komunitas seseorang yang didasarkan pada nama diri ataupun karakter RAT KANTOR BAHAseseorang termasuk sifat dan perilaku dan kegiatan yang dilakukan. Pemberian nama RAT KANTO KANTOR BAH tidak serta merta dapat dilakukan seseorang melainkan mengikuti kaidah kebahasaan RAT KANTO KANTOR BAH yang ada dalam bahasa Sasak. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. RAT KANTO KANTOR BAH Hasil temuan di lapangan dianalisis menggunakan metode deskriptif analitik. Hasil RAT KANTOR BAH penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan terminology antara jejuluk dan RAT KANTO AH jejalek. Jejuluk lebih dekat dengan istilah sebutan nama yang dipopulerkan pada suatu RAT KANTO kegiatan pada suatu kegiatan atau prestasi seseorang. Jejuluk tidak ada hubungannya dengan secara kebahasaan dengan nama asli orang yang diberina nama. Jejuluk didasarkan pada faktor sifat, perilaku, dan kegiatan. Jejuluk identik dengan kemiripan, tingkah laku, kegiatan, dan kegiatan. Jejalek memiliki hubungan langsung dengan orang yang diberi nama secara kebahasaan. Hubungan yang dimaksud adalah hubungan dengan kebahasaan dan hubungan yang terkait sifat, perilaku, dan aktivitas. Dari segi kebahasaan terbagi menjadi dua: berdasarkan lokus dasar pemberian nama dan dari segia kebahasaan berdasarkan pola pemberian nama. Kata Kunci: Jejuluk, Jejalek, Sasak, nama KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KANT KANT KANT KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KANT KANT KANT KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT, KANT KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

(ANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT. KAN
KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KAN
KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KAN
KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KAN
KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KAN
KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR BAHASA PROVINSI NUSATENGGARA BARAT - KAN
KANTOR LEMBAR PENGESAHANNGGARA BARAT.	KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KAN
KATA PENGANTAR.	#4
KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KAN' KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KAN'
KANTOR DAFTAR TABEL NUSA TENGGARA BARAT	
DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN	KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KAN
KANTOR ABSTRAKOWINSHNUSA TENGGARA BARAT	KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KAN
KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KAN
KANTOR BAB I PENDAHULUAN ENGGARA BARAT	KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KAN
KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KAN
MANTON BAHASAT NOVINSENOSA ILINOOANA BANAT	KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KAN
KANTOR Bla21/Rumusan Masalaha. TENGGARA. BARAT.	
KANTOR 1.3. Tujuan Penelitian SA TENGGARA BARAT	KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KAN KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KAN
1.4. Manfaat Penelitian	KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KAN
KANTOR PLAS, Tinjauan Pustaka, A. TENGGARA, BARAT.	
KANTOR FIA6. Kerangka TeoriUSA TENGGARA BARAT	
	KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KAN
KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT T.7.Metode Penelitian KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KAN
KANTOR BA.7.1. Populasi dan Sampelonama Bamat.	
	KANTOR RAHASA PROVINSLINUSA TENGGARA BARAT KAN
KANTOR B1.7.3. Metode Analisis Data BARAT	KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KAN KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KAN
KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KAN KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA 12NGGARA BARAT KAN
	KANTUK BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KAN
KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KAN
KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KAN
KANTORBAB II DAERAH PENGAMATAN BARAT	KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KAN
KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KAN
KANTOP2 1 Bahasa Sasak NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TANGGARA BARAT KAN
KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KAN
KANTOF2.2. Dialek sosial dan geografis bahasa Sasak	KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KAN
KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KAN
	KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KAN
KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KAN
KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KAN
	KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KAN AKANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KAN
KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	
	KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA 26 NGGARA BARAT KAN
KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KAN
KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KAN
KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KAN
KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT. KAN

KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT. KAN' KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT. KAN BAHASA PROVINSI NUSA T27 GGARA BARAT 3.2. Jejalek berdasarkan lokus pemberian nama KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TS2IGGARA BARAT 3.3. Jejalek berdasarkan kaidah kebahasaan KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT 3.4. Stereotif dalam bahasa Sasak KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA T45 IGGARA BARAT KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT 3.5. Topografi bahasa Sasak GGARA BARAT KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA T46 IGGARA BARAT KANTOR BABIN PENUTUPUSA TENGGARA BARAT KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA 48 IGGARA BARAT KANTOR **4**4H/**Simpulan**INSLNUSA TENGGARA BARAT. KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KANTOR BAHASA PROVINSLAUSA 48 NGGARA BARAT KANTOR **14**4**2- Safan**ROVINSI NUSA TENGGARA BARAT. Daftar Pustaka NSI NUSA TENGGARA BARAT KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KAN KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KAN KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KAN KAN KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT. KAN KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARA $_{
m BA}$ A $_{
m BA}$ A $_{
m DA}$ TOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT tor Bl.1.Latar Belakang usa tenggara barat KANTOR BAH Nomenklatur Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat tidak mengalami perubahan BARAT meskipun terjadi perubahan di tingkat eselon satu, Kementerian Pendidikan dan BARAT R BAHAKebudayan. Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat adalah perpanjangan tangan Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan BARAT Kebudayaan. Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat bertugas melakukan pengkajian dan pemasyarakatan bahasa dan sastra Indonesia dan daerah di provinsi wilayah kerjanya. Untuk mewujudkan tugas tersebut, Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat BARAT melaksanakan fungsi-fungsinya, yaitu 1) melakukan pengkajian bahasa dan sastra; 2) melakukan pemetaan bahasa dan sastra; 3) melakukan pemasyarakatan bahasa dan sastra; 4) melakukan fasilitasi pelaksanaan pengkajian dan pemasyarakatan bahasa dan sastra; 5) melakukan pemberian layanan informasi kebahasaan dan kesastraan; dan 6) melaksanakan kerja sama di bidang kebahasaan dan kesastraan. BAH Pelaksanaan fungsi-fungsi tersebut sesuai dengan Permendikbud Nomor 20 Tahun BARAT Penelitian bahasa dan sastra masuk dalam tugas pertama. Penelitian kedaerahaan AH mencakup aspek mikro dan makro bahasa yang hidup dan berkembang di Nusa BARAT Tenggara Barat. Salah satunya adalah penelitian terkait Jejuluk yang ada dalam khazanah masyarakat Sasak. KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT AH Juluk sendiri dalam Kamus Bahasa Sasak (2019) diartikan sebagai nama, gelar, ABARAT BAH atau nama yang diberikan. Kata ini memiliki turunan dengan prefiks be- dan teyang bermakna memiliki gelar atau nama dan diberi gelar atau nama. Secara AH harfiah, makna juluk yang disampaikan di dalam kamus tersebut adalah nama diria BARAT BA atau nama gelar. Nama diri dalam Sasak diberikan berdasarkan geneologi, jenis kelamin, pernikahan, kelahiran (anak, cucu, dan cicit), kekerabatan sampai dengan konteks sosial. BAH Jejuluk secara umum berarti panggilan. Panggilan yang melekat pada seseorang termasuk orang yang menggunakan panggilan tersebut. Keduanya, panggilan dan pemanggil, menunjukkan hubungan geneologis, jenis kelamin, status pernikahan, a BARAT OR BAH kelahiran, hubungan kekerabatan dan konteks sosialnya. Hal inilah yang menjadi KA masalah sosial ketika pemanggil tidak mengetahui nama diri yang tepat untuk ditujukan pada lawan bicaranya. Hal ini akan menjadi semakin rumit jika yang akan memanggil adalah seseorang yang belum mengenal konsep jejuluk. Konsekuensinya adalah kesalahan dalam memilih nama diri lawan bicara dapat menimbulkan gesekan sosial yang mungkin dapat berujung pada kesalahan-pahaman.

Dengan demikian, diperlukan suatu peta konsep jejuluk yang ada di dalam masyarakat Sasak. Peta konsep tersebut mencakup kekhasan bahasa dan budaya yang terkandung di dalamnya. Dengan begitu, konsep-konsep dapat dilertarikan dan diberikan kepada siswa melalui muatan lokal sebagai bentuk kearifan lokal. Pada sisi lain, peta konsep jejuluk dapat menjadi kekayaan tersendiri untuk mengembangkan nilai karakter sosial masyarakat Sasak yang positif untuk saling menghormati melalui konep jejuluk.

Pentingnya sebuah peta konsep jejuluk yang memiliki nilai positif untuk pengembangan karakter siswa khususnya di Sasak membutuhkan sebuah kajian yang mencakup pemetaan konsep, pendeskripsian makna dan hubungan antara bahasa dan faktor diri yang digunakan. Dengan kata lain, penelitian Jejuluk dalam Bahasa Sasak sangat penting artinya untuk dapat memahami masyarakat Sasak. Pemahaman yang mendasar tentang masyarakat Sasak diawali dengan nama diri yang menunjukkan karakter sosial yang menghormati dan menghargai orang lain sampai dengan jejuluk yang menunjukkan nama pemberian orang terhadap diri seseorang berdasarkan berbagai faktor dan streotif yang menunjukkan sebutan yang diberikan orang terhadap satu kelompok masyarakat.

B1.2.Rumusan Masalah TENGGARA BARAT

Jejuluk sebagai sebuah istilah terkait kebahasaan dan budaya masyarakat Sasak tidak muncul dan ada begitu saja. Istilah muncul oleh berbagai faktor dengan pertimbangan bahasa dan budaya. Kemunculannya menyiratkan latar belakang, faktor yang mempengaruhi, pertimbangan bahasa dan budaya, sampai dengan maksud dari jejuluk itu sendiri. Dengan demikian, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BAR

- a. Apakah latar belakang munculnya jejuluk dalam bahasa Sasak?
- BAHAS b. Faktor apa saja yang mempengaruhi adanya jejuluk dalam bahasa Sasak?
- BAHAS/c.PRBagaimanakah pertimbangan bahasa dan budaya pada jejuluk bahasa Sasak?

ANTUR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT d. Makna apa yang terkandung di dalam *jejuluk* bahasa Sasak? I NUSA TENGGARA BARAT

KANTOR BAHASe. PBagaimanakah peta konsep jejuluk dalam bahasa Sasak? VINSI NUSA TENGGARA BARAT

KANTOR 1.3. Tujuan Penelitian SA TENGGARA BARAT

Istilah ini telah ada dan masih dipertahankan hingga sekarang oleh masyarakat penutur bahasa Sasak. Istilah ini memainkan peran dalam komunikasi sehari-hari mayarakat. Hal ini tidak lain karena jejuluk mencakup berbagai hal termasuk nama diri, faktor bahasa dan budaya, kedekatan, kekerabatan, kelahiran, usia, dan faktor sosial kemasyarakatan. Untuk itu, penelitian jejuluk yang dilakukan bertujuan antuk menelusuri hal-hal sebagai berikut.

- ANTOR BAHASA. Menemukan latar belakang munculnya jejuluk dalam bahasa Sasak? TENGGARA BARAT
- KANTOR BAHASA Pbahasa Sasak? TENGGARA BARAT KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
- KANTOR BAHASA. PMengetahui bagaimana pertimbangan bahasa dan budaya pada jejuluk bahasa ABARAT KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
- KANTOR BAHA d. Menemukan makna apa yang terkandung di dalam jejuluk bahasa Sasak?
- KANTOR BAHASe. PMembuat peta konsep jejuluk dalam bahasa Sasak? A PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

KANTOR 1.4. Manfaat Penelitian A TENGGARA BARAT

Sebagai sebuah kajian baru terhadap khazanah bahasa dan budaya dalam bahasa
Sasak, penelitian jejuluk tidak akan melebar ke arah kebahasaan ataupun budaya
saja. Penelitian akan mencoba memberikan gambaran menyeluruh perihal apa,
bagaimana, untuk apa, dan makna yang diusung oleh istilah tersebut. Terkait tujuan
tersebut, penelitian ini memberikan manfaat terhadap kebahasaan dan kebudayaan
Sasak sebagai berikut.

KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

- KANTOR BAHA a A FDeskripsi latar belakang munculnya jejuluk dalam bahasa Sasak? SA TENGGARA BARAT
- b. Deskripsi faktor apa saja yang mempengaruhi adanya jejuluk dalam bahasa Kantor Bahasa Sasak?
- KANTOR BAHACA Elaborasi pertimbangan bahasa dan budaya pada jejuluk bahasa Sasak? NGGARA BARAT
 - d. Penjelasan makna apa yang terkandung di dalam jejuluk bahasa Sasak?
- KANTOR BAHAE. Adanya peta konsep jejuluk dalam bahasa Sasak?

1.5. Tinjauan Pustaka

Jejuluk yang termasuk di dalamnya nama diri dan stereotif dalam bahasa Sasak memiliki hubung kait dengan beberapa tema, yaitu sikap bahasa, jejuluk, stereotif, barat dan variasi dialektal. Keempat tema tersebut ada yang ditemukan dalam bentuk buku hasil penelitian, laporan hasil penelitian, bagian (bukan masalah utama) dari barat laporan hasil penelitian. Keempat tema tersebut akan disampaikan sebagai berikut.

NTOR 5.1.5.1. Sikap bahasa

Penelitian mengenai sikap bahasa dibungkus dalam Kajian Ekspedisi Bahasa dan BARAT BAH Sastra di Wilayah Wisata di Pulau Lombok dan Sumbawa pernah di lakukan oleh BARAT BAH tim peneliti Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat tahun 2013.

Penelitian ekspedisi bahasa dan sastra dilakukan di dua daerah wisata yang menjadi bahasa ikon pariwisata di Nusa Tenggara Barat, yaitu desa Senggigi, Kabupaten Lombok barat Barat dan desa Maluk, Kabupaten Lombok Barat. Empat variabel yang diuji dalam kajian tersebut, yaitu kemampuan bahasa, sikap bahasa, penggunaan bahasa, dan kebutuhan terhadap bahasa Indonesia. Khusus untuk sikap bahasa, subvariabel bahasa tema tersebut terbagi menjadi enam, yaitu kemampuan berbahasa, sikap terhadap bahasa Indonesia, sikap terhadap bahasa daerah, sikap terhadap bahasa asing, dan kebutuhan terhadap bahasa Indonesia. Dalam kajian tersebut, pembahasan dibagi bahasa Indonesia bahasa Indonesia. Dalam kajian tersebut, pembahasan dibagi bahasa menjadi dua berdasarkan lokus pengumpulan data. Dengan demikian, dalam kajian bahasa bahasa bahasa yang terdapat di dua daerah tersebut. Dalam bahasa bahasa bahasa.

Dalam kajian tersebut disimpulkan bahwa masyarakat di desa Senggigi memiliki sikap positif terhadap bahasa Indonesia. Masyarakat yang menjadi sampel kajian menyatakan suka, senang, dan bangga menggunakan bahasa Indonesia. Mereka juga menyatakan bahwa bahasa Indonesia merupakan bahasa yang penting karena bahasa bangsa dan negara yang digunakan untuk berkomunikasi dengan masyarakat lain di Indonesia. Selain bahasa Indonesia, masyarakat juga memiliki sikap positif terhadap bahasa daerah. mereka menyatakan pentingnya bahasa daerah sebagai alat peningkatan hubungan antaretnis, lambang kebanggan daerah, dan lambang identitas daerah. Lebih lanjut, masyarakat memiliki sikap cukup positif terhadap bahasa asing. Mereka menyatakan bahwa bahasa asing dapat memudahkan mereka beradaptasi dan mendapatkan pekerjaan. Namun begitu, mereka tidak terlalu peduli terhadap orang lain yang tidak dapat berbahasa asing.

Di desa Maluk, sikap sastra sudah mulai menurun. Hal ini dibuktikan dengan hampir 60% karya sastra di tempat itu sudah hilang. 20% masyarakat masih mamakai karya sastra. Namun begitu, sikap masyarakat sangat positi terhadap upaya pelestarian karya sastra.

1.5.2. S Jejuluk NSI NUSA TENGGARA

Jejuluk pernah ditulis oleh Husnan (2010) pada Jurnal Mabasan Vol. 4 No. 2. Istilah jejuluk dalam tulisan tersebut bagian dari tulisan lebih besar yang berjudul 'Cara Pandang Masyarakat Sasak terhadap Sesamanya yang Tercermin dalam Bahasanya: Suatu Kajian Etnolinguistik. Husnan menempatkan istilah jejuluk di dalam kurung atau sama dengan stereotif. Istilah ini satu dari dua bagian pengelompokan istilah-istilah kebahasaan bahasa Sasak yang menjadi sumber data kajian tersebut. Bagian kedua adalah hakikat hubungan manusia dengan sesamanya (relasi) yang mencakup kelompok persatuan, ikatan persatuan, perbedaan kategori, pemberian sifat negatif, kewaspadaan, kekuatan, kelihaian dan kecerdasan, dan penyelesaian masalah. Lebih jauh, Husnan (2010:2) menjelaskan bahwa istilah jejuluk disematkan khusus untuk sebutan geografis masyarakat Sasak. Contoh yang ditampilkan adalah sebutan dengan daye, dengan mentaram, dengan tengan, dengan timuq, dengan bat, dan dengan lauq.

Meskipun begitu, tidak dapat ditampikkan bahwa jejuluk secara umum dalam ujaran lisan masyarakat Sasak identik dengan sebutan atau panggilan bukan nama sebenarnya kepada seseorang. Sebutan atau panggilan yang dimaksud sudah melekat pada diri orang tersebut hingga menjadi nama panggilan. Awal penggunaan panggilan atau sebutan tersebut tidak memiliki patokan. Dasar penggunaan panggilan atau sebutan juga belum memiliki kaidah tertentu termasuk latar dan tujuan penggunaan panggitan atau sebutan tersebut. Samaguna dalam tulisan 'Asal Usul Wayang dan Sumber Ceritanya' menyebutkan bahwa jejuluk berarti nama lain dari seseorang. Nama lain yang dimaksud dalam pewayangan Sasak adalah nama lain dari tokoh yang menjadi tema pewayangan.

1.5.3. Stereotif

Husnan pada jurnal Mabasan Vol 4 No. 2 juga membahas mengenai stereotif secara sendiri meskipun pada simpulannya menempatkan istilah tersebut bersama jejuluk. Stereotif dijelaskan sebagai pemberian sifat tertentu terhadap kelompok-kelompok tertentu di dalam masayarakat Sasak. Husnan mengutip apa yang dikatakan

Liliweri (2005:2007) bahwa pemberian sifat cenderung mengarah pada sifat kurang BARAT positif. Pemberian sifat positif atau negatif didasarkan pada kategori yang BARAT ditetapkan yang bersifat subjektif. Istilah yang diusung adalah perbedaan kategori BARAT KANTOR BAHASA PROVINSINUSA TENGGARA BARAT KANTOR BAHASA PROVINSINUSA TENGGARA BARAT

1.5.4 Variasi dialektal TENGGARA

RBAH Variasi dialektal dalam penelitian ini akan mengacu pada penelitian terakhir yang BARAT dilakukan oleh Mahsun 2006. Penelitian ini dianggap yang terbaru meskipun pada RBAH tahun berikutnya terdapat dua kajian standardisasi tetapi tidak melakukan kajian RBAH dialektal. Dua kajian terakhir fokus pada proses penentuan standardisasi variasi BARAT dialektal bahasa Sasak.

Mahsun membagi variasi dialektal bahasa Sasak menjadi empat, yaitu Dialek a-a

(Bayan), Dialek a-ə (Pujut), Dialek ə-ə (Selaparang), dan Dialek Aiq Bukaq (a-ɔ).

Variasi dialektal pertama penuturnya tersebar di Kabupaten Lombok Utara atau di

utara Gunung Rinjani. Variasi dialektal kedua penuturnya tersebar mulai dari Kota

Mataram, Kabupaten Lombok Barat, Kabupaten Lombok Tengah, dan sebagian

Kabupaten Lombok Timur. Variasi dialektal ketiga penutur tersebar di Kabupaten

Lombok Timur. variasi dialektal terakhir penuturnya hanya ditemukan di empat

desa. Dua desa di Kabupaten Lombok Tengah dan dua desa lagi berada di

Kabupaten Lombok Timur.

1.6.Kerangka Teori

BAH jejeluk. Hal terkait adalah jejuluk itu sendiri, nama diri, kekerabatan, stereotif, dan BARAT tingkat tutur. Lima istilah tersebut akan dibahas secara berturut-turut sebagai berikut.

1.6.1A.S.Jejuluknsi nusa tenggara barat

Jejuluk dalam kajian ini akan fokus istilah yang melekat dalam bahasa dan budaya masyarakat Sasak. Namun, apa yang dipahami secara harfiah tentang jejuluk juga akan disampaikan.

Secara harfiah, jejuluk dalam bahasa Indonesia dapat disepadankan dengan kata sebutan atau panggilan. Sebutan dalam KBBI V (2016) yang dikeluarkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayan memiliki enam makna harfiah. Makna nomor 1, 2, dan 6 lebih dekat dengan arah penelitian ini. Makna pertama adalah sesuatu yang disebut atau disebutkan; panggilan; nama; dan gelar. Makna kedua adalah panggilan, nama, dan

gelar. Makna ketiga adalah bagian kalimat yang menceritakan atau memberi pernyataan tentang pokok kalimat atau predikat.

Panggilan sendiri di dalam KBBI V disebutkan memiliki empat makna. Keempat BARAT makna tersebut adalah imbauan, ajakan, undangan; hal (perbuatan) memanggil; BARAT (orang) yang dipanggil untuk bekerja dan sebagainya; dan sebutan nama.

1.6.2.s. Nama Diri nusa tenggara barat kantor bahasa provinsi nusa tenggara

Nama diri pada umumnya merujuk pada penyebutan diri seseorang, benda, tempat tertentu, dan sebagainya (KBBI V, 2016). Nama diri tidak hanya digunakan untuk menamai dan memanggil seseorang juga untuk menyebut suatu konsep dan menamai tempat atau satu kelompok yang ada di dalam suatu komunitas yang memiliki batas geografis atau geneologis atau trah (Husnan dkk, 2007).

Nama diri pada ranah kekerabatan akan terkait dengan sistem keseimbangan semantis yang diutarakan oleh Brown dan Gilman (Husnan, 2007). Ketika nama diri terkait dengan geografis dan kelompok atau komunitas tertentu dalam masyarakat Sasak akan dipengaruhi oleh trah dan faktor geneologi. Di samping itu, terdapat bidang yang pemberian nama yang tidak terkena aksiran keseimbangan semantis dan faktor trah dan geneologi, yaitu jejuluk. Konsep ini sudah ada pada masyarakat Sasak. Baik semantis ataupun trah dan geneologi sama-sama memiliki pengaruh secara langsung.

Sasak. Konsep ini memiliki latar belakang, kegunaan, dan dampak secara kebahasaan dan kebudayaan serta lingkungan sosial pada masyarakat Sasak. Latar pemberian jejuluk dapat dipicu oleh faktor nama diri atau trah dan geneologi seseorang.

1.6.3. Kekerabatan

Kekerabatan diartikan sebagai pertalian keluarga. Dengan begitu, kata ini juga berarti keturunan dari induk yang sama (KBBI V, 2016).

Jamaludin (2015:2) menjelaskan bahwa kekerabatan merupakan hubungan kekeluargaan melalui perkawinan. Dengan demikian, kekerabatan berasal dari kata kerabat yang berarti dekat. Kekerabatan dalam komunitas Sasak dapat berasal dari keluarga suami atau istri. Kedekatan hubungan kerabat menyebabkan antarmereka saling memperlakukan satu sama lainnya dengan baik dan orang yang paling dekat dengan seseorang selain keluarga intinya.

1.6.4. Stereotif

Istilah stereotif mengacu pada perbedaan kategori 'kami' dan 'mereka' (Liliweri, Barana 2005 dalam Husnan, 2010: 2). Menurut Liliweri, kategori 'kami' merujuk pada pengakuan kelompok yang lebih superior, sedangkan kategori 'mereka' merujuk pada kelompok yang lebih superior. Secara umum, stereotif bermakna pemberian sifat tertentu terhadap kelompok tertentu lainnya di dalama suatu komunitas atau masyarakat. Pemberian sifat tersebut didasarkan pada kategori yang bersifat subjektif. Lebih jauh Liliweri menyebutkan bahwa pemberian sifat tersebut cenderung kurang positif.

Dalam kajian yang dilakukan oeh Husnan (2010) disebutkan bahwa stereotif ditulis di dalam tanda kurung dengan mengacu pada konsep terminologinya. Menurutnya, jejuluk juga merupakan pemberian sebutan yang diberikan kepada seseorang, kelompok, atau komunitas di dalam masyarakat Sasak. Jejuluk ini juga dapat bersifat negatif atau positif dengan menggunakan kategori yang bersifat subjektif yang diberikan oleh orang atau kelompok lain. Namun begitu, contoh-contoh yang diberikan lebih cenderung mengarah pada pemberian kategori terhadap kelompok atau komunitas pada masyarakat Sasak.

1.6.5. S. Tingkat Tutur SA TENGGARA BARAT

Pembahasan ini tidak dimaksudkan untuk mempertajam deksripsi istilah menak dan non-menak. Subbagian ada terkait dengan pemberian nama terhadap seseorang atau kelompok yang sedikit dipengaruhi atau mungkin mendapatkan pengaruh dari tingkat tutur yang ada di dalam masyarakat Sasak. Tingkat tutur dalam masyarakat Sasak terdiri atas base kasar, base jamaq/biase, base alus, base utame, dan base alus enduk (Husnan, 2010: 1 dan 2011: 1). Namun begitu, dalam keseharian masyarakat lebih dikenal tiga tingkat tutur bahasa saja, yaitu base kasar, base jamaq/biase, dan base alus. Ketiganya kemudian mengerucut lagi menjadi dua, yaitu base jamaq/biase dan base alus yang sering disandingkan dengan kelompok tutur masyarakat biasa dan kelompok turu menak (bangsawan).

Konsep tersebut juga mendapatkan pertentangan dengan munculnya konsep baru yang dipengaruhi modernisasi dan perubahan sosial (Mahyuni, 2006:47). Mahyuni menambahkan bahwa base alus bukan hanya milik kelompok penutur menak melainkan telah bergeser kepada penutur biasa dengan strata ekonomi dan pendidikan yang lebih baik termasuk masalah ilmu keagamaan. Dengan demikian,

penggunaan bahasa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor tingkat tutur dan kelompok masyarakat tetapi juga dipengaruhi oleh faktor sosial kemasyarakatan.

1.7.Metode Penelitian

Terkait penelitian yang dilakukan berkenaan dengan sosial kebahasaan dan kebudayaan, metode yang digunakan adalah metode deskriptif-kualitatif. Metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan semua fenomena-fenomena yang didapatkdan berdasarkan data kualitatif kebahasaan yang ditemukan. Pendeskripsian tersebut memiliki hubung kait dengan faktor kebudayaan di dalam masyarakat Sasak yang menjadi objek penelitian. Secara teknis, metode yang digunakan menerapkan beberapa langkah penting sebagai berikut.

1.7.1.S/Populasi dan Sampel GGARA BARAT

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan sampel. Populasi dalam kajian ini adalah daerah tempat diambil data untuk keperluan analisis penelitian. Dengan kata lain, seluruh daerah kantong tutur bahasa Sasak memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel dalam penelitian. Penggunaan daerah tutur sebagai sampel dalam penelitian kebahasaan didasarkan pada pertimbangan bahwa daerah sekitar 2 kilometer diperkirakan memiliki tutur yang tidak jauh berbeda. Oleh sebab itu, daerah atau yang sering disebut daerah pengamatan akan dijadikan dasar populasi penentuan sampel. Daerah pengamatan dalam penelitian ini selanjutnya disebut desa/kelurahan. Pada prakteknya, daerah pengamatan akan diturunkan menjadi dusun/lingkungan untuk mencari informan sesuai dengan kebutuhan penelitian dan faktor kebahasaan lainnya.

Pertimbangan lain yang dijadikan dasar penentuan jumlah daerah pengamatan adalah sebaran variasi bahasa Sasak, yaitu empat variasi dialektal (a-a/Bayan, a-ə/Pujut, ə- ə/Selaparang, dan a-ɔ/Aiq Bukaq). Dengan demikian, daerah pengamatan di dalam penelitian akan diusahakan diambil dari kantong yang menggunakan 3 variasi dialektal saja, yaitu a-a/Bayan, a-ə/Pujut, dan ə-ə/Selaparang. Adapun satu variasi dialektal tidak diikutsertakan mengingat kantong tuturnya hanya empat desa dan tersebebar di beberapa daerah tutur variasi dialektal lainya. Empat desa yang dimaksud juga berada dekat dan dikelilingi oleh tiga variasi dialektal lainnya. Dengan demikian, pengambilan sampel yang berada di dekat daerah tutur dialektal tersebut akan mewakili variasi dialektal yang dimaksud. Adapun jumlah sampel dalam penelitian tidak ditetapkan berdasarkan

orang seperti yang diungkapkan Roscoe (1975) yang menyatakan bahwa ukuran sampel 30—500 untuk penelitian sebuah komunitas. Sampel dalam penelitian ini harat adalah desa/kelurahan/dusun. Untuk itu, penelitian ini menetapkan pertimbangan barat penentuan sampel sebagai berikut.

KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

- RA 1) Sebaran variasi dialektal dalam sebuha bahasa (Sasak). PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
- KANTOR BA2) Sebaran geneologi/trah dalam sebuah bahasa (Sasak) SA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
- (Sasak). A TENGGARA BARAT SANTOR BA 3) Sebaran wilayah administratif variasi dialektal sebuah bahasa (Sasak).
 - BA4) Luas wilayah tutur sebuah yariasi dialektal dalam satu bahasa INSI NUSA TENGGARA BARAT

Berdasarkan pertimbangan tersebut ditetapkan 6 desa/kelurahan sebagai Barat sampel/daerah pengamatan dalam penelitian ini. Masing-masing desa akan ditentukan 6 orang informan pendamping penelitian. Selain itu, ditetapkan juga 4 orang infroman utama yang akan dijadikan pendamping dan penunjuk kebahasaan dalam penelitian ini. Dengan kata lain, terdapat 40 orang informan dalam penelitian ini (36 pendamping dan 4 informan utama) yang akan diambil dari 6 enam desa di Barat Pulau Lombok.

Keenam desa tersebut terbagi berdasarkan pertimbangan penentuan daerah pengamatan menjadi I desa di Kabupaten Lombok Utara, I desa di Kabupaten Lombok Timur, 2 desa di Kabupaten Lombok Barat, dan 2 desa di Kabupaten Lombok Tengah. Satu desa di Kabupaten Lombok Timur merupakan represetnasi variasi dialektal a-a. Begitu juga dengan satu desa di Kabupaten Lombok Timur merupakan represetnasi variasi dialektal a-a. Empat desa lainnya merupakan representasi dari variasi dialektal a-a sebagai dialek standar dengan Penutur paling banyak. Dua desa di Kabupaten Lombok Tengah diusahakan diambil dari dua trah berbeda, yaitu trah Meriak-Meriku dan Meno-Mene. Dua desa di Kabupaten Lombok Barat diusahakan diambil dari kantong sekitar Gerung sebagai representasi daerah barat, sedangkan satu desa lagi diusakan diambil dari daerah selatan Kabupaten Lombok Barat sebagai representasi daerah pesisir pegunungan.

KANTOR BA	HASA	PROVINSI Rekapitulasi Daerah Pen	gamatan dan Informan VIN	ISI NUSA TENGGARA BARAT
KANTOR BA	No.	Kabupaten SA TENGGARA BARAT	Jumlah Desa	Informan SINUSA TENGGARA BARAT
KANTOR BA	HASA	Kabupaten Lombok Utara	KANTOR BAHASA PROVIN	S7 NUSA TEN GGARA BARAT
KANTOR BA	12.SA	Kabupaten Lombok TimurBARAT	KANTOR BAHASA PROVIN	STNUSA TENGGARA BARAT
KANTOR BA	3 HASA	Kabupaten Lombok Barat	KANTOR BAHASA PROVIN	SI NUSA TENGGARA BARAT
KANTOR BA	1 4 .SA	Kabupaten Lombok Tengah ARAT	KAI2TOR BAHASA PROVIN	S13IUSA TENGGARA BARAT

ASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KANTOR BAHASA PROVINSI 40USA TENG Jumlah ASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT, KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENG

1.7.2. Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini berupa informasi di daerah pengamatan yang dituturkan oleh informan. Untuk itu, data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan metode wawancara dan catat (Mahsun, 2005). Kedua metode ini akan diuraikan secara berurutan sebagai berikut.

Wawancara merupakan metode dasar dalam pengumpulan data termasuk data kebahasaan. Metode ini dilakukan dengan cara bertemu langsung dengan informan di daerah pengamatan. Mahsun menerangkan bahwa metode ini menggunakan teknik cakap semuka.

Wawancara dengan informan diperlukan untuk mendapatkan informasi terkait jejuluk dalam bahasa Sasak. Wawancara tidak dilakukan begitu saja. Wawancara dipandu menggunakan daftar tanyaan (instrumen) yang telah disiapkan tim peneliti. Daftar tanyaan yang dimaksud dibuat berbentuk terbuka sehingga peneliti dapat dengan leluasa berdiskusi dan melakukan elaborasi data dengan informan. Hal ini dimungkinkan mengingat daftar tanyaan dalam penelitian ini bersifat pemancing saja guna menggali informasi sebanyak-banyaknya dari informan. Dengan demikian, peneliti bertugas mencari dan menelusuri jejuluk dan konsepnya yang kemungkinan besar diketahui oleh informan. Guna dapat menelusuri lebih jauh perihal data yang disampaikan informan, teknik catat digunakan juga dalam penelitian ini.

Teknik catat merupakan teknik yang disandingkan dengan metode wawancara. Teknik ini berguna untuk mencatat pernyataan-pernyatan penting yang diperoleh dari informan. Dengan demikian, data untuk penelitian jejuluk bahasa Sasak dikumpulkan menggunakan metode wawancara dengan teknik lanjutan teknik catat.

1.7.3. Metode Analisis Data

Mengigat fokus kajian dalam penelitian ini adalah deskriptif, data yang dikumpulkan untuk penelitian ini adalah data empiris yang diperoleh dari ujaran lisan para penutur bahasa Sasak yang mendiami Pulau Lombok. Dalam hal ini, Blomfield (1984) menyatakan bahwa bahasa adalah ujaran, analisis deskriptif sebaiknya didasarkan pada data ujaran lisan suatu bahasa dari penutur bahasa tersebut (informan).

Data ujaran lisan terkait *jejuluk* yang telah dikumpulkan menggunakan wawancara kemudian diolah untuk keperluan analisis dalam penelitian ini. Metode deskriptif analitik yang diusulkan Ratna (2004; 53) digunakan untuk keperluan analisis data. Ratna mengungkan bahwa ada lima proses yang dilalui untuk analisis deskriptif analitik. Kelima proses tersebut adalah (1) mengumpulkan dan mengelompokkan fakta-fakta temuan dari proses pengumpulan data yang dilakukan sebelumnya, (2) melakukan analisis *jejuluk*, (3) melakukan analisis *jejuluk* dalam bahasa Sasak berdasarkan aspek-aspek yang telah ditentukan, (4) pembuatan kesimpulan, dan (5)

Pengelompokan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengklasifikasian data berdasarkan jenis data yang telah dikumpulkan. Data diklasifikasikan berdasarkan fenomena yang ditemukan. Data instrument dasar dikumpulkan, dikelompokkan a Barat dan dideskripsikan berdasarkan fenomena yang ditemukan.

Analisis jejuluk dalam penelitian adalah pemberian nama diri, sebutan, latar BARA belakang, fungsi, dan dampaknya terhadap ujaran lisan masyarakat Sasak secara BARA pragmatik. Analisis tersebut kemudian dikerucutkan berdasarkan aspek nama diri BARA dan sebutan/streotif. Hasil analisis kemudian disimpukan dan dibuatkan BARA rekomendasi dalam bentuk peta konsep nama diri dan jejuluk dalam bahasa Sasak.

1.7.4. Instrumen

Alat untuk keperluan pengumpulan data digunakan instrumen. Instrumen yang dimaksud berupa daftar tanyaan terkait nama diri dan jejuluk dalam bahasa Sasak. Kedua jenis data tersebut dikumpulkan menggunakan daftar tanyaan. Daftar tanyaan bersifat lentur dan hanya digunakan sebagai pemancing saja bagi penelitian untuk dikembangkan ketika melakukan wawancara. Dengan kata lain, daftar tanyaan dikembangkan oleh peneliti untuk mendapatkan deskripsi yang lebih mengenai hal yang disebutkan dalam daftar tersebut dan mencoba menghubngbandingkan dengan bukti lain yang tidak ada dalam daftar tanyaan.

1.7.5. Penyajian Analisis Data GARA BARAT

Penyajian hasil analisis dilakukan secara informal. Hasilnya berupa fenomena nama diri dan jejuluk bahasa Sasak. Penggunaan dan sikap terhadap bahasa daerah, Indonesia, dan asing disajikan secara informal. Penelitian dirumuskan dengan pengungkapan atau pendeskripsian menggunakan kata-kata biasa.

BAB II

KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TEN**DAERAH PENGAMATAN**

2.1. Bahasa Sasak

Bahasa Sasak merupakan bahasa yang dituturkan oleh etnis Sasak. Suku bangsa Sasak pada umumnya tinggal di pulau Lombok dan menjadi penduduk pribumi pulau ini. Bahasa Sasak juga merupakan satu dari 3 bahasa daerah asli di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Bahasa Sasak dan dua bahasa daerah lainnya, yaitu Samawa dan Mbojo, menjadi tiga bahasa daerah di Nusa Tengara Barat dengan penutur paling banyak dibandingkan dengan bahasa pendatang lainnya yang tergolong sedikit penuturnya.

Bahasa Sasak sendiri masuk dalam kelompok keluarga bahasa Bali-Sasak-Samawa.

Di antara dua bahasa lainnya, bahasa Sasak-Samawa memiliki hubungan yang lebih dekat secara linguistik. Penutur bahasa Sasak memeluk agama Islam yang tidak dapat lepas dari penyebutan Pulau Seribu Masjid untuk pulau Lombok yang didiami oleh suku bangsa Sasak.

Terkait masalah bahasa Sasak. Bahasa Sasak memiliki perbedaan wicara antardaerah yang cukup unik dan kuat. Dalam bahasa penutur Sasak disebut 'bede logat/base'. Penyebutan itu tidak berhenti sampai pemberian istilah tetapi berlanjut sampai pada penyebutan nama daerah yang dianggap sebagai logat/base kelompok penutur tersebut. Penyebutan atau nama logat/base tersebut terus digunakan sampai kepada ranah akademis hingga sekarang. Untuk itu, pembahaman ikhwal variasi dan dialektal bahasa Sasak perlu dilihat dari model pembagiannya yang semuanya memiliki dasar dan sama-sama digunakan. Pembagian variasi bahasa Sasak dapat dilihat segi sosial dan geografi dan linguistik.

2.2. Dialek sosial dan geografis bahasa Sasak

Bahasa Sasak merupakan satu di antara tiga bahasa daerah dengan penutur paling banyak.. Bahasa Sasak masuk dalam subkelompok bahasa Bali-Sasak-Sumbawa. Penelitian tentang bahasa Sasak pernah dilakukan oleh Mahsun (2006), Mahyuni (2006), dan tim peneliti Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat.

Sebelumnya, terdapat beberapa kajian yang dilakukan oleh peneliti/pemerhati bahasa Sasak. Kajian-kajian yang dimaksud fokus pada tema bahasa biase dan yang paling sering dipakai adalah kajian yang dilakukan oleh Thoir, dkk. (1986).

KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARA

Thoir saat itu melakukan kajian dan menghasilkan temuan berupa variasi dialek geografis bahasa Sasak. Kajian ini merupakan sebuah awal dalam konteks

Teeuw (1951 dan 1958) mencoba melakukan pengkajian terhadap bahasa Sasak terutama berkaitan dengan dialek yang ada di dalamnya. Hasil penelitian tersebut telah dituangkan dalam dua buku yang masing-masing berjudul *Atlas Dialek Pulau Lombok* (1951) dan *Lombok*, *Een Dialect Geografische Studie* (1958). Jalaludin Arzaki mencoba melakukan penelitian berkaitan dengan dialek yang terdapat di seluruh Pulau Lombok. Ia menyebutkan bahasa Sasak di Pulau Lombok terdiri dari lima dialek yang masing-masing diberi nama sesuai dengan ciri-ciri yang membedakan antara dialek yang satu dengan yang lain. Kelima dialek tersebut terdiri atas (1) dialek Meno-Mene, (2) dialek Ngeno-Ngene, (3) dialek Kuto-Kute, (4) dialek Ngeno-Mene, dan (5) dialek Meriaq-Meriku.

Berpijak dari penelitian yang dilakukan Arzaki, Nazir Thoir mencoba melakukan penyempurnaan. Sama seperti Arzaki, Thoir juga membagi dialek bahasa Sasak di Pulau Lombok menjadi lima. Dialek-dialek tersebut meliputi (1) dialek Meno-Mene, (2) dialek Ngeno-Ngene. (3) Ngeto-Ngete, (4) dialek Ngeno-Mene, dan (5) dialek Meriaq-Meriku.

Dialek Meno-Mene digunakan di wilayah Lombok Tengah, Lombok Timur, dan Lombok Barat. Wilayah Lombok Tengah yang menggunakan dialek tersebut, yakni Praya, Aikmual, Kopang, Mantang, Bonjeruk, Janapria, Sukarara, Batujai, Mujur, Ganti, Mangkung, Sengkol, dan lain-lain. Pengguna dialek Meno-Mene terdiri dari wilayah Lombok Timur meliputi Sikur, Rarang, Suranadi, Terara, dan Kembang Kerang. Untuk wilayah Lombok Barat, pengguna dialek tersebut meliputi Kediri, Bengkel, Kekalik, Keru, Dasan Baru, dan lain-lain.

Dialek Ngeno-Ngene merupakan dialek yang pemakainya sebagian besar di wilayah Lombok Timur, meliputi Paok Motong, Masbagik, Pancor, Sekarteja, Selong, Kelayu, Tanjung Teros, Labuhan Haji, Rambang, Anjani, Kalijaga, Lenek, Aikmel, Pohgading, Lombok, dan lain sebagainya.

Pengguna dialek Ngeto-Ngete ditemukan di beberapa desa di Lombok Timur dan Lombok Barat. Wilayah pengguna dialek tersebut di Lombok Timur meliputi Suralaga, Paoq Lomboq, Kopong, Getap, Dasan Boroq, Dasan Tumbu, Dasan Gerung, Dasan Baru, Dasan Reban, Dasan Kulur, Dasan Gegurun, Dasan Bantek, Dasan Peken, Dasan Belet, Dasan Reriu, Dasan Perai, Dasan Ijo Balit, Dasan

Kecengok, Bilebante, Dames, Kerongkong, Dasan Lekong, Tebaban, Wanasaba,
Bebidas, Sembalun, dan daerah lainnya. Pengguna di wilayah Lombok Barat
meliputi Bayan, Karang Bayan, dan sebagian Gerung.

Dua dialek terakhir memiliki wilayah pakai yang sedikit dibandingkan dengan tiga dialek di atas. Dialek Ngeno-Mene hanya digunakan di desa Rembiga Lombok Barat, sedangkan dialek Meriaq-Meriku digunakan hanya di wilayah Pujut, BARAT Lombok Tengah.

Dari lima dialek yang disebutkan oleh Arzaki maupun Thoir, terdapat satu nama dialek yang berbeda. Arzaki menyebutkan adanya dialek Kuto-Kute (nomor 3), sedangkan Thoir menyebut adanya dialek Ngeto-Ngete. Meskipun begitu, kedua orang ini memiliki bahan pijakan yang sama dalam menentukan dan menamai sebuah dialek, yakni realisasi makna begini-begitu. Dengan begitu, tidak mengherankan jika penyebutan dialek tersebut terdapat perbedaan karena beragamnya realisasi dari makna kata tersebut dalam bahasa Sasak.

Penelitian terakhir dengan menggunakan metode ilmiah kebahasaan adalah penelitian variasi dialektal bahasa Sasak dilakukan Mahsun (2006). Berikutnya, Mahsun melakukan pemetaan bahasa Sasak dan menemukan 4 dialek bahasa Sasak; dialek a-a (Bayan), dialek a-â (Pujut), dialek â-â (Selaparang), dan dialek a-BARA (Aiq Bukaq). Ikhwal tentang variasi dialektal tersebut akan disampaikan dalam subbab tersendiri.

2.3. Variasi dialektal bahasa Sasak

Daerah pakai dialek yang diungkapkan Mahsun (2006) dapat dijabarkan sebagai berikut. Dialek a-a/Bayan (DB) pemakainya sebagian besar di daerah pegunungan Lombok Utara dan sedikit di wilayah Lombok Barat, Lombok Tengah, dan Lombok Timur. Daerah-daerah tersebut meliputi Kebun Ayu (Kecamatan Gerung), Anjani (Sukamulia), Kelayu (Selong), Kuang Berora (Sakra), dan lain-lainnya.

R	No.	SA P.Daerah	Kecamatan	No.	Daerah NTOR BAHASA PROVINS	Kecamatan
R	ВАНА	SA Pengamatan SA	TENGGARA BARA	T KA	NTOR Pengamatan VINS	I NUSA TENGGA
F	ВАНА	Pemakai dialek	TENGGARA BARA	T KA	Pemakai dialek a-a	I NUSA TENGGA
R	BAHA	SA PROVINSI NUSA	TENGGARA BARA	T KA	NTOR BAHASA PROVINS	I NUSA TENGGA
R	ВАНА	SA PROVINSI NUSA	TENGGARA BARA	T KA	NTOR BAHASA PROVINS	I NUSA TENGGA
F	ВАНА	Aiq Anyarsı NUSA	Sukamulia BARA	_T 17 _{KA}	Lenekahasa provins	Aiqmel ENGGA

2,	Anjani	Sukamulia	18.	Obel-Obel PROVINSI	Sambalia GARA BAR
31AS	Anyar NSI NUSA	Bayan A BARAT	19.	Pringgasela	Masbagik BAR
4 !AS	Apitaiq SI NUSA	Pringgabaya	20.N	RempekSA PROVINSI	Gangga GGARA BAR
11AS	Batu Beleq	Selong	21.	Sajang ASA PROVINSI	Sambalia GARA BAR
6.AS	BA PROVINSI NUSA BA Bayan NSI NUSA	Bayan A BARAT	22.N	Sambalia A PROVINSI	Sambalia GAR BAR
7 !AS	Belanting NUSA	Sambalia	23.N	Selengan A PROVINSI	Bayan NGGARA BAR
8.	BEntEk	Gangga	24.	Sembalun Bumbung	Aiqmel GARA BAR
9.AS	Dasan Lekong	SukamuliaARAT	254N	Sembalun Lawang	Aigmel NGGARA BAR
10.	GerEnEng	Sakra BARAT	26.	Sokong SA PROVINSI	Tanjung GGARA BAR
AHAS	Gondang NUSA	Gangga RARAT	27.	Sukadana	Bayan BAR
112.5	Gunung Timba	Pancor A BARAT	28.	SuralagaSA PROVINSI	Sukamulia ARA BAR
13.	Kalijaga	Aiqmel BARAT	29.	Suwela ASA PROVINSI	Pringgabaya R BAR
14.	Kebun Ayu	Gerung RARAT	30.	Tanjung	Selong NGGAR BAR
15.5	Kelayu\SI NUSA	T SelongA BARAT	3(1AN	TerosHASA PROVINSI	Selong NGGARA BAR
16.	Kuang Berora	Sakra BARAT	32.	Wanasaba PROVINSI	Aiqmel NGGAR A BAR

KANTOR

KANTOR B

KA

KA

KA

KA

KA

KA

KA

KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

ANTOR BAH Pengguna dialek a-e/dialek Pujut (DP) merupakan pengguna terbanyak BARAT dibandingkan dengan dialek-dialek lainnya. Pengguna dialek ini menyebar dari bagian barat ke bagian tengah dan sedikit di bagian timur Pulau Lombok. Daerah-daerah tersebut meliputi Sekotong Barat (Sekotong), Pelangan (Sekotong), BARAT Sekotong (Sekotong), dan lain-lain. Daerah-daerah pemakai dialek tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut.

KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT 🛮 KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

BNoA	SA PRO Daerah JSA TE	Kecamatan	No.	OR BAH Daerah VINSI N	Kecamatan	BARAT
BAHA	Pengamatan	NGGARA BARAT	KANTO	R B Pengamatan SI	IUSA TENGGARA	BARAT
BAHA	SA PROVINSI NUSA TE	NGGARA BARAT	KANTO	R BAHASA PROVINSI Pemakai Dialek a-	IUSA TENGGARA	BARAT
BAHA	Pemakai Dialek a-	NGGARA BARAT	KANT	PEMAKAI DIAIEK A-	IUSA TENGGARA	BARAT
ВАНА	SA PROVIN E I NUSA TE	NGGARA BARAT	KANT	R BAHASA <mark>e</mark> PROVINSI N	IUSA TENGGARA	BARAT
BAHA	Bagu	Pringgarata AT	⟨23.⊤	Padamara PROVINSI	Sukamulia	BARAT
BAHA BAHA	Banyumulek	Kediri	24	Pejanggiq PROVINSI	Praya	BARAT
В3\НА	Batu Kumbung A TE	NarmadaARAT	∠25,⊤	Pelangan PROVINSI	Sekotong	BARAT
BAHA 4.	Beleka	Praya Timur	26.	Pengenjek PROVINSI	Jonggat GARA	BARAT
B 5. HA	Bertais INSI NUSA TE	Cakranegara	27.	Penujaq PROVINSI	Praya Barat	BARAT
6. HA	BilebanteSI NUSA TE	Pringgarata AT	⟨28,⊤	ReanHASA PROVINSI	Gerung GGARA	BARAT
BAHA	SA PROVINSI NUSA TE	NGGARA BARAT	KANT	OR BAHASA PROVINSI I	NUSA TENGGARA	BARAT

KANTOR E	BAHASA I	PROVINSI NUSA TE	ENGGARA BARAT	KANT	OR BAHASA PROVINSI	NUSA TENGGARA	BARAT
KANTOR F	7. Bo	PROVINSI NUSA TI njeruk	Jonggat	29.	Rumbuq Sasak	SakraENGGARA	BARAT
	DAHADAI	man/INSI NUSA TI	Narmada BARAT	30.	Rungkang Loyok	Sikur	BARAT
KANTOR	9. Du	PROVINSI NUSA TI rian	Janapria BARAT	3 4.N1	Sapit HASA PROVINSI	Pringgabaya	BARAT
KANTOR E	10. Gu	nung Malang	Gunungsari	32.	Sayang-Sayang	Cakranegara	BARAT
KANTOF	12.H Jer	owaruNSI NUSA TI	Keruak BARAT	33N1	Sekotong Barat VINS	Sekotong GAR	BARAT
KANTOR	12. Ka	rang Pule	Ampenan	34.	Sekotong Timur/INSI	Sekotong GAR	BARAT
KANTOR	13. Ka	WOOVINSI NUSA TI	Pujut _{RA} BARAT	35.	Selebung Ketangga	Keruak	BARAT
KANTOF	14. Ke	kait VINSI NUSA TI	GunungsariRAT	36.N	Sembung A PROVINSI	NarmadaGGARA	BARAT
KANTOR E	15. Ko	pang PROVINSI NUSA TI	Kopang	37.N KAN	Semoyang PROVINSI	Praya Timur RA NUSA TENGGARA	BARAT
	DALIADA	mbiga/Dusun A T	NGGARA BARAT	KAN	OR BAHASA PROVINSI	NUSA TENGGARA	BARAT
KANTOD	DALLACA	n jur VINSI NUSA TI PROVINSI NUSA TI	ENGGARA BARAT	KAN'	OR BAHASA PROVINSI	NUSA TENGGARA Narmada GARA	BARAT
KANTOR	BAHASA	ranji PROVINSI NUSA TI	Labuapi	38.	Sesaot ASA PROVINSI	Praya Barat	BARAT
	5/11/15/1	ripan _{INSI NUSA} T	Kediri A BARAT	39. 40.	Setanggor Sintung SA PROVINSI	Pringgarata	BARAT
KANTOR	BALLAGA	bulia/INSI NUSA TI PROVINSI NUSA TI	Jonggat BARAT Kopang	41.N	Tanaq Awu	PujutTENGGARA	BARAT
KANTOR	BAHASA	ndang Ara mbalan	Gunungsari	42.	Tanaq Tanaq	Batukliang	BARAT
	BAHASA BAHASA	PROVINSI NUSA TI PROVINSI NUSA TI	ENGGARA BARAT	KAN'	Beag/Pemangkat INST	NUSA TENGGAFA NUSA TENGGAFA	BARAT
KANITOD	BALLES	ntang	Batukliang	43.	Tebango/Pemenang	Tanjung	BARAT
KANTOR	BAHASA BAHASA	PROVINSI NUSA TI	ENGGARA BARAT	KAN'	TOR BAHASA PROVINSI	NUSA TENGGARA	BARAT
		erot VINSI NUSA TI	Jonggat, BARAT	44.N	Teruaihasa provinsi	Nujut TENGGARA	BARAT
KANTOR	BAHASA	PROVINSI NUSA T	ENGGARA BARAT	45.N	Wajageseng ROVINSI	Kopang	BARAT

KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

K

K

K

K

K K

BARAT K

K

K

KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KANTOR BAl-Dialek e-e/Selaparang (DS) tersebar di bagian tengah dan timur serta sedikit dika BARAT KANTOR BA bagian barat Pulau Lombok. Daerah sebaran dialek tersebut dapat dilihat dalam A BARAT INSI NUSA TENGGARA BARAT KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KANTOR BAHASAl berikut. KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

KANTO	No.	Daerah Nu	A T Kecamatan RAT	Nô.N	TOR BADaerah ROVINS	Kecamatan	A BARA
KANTOR	RBAH	Pengamatan	SA TENGGARA BARAT	KAN	Pengamatan	I NUSA TENGGAF	A BARA
KANTOR	R BAH	ASA PROVINSI NU:	SA TENGGARA BARAT	KAN	TOR BAHASA PROVINS	I NUSA TENGGAR	A BARA
KANTO	RBAH	ASA Pemakai NU	SA TENGGARA BARAT	KAN	Pemakai Dialek	I NUSA TENGGAR	RA BARA
KANTO	RBAH	ASA Dialek e-e NU	SA TENGGARA BARAT	KAN	TOR BAHÆSE PROVINS	I NUSA TENGGAF	RA BARA
KANTO!	R BAH	Bajur Bajur	Labuapi ARA BARAT	7.AN	Langko	Janapria	RA BARA RA BARA
KANTO	2 .AH	Jenggiq/INSI NU	Terara GARA BARAT	8 (AN	Lendang Nangka	Masbagik	RA BARA
KANTOR	3 AH	Kerumut NSI NU	Pringgabaya BARAT	9.AN	Mamben Lauq OVIN	Aikmel ENGGA	RA BARA
KANTOR	BAH	ASA PROVINSI NU:	SA TENGGARA BARAT	KAN	TOR BAHASA PROVINS	H NUSA TENGGAP	RA BARA

KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

OR BA	Ketangga	Pringgabaya	10.	Pohgading	Pringgabaya
015.BA	Korleko	NU Selong GGARA BA	RAT1KA	Pringgajurang	Terara TENGGA
6.	Kotaraja	Sikur BA	RA 12.A	Selaparang A PRO	Pringgabaya G/

KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KANTOR BAHASA ANTOR B Berbeda dengan dialek-dialek lainnya, dialek a->/Aiq Bukaq (DA) merupakan ANTOR BALLA PROVINCIAL AND ANTOR BALLA BARAT dialek yang sebarannya paling sedikit dibandingkan dengan dialek-dialek lainnya. Dialek tersebut tersebar di wilayah Lombok Tengah dan sebagian kecil Lombok KANTOR B/Timur. Terdapat empat daerah yang menggunakan dialek tersebut, yaitu Aiq BukaqARA (Batukliang), Peresak (Batukliang), Bujak (Batukliang), Denggen (Pancor). A TENGGARA BARAT Dialek Bayan memiliki empat subdialek, yaitu (1) subdialek Sembalun (SDSm), ARA BAR KANTOR BA(2) Ssubdialek SJerowaru (SDJ), A(3) subdialek Kuang Berora (SDKB), dan (4) ARA KANTOR BAubdialek Pringgasela (SDPS). Daerah yang termasuk dalam kelompok SDSmara Barat meliputi daerah Belanting (Sambalia), Sembalun Bumbung (Aiqmel), Sembalun RABARAT KANTOR BALawang (Aiqmel), Sajang (Sambalia), Sambalia (Sambalia), Batu Beleq/Pancor BARA BARA KANTOR BA(Selong), Obel-Obel (Sambalia), Bayan (Bayan), Anyar (Bayan), USukadana ARA BARAT (Bayan), Selengan (Bayan), Rempek (Gangga), Gondang (Gangga), Sokong KANTOR BA (Tanjung). BEntEk (Gangga), dan Gunung Timba (Pancor). PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KANTOR BABerbeda dengan SDSm, SDJ dan SDKB masing-masing hanya digunakan pada satuara Barat KANTOR BAdaerah pengamatan, yaitu daerah Kebon Ayu (Gerung) untuk SDJ dan daerah ARA BARAT Kuang Berora (Sakra) untuk SDKB. Sisa daerah yang termasuk dalam DB dan KANTOR BAtidaka tergolong dalam subdialek-subdialek di Ratas merupakan daerah yang ARA BARAT KANTOR BAtermasuk dalam SDPS, meliputi Bringgasela (Masbagik), PAnjani (Sukamulia), ARA BARAT Kelayu (Selong), Dasan Lekong (Sukamulia), Teros (Selong), Tanjung (Selong), Apitaiq (Pringgabaya), GerEnEng (Sakra), Suralaga (Sukamulia), Lenek (Aiqmel), KANTOR BAKalijagar (Aiqmel), SWanasabar (Aiqmel), KAiq Anyara (Sukamulia), Ndan Suela ARA BARAT (Pringgabaya). Baik daerah SDJ maupun SDKB tingkat persentase perbedaannya dengan kelompok pemakaian subdialek DB lainnya berkisar antara 26-34%. KANTOR BAJika DB memiliki empat subdialek, DP sebagai dialek yang memiliki daerah ARA pemakai terbanyak, memiliki tujuh subdialek. Namun, di antara ketujuh subdialek tersebut, hanya satu subdialek yang memiliki banyak daerah pemakai. Subdialek KANTOR Byang lain hanya terdiri dari satu hingga dua daerah pemakai. Ketujuh subdialek ARA tersebut meliputi (1) subdialek Kawo (SDK) yang penuturnya tersebar pada daerah Kawo (Pujut); (2) subdialek Teruai (SDT) yang penuturnya tersebar pada daerah

KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

Teruai (Pujut); (3) subdialek Beleka (SDB) yang penuturnya tersebar pada daerah R Beleka (Praya Timur); (4) subdialek Bonjeruk (SDBk) yang penuturnya tersebar pada daerah Bonjeruk (Jonggat); (5) subdialek Pelangan (SDP) yang penuturnya tersebar pada daerah Pelangan (Sekotong); (6) subdialek Sekotong (SDSt) yang penuturnya tersebar pada daerah Sekotong Barat (Sekotong) dan Sekotong Timur OR B (Sekotong); dan (7) subdialek Gunung Malang (SDGM) yang penuturnya tersebar pada daerah pengamatan yang tidak termasuk pada daerah subdialek DP sebelumnya, yakni Sintung (Pringgarata), Pengenjek (Jonggat), Penujaq (Praya R BBarat), Gunung Malang (Gunungsari), Rean (Gerung), Labulia (Jonggat), Nyerot (Jonggat), Banyumulek (Kediri), Kuripan (Kediri), Durian (Janapria), Kuranji (Labuapi), Bilebante (Pringgarata), Bagu (Pringgarata), Karang Pule (Ampenan), Tanaq Beaq/Pemangkat (Batukliang), Tanaq Awu (Pujut), Pejanggiq (Praya), KANTOR B Setanggor (Praya Barat), Semoyang (Praya Timur), Jerowaru (Keruak), Selebung Ketangga (Keruak). Rumbuq Sasak (Sakra), Kopang Rembiga/Dusun Banjur (Kopang), Mantang (Batukliang), Padamara (Sukamulia), Lendang Ara (Kopang), KANTOR B.Wajageseng/IN(Kopang), EN RungkangRALoyok, T(Sikur), SASapit/IN(Pringgabaya), Tebango/Pemenang Timur (Tanjung), Kekait (Gunungsari), Mambalan (Gunungsari) Sesaot (Narmada), Batu Kumbung (Narmada), Duman (Narmada), Sayang-Sayang (Cakranegara), Bertais (Cakranegara), dan Sembung (Narmada) Ciri linguistik yang menandakan subdialek dalam DP ini adalah direalisasikannya AR secara teratur vokal tinggi /i/ atau /u/ pada lingkungan silabe ultima yang bersifat terbuka sebagai /iz/ dan /ôw/ pada SDK, misalnya kopi menjadi kopiz; batu menjadi bat∂w. Pada SDT akan berubah sebagai /uh/, misalnya bulu menjadi buluh. AF Perbedaan pada SDB pun terjadi yakni sebagai /uw/, misalnya bulu menjadi buluw. Pada SDBk justru direalisasikan sebagai /ic/, misalnya gigi menjadi gigic. Selanjutnya, DS memiliki dua subdialek, yaitu subdialek Korleko (SDKr) dan ARA subdialek Pengadang (SDPd). Penutur SDKr tersebar pada daerah Korleko (Selong) dan Kerumut (Pringgabaya), sedangkan penutur SDPd tersebar pada daerah pengamatan selain daerah pengamatan yang masuk dalam SDKr, yakni Bajur (Labuapi), Jenggiq (Terara), Ketangga (Pringgabaya), Kotaraja (Sikur), Langko (Janapria), Lendang Nangka (Masbagik), Mamben Lauq (Aikmel), Pohgading (Pringgabaya), Pringgajurang (Terara), dan Selaparang (Pringgabaya). Ciri linguistik yang membedakan kedua subdialek ini yakni direlisasikannya vokal tinggi /i/ pada silabe ultima yang berakhir konsonan nasal, dorsovelar: /η/, sebagai

(ANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KANTOR BAHASA PROVINSI NU

Untuk lebih jelasnya, pembagian dialek dan subdialek beserta daerah sebarannya

KANTOR BADAT dilihat dalam tabel berikuta BARAT KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGAR

KANTOR BAHNO	RODialek US	A T Subdialek BA	RA Daerah Pemakai A	R(Kecamatan TENGGARA BARAT
KANTOR BAHASA	Bayan (a-	Sembalun	Anyar BAHASA	Bayan NUSA TENGGARA BARAT
KANTOR BAHASA	PROVINSI NUS.	A TENGGARA BA	RAT KANTUR BAHASA	<u>PROVINSI NUSA TE</u> NGGARA BARAT
KANTOR BAHASA	Pa) VINSI NUS	(SDSm) RA BA	Batu Beleg R BAHASA	Selong I NUSA TENGGARA BARAT
KANTOR BAHASA	PROVINSI NUS	A TENGGARA BA	Bayan ANTOR BAHASA	Bayan SI NUSA TENGGARA BARAT
KANTOR BAHASA	PROVINSI NUS	A TENGGARA BA	Belanting Ballaca	Sambalia NGGARA BARAT
KANTOR BAHASA	PROVINSI NUS	A TENGGARA BA	KAT KANTUK DAHASA	PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
KANTOR BAHASA	PROVINSI NUS	A TENGGARA BA	BEMESK	PGangga NUSA TENGGARA BARAT
KANTOR BAHASA	PROVINSI NUS	A TENGGARA BA	Gondang	Gangga NUSA TENGGARA BARAT
KANTOR BAHASA	PROVINSI NUSI	A TENGGARA BA	Gunung Timba	Pancor, NUSA TENGGARA BARAT
KANTOR BAHASA	PROVINSI NUS	A TENGGARA BA	Obel-ObelOR BAHASA	Sambalia USA TENGGARA BARAT
KANTOR BAHASA	PROVINSI NUS	A TENGGARA BA	DAT WANTOD BAHASA	ADOLANIA MINISTRA DA
KANTOR BAHASA	PROVINSI NUS	A TENGGARA BA	Rempek	Gangga NUSA TENGGARA BARAT
KANTOR BAHASA	PROVINSI NUS	A TENGGARA BA	Sajang BAHASA	Sambalia NUSA TENGGARA BARAT
KANTOR BAHASA	PROVINSI NUS	A TENGGARA BA	Sambalia TOR BAHASA	PSambalia USA TENGGARA BARAT
KANTOR BAHASA	PROVINSI NUS	A TENGGARA BA	Selengan	Bayan NUSA TENGGARA BARAT
KANTOR BAHASA	PROVINSI NUS	A TENGGARA BA	RAT KANTOR BAHASA	PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
KANTOR BAHASA	PROVINSI NUS	A TENGGARA BA	Sembalun Bumbung	Aiqmel NUSA TENGGARA BARAT
KANTOR BAHASA	PROVINSI NUS	A TENGGARA BA	Sembalun Lawang	PAiqmel NUSA TENGGARA BARAT
KANTOR BAHASA	PROVINSI NUS	A TENGGARA BA	Sokong Sokong	Tanjung NUSA TENGGARA BARAT
KANTOR BAHASA	PROVINSI NUS	A TENGGARA BA	Sukadana DA BABASA	PROVINSI NUSA TIENGGARA BARAT
KANTOR BAHASA	PROVINSI NUS	A TENGGARA BA	RANADAR BAHASA	Bayan SI NUSA TENGGARA BARAT
KANTOR BAHASA	PROVINSI NUS	A TENGGARA BA	RAT KANTUR BAHASA	PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
KANTOR BAHASA	PROVINSI NUS	Jerowaru	Kebun Ayu	Gerung NGGARA BARAT
KANTUR BAHASA	PROVINSI NUS	(SDJ)	RAL KANTUR BAHASA	PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
KANTOR BAHASA	PROVINSI NUS	A TENOGARA DA	PATON A DITAR BAHASA	FSakraNSI NUSA TENGGARA BARAT
KANTOR BAHASA	PROVINSI NUS	Kuang ARA BA	Kuang Berora BAHASA	PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
KANTOR BAHASA		Berora	RAT KANTOR BAHASA	PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
KANTOR BAHASA		(CDVB)		PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
KANTOR BAHASA				SukamuliaUSA TENGGARA BARAT
KANTOR BAHASA				DECLEMENT A TENEGRADA DADAT
KANTOR BAHASA	PROVINSI NUS	A TENGGARA BA	RAT KANTOR BAHASA	Sukamulia PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
KANTOR BAHASA	PROVINSI NUS	A TENGGARA BA	Apitaiq NTOR BAHASA	Pringgabaya A TENGGARA BARAT
KANTOR BAHASA	PROVINSI NUS	A TENGGARA BA	Dasan Lekong AHASA	Sukamulia USA TENGGARA BARAT
KANTOR BAHASA	PROVINSI NUS	A TENGGARA BA	GerEnEng BAHASA	PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT Sakra
KANTOR BAHASA	PROVINSL NUS	A TENGGARA B	ARAT KANTOR BAHASA	PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA Aiqmel Kalijaga VGGARA BARAT Selong Kelayu NTOR NGGARA BARAT KANTOR BAH Aigmel Lenek KANTOR BAH Masbagik Pringgasela Sukamulia Suralaga TOR Pringgabaya Suwela Selong Tanjung Selong Teros(AN Aigmel Wanasaba Pujut S KawoAHAS Kawo 25A PROVI Pujut (a-e) IGGAR (SDK) Pujut Teruai Teruai (SDT) Praya Timur Beleka Baleka (SDB) Bonjeruk Jonggat NUSA Bonjeruk KA (SDBk) Pelangan Sekotong Pelangan (SDP) Sekotong Sekotong USA Sekotong (SDSt) Barat Sekotong Sekotong KA TimurAHAS/ Gunung Bagusahas Pringgarata Malang Banyumule Kediri SI NUSA TOR BAHASA (SDGM) Batubahas Narmada NUSA Kumbung **Bertais** Cakranegara Bilebante Pringgarata 9 KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

(ANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KA
KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT. Ki
KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KA
KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR BAHASA PROVINSI MUSA TENGGARA BARAT KA
KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	KANTUR BAHASA PRUVINSI NUSA TENGGARA BARAT, KA
KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	KANT DurianASA PR Janapria USA TENGGARA BARAT K
KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	Gunung Gunungsari TEN GGARA BARAT K
KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KA
KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	RAIN OR BAIRSA PROVINSI NOSA IENOGARA BARAT IV
KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	GERNARIA PRKeruak NUSA TENGGARA BARAT K
KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	KAN Kekait Gunungsari GGARA BARAT K
KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KI KANTOKOPANG SA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KI
KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	VALUED DALLACA PROVINCIANICA TENDOARA BARAT V
KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KI
KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR BAHASA FROVINSI NUSA TENGGARA BARAT K.
KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	KANT BANJUTASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KA
KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	KAN Kuranji ASA F Labuapi NUSA TENGGARA BARAT K
KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	KANFOR BAHASA FROVINSI NUSA TENGGARA BARAT K
KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	Kuripan Kediri KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT K
KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	KANT Labulia ASA Pronggat NUSA TENGGARA BARAT KI
KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	KAN Lendang A Kopang NUSA TENGGARA BARAT K
KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT K
KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT K
KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	KAN Mambalan Gunungsari A TENGGARA BARAT K
KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	Mantang SA Batukliang SA TENGGARA BARAT K
KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	Nyerot Jonggat KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT K
KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT K
KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	
KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT K
KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	Pengenjek Jonggat KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT K
KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	KAN Penujaqasa Praya Baratsa Tenggara Barat K
KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	KANTREANAHASA Gerung NUSA TENGGARA BARAT K
KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	KAN <mark>TOR BAHASA PROVINSI NUSA TE</mark> NGGARA BARAT K Rumbuq Sakra
KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	KANTUR BAHASA PRUVINSI NUSA TENGGARA BARAT K
KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	KANT Sasak hasa Provinsi nusa tenggara barat K
KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	Rungkung Sikui
KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	Loyok
KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT M
KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	
KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	on our of the state of the stat
KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	Sayang
KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	0.11
KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	
KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	VANTOR DALIACA DROVINGI NUCA TIMOCARA RARAT I
KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	Sembung Narmada
KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT. F

(ANTOR BAHASA PROVINSI	NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR BAHASA F	ROVINSI NUSA TEN	IGGARA BARAT	K
KANTOR BAHASA PROVINS	NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR BAHASA F	ROVINSI NUSA TEN	IGGARA BARAT	K.
KANTOR BAHASA PROVINS	NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR BAHASA F	ROVINSI NUSA TEN	IGGARA BARAT	K,
KANTOR BAHASA PROVINS	NUSA TENGGARA BARAT	Semoyang	Praya Timur	GGARA BARAT	K
KANTOR BAHASA PROVINS	NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR BAHASA P	PROVINSLAUSA TEA	GGARA BARAT	K
KANTOR BAHASA PROVINS	NUSA TENGGARA BARAT	KANTO Sesaotasa F	Narmada SA TEN	GGARA BARAT	K.
KANTOR BAHASA PROVINS	NUSA TENGGARA BARAT	KANT Setanggor	Praya Barat TEN	GGARA BARAT	K.
KANTOR BAHASA PROVINS	NUSA TENGGARA BARAT	Sintung Sintung	Pringgarata	GGARA BARAT	K
KANTOR BAHASA PROVINS	NUSA TENGGARA BARAT	KANTUR BAHASA E	<u>PROVINSI NUSA TEN</u>	GGARA BARAT	K
KANTOR BAHASA PROVINS	NUSA TENGGARA BARAT	KANTO Tanaq ASA F	P ujus i nusa ten	GGARA BARAT	K.
KANTOR BAHASA PROVINS	NUSA TENGGARA BARAT	KANTD Awu HASA F	PROVINSI NUSA TEN	GGARA BARAT	K.
KANTOR BAHASA PROVINS	NUSA TENGGARA BARAT	Tanaq	Batukliang	GGARA BARAT	K
KANTOR BALLASA PROVINS	NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR BAHASA F KANTOBeaq/Pema	DOVINSI NUSA TEN	GGARA BARAT	K
VANTOR BALLACA PROVING	I NUSA TENGGARA DARAT		DOVINGI NUGA TER	CCADA DADAT	K
KANTOR BALLACA DROVING	I NUSA TENGGADA DARAT	KANT <mark>ongkat</mark> hasa F Kant on bahasa t	NOVINGI NUCA TEN	IGGARA BARAT	K
CANTOR BAHASA PROVINS	NUSA TENGGARA BARAT	Tebango/P	Tanjung	IGGARA BARAT	K.
KANTOR BAHASA PROVINS	I NUSA TENGGARA BARAT	KAN emenang A	PROVINSI NUSA TEN	IGGARA BARAT	K
KANTOR BAHASA PROVINS	I NUSA TENGGARA BARAT	KANTORIMUHASA F	PROVINSI NUSA TEN	IGGARA BARAT	K
KANTOR BAHASA PROVINS	I NUSA TENGGARA BARAT	KANTOD DALIACA F	PROVINSI NUSA TEN	IGGARA BARAT	K
KANTOR BAHASA PROVINS	I NUSA TENGGARA BARAT	Wajagesen	Kopang	IGGARA BARAT	K
KANTOR BAHASA PROVINS	I NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR BAHASA F	ROVINSI NUSA TEN	IGGARA BARAT	K
KANTOR BAHASA PROVINS	I NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR BAHASA F	PROVINSI NUSA TEN	IGGARA BARAT	K
KANTOR BAHASA PROVINS	Selaparang (e-e) Korle	ko Kerum	Pringgabaya	IGGARA BARAT	Κ
KANTOR BAHASA PROVINS	I NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR BAHASA F	ROVINSI NUSA TEI	IGGARA BARAT	K
IZZZZENIE DZZZZENIE DZZZZZENIE	1 (813)				
KANTOR BAHASA PROVINS	I NUSA TENGGARA E(SDK	T) KANTOR BUTHASA F	ROVINSI NUSA TEI	IGGARA BARAT	K
KANTOR BAHASA PROVINS	I NUSA TENGGARA BARAT I NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR Korlek	ROVINSI NUSA TEI Selong NUSA TEI	NGGARA BARAT NGGARA BARAT	K
KANTOR BAHASA PROVINS KANTOR BAHASA PROVINS	I NUSA TENGGARA BARAT I NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR KORIEK F	ROVINSI NUSA TEI	NGGARA BARAT	K K K
KANTOR BAHASA PROVINS	I NUSA TENGGARA BARAT I NUSA TENGGARA BARAT I NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR Korlek F KANTOR BAHASA F KANTOR BAHASA F	ROVINSI NUSA TEI ROVINSI NUSA TEI	NGGARA BARAT NGGARA BARAT	K K K
KANTOR BAHASA PROVINS KANTOR BAHASA PROVINS	I NUSA TENGGARA BARAT I NUSA TENGGARA BARAT I NUSA TENGGARA BARAT I NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR KORIEK F KANTOR BAHASA F KANTOR BAHASA F KANTOR BAHASA F	ROVINSI NUSA TEI ROVINSI NUSA TEI PROVINSI NUSA TEI	NGGARA BARAT NGGARA BARAT NGGARA BARAT	K K K K
KANTOR BAHASA PROVINS KANTOR BAHASA PROVINS KANTOR BAHASA PROVINS	I NUSA TENGGARA BARAT I NUSA TENGGARA BARAT I NUSA TENGGARA BARAT I NUSA TENGGARA BARAT I NUSA TENGGARA	KANTOR Korlek F KANTOR BAHASA F KANTOR BAHASA F KANTOR BAHASA F MadangNTOR Bajursa F	ROVINSI NUSA TEI ROVINSI NUSA TEI	NGGARA BARAT NGGARA BARAT NGGARA BARAT NGGARA BARAT	К
KANTOR BAHASA PROVINS KANTOR BAHASA PROVINS KANTOR BAHASA PROVINS KANTOR BAHASA PROVINS	I NUSA TENGGARA BARAT I NUSA TENGGARA BARAT I NUSA TENGGARA BARAT I NUSA TENGGARA PENG I NUSA TENGGARA PENG	KANTOR Korlek F KANTOR BAHASA F KANTOR BAHASA F MINISTRA BAHASA F	ROVINSI NUSA TEI ROVINSI NUSA TEI PROVINSI NUSA TEI	NGGARA BARAT NGGARA BARAT NGGARA BARAT NGGARA BARAT NGGARA BARAT	K K
KANTOR BAHASA PROVINS	I NUSA TENGGARA BARAT I NUSA TENGGARA BARAT I NUSA TENGGARA BARAT I NUSA TENGGARA BARAT I NUSA TENGGARA Penga I NUSA TENGGARA BARAT I NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR Korlek F KANTOR BAHASA F KANTOR BAHASA F MadangNTOR Bajursa F d) KANTOR Jenggiq KANTOR BAHASA	ROVINSI NUSA TEI ROVINSI NUSA TEI PROVINSI NUSA TEI FLabuapi NUSA TEI Terara	NGGARA BARAT NGGARA BARAT NGGARA BARAT NGGARA BARAT NGGARA BARAT NGGARA BARAT	K K
KANTOR BAHASA PROVINS	I NUSA TENGGARA BARAT I NUSA TENGGARA BARAT I NUSA TENGGARA BARAT I NUSA TENGGARA Penga I NUSA TENGGARA (SDP I NUSA TENGGARA BARAT I NUSA TENGGARA BARAT I NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR Korlek ROMANA KANTOR Ketang	ROVINSI NUSA TEI ROVINSI NUSA TEI ROVINSI NUSA TEI Terara ROVINSI NUSA TEI Pringgabaya	NGGARA BARAT NGGARA BARAT NGGARA BARAT NGGARA BARAT NGGARA BARAT NGGARA BARAT	K K K
KANTOR BAHASA PROVINS	I NUSA TENGGARA BARAT I NUSA TENGGARA BARAT I NUSA TENGGARA BARAT I NUSA TENGGARA Penga I NUSA TENGGARA PENGARA I NUSA TENGGARA BARAT I NUSA TENGGARA BARAT I NUSA TENGGARA BARAT I NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR Korlek F KANTOR BAHASA F KANTOR BAHASA F MANTOR Bajur A MANTOR Jenggiq KANTOR KANTOR KANTOR KANTOR KANTOR KANTOR GAHASA	ROVINSI NUSA TEI ROVINSI NUSA TEI ROVINSI NUSA TEI Terara NUSA TEI ROVINSI NUSA TEI Pringgabaya TE	NGGARA BARAT NGGARA BARAT NGGARA BARAT NGGARA BARAT NGGARA BARAT NGGARA BARAT NGGARA BARAT	K K K K
KANTOR BAHASA PROVINS	I NUSA TENGGARA BARAT I NUSA TENGGARA BARAT I NUSA TENGGARA BARAT I NUSA TENGGARA PENG I NUSA TENGGARA BARAT I NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR KORIEK FOR ALL SANTOR BAHASA FOR BAHASA FOR BAHASA FOR KANTOR KANTOR KANTOR KANTOR GAHASA KANTOR KANTOR KANTOR KANTOR KOtaraj	ROVINSI NUSA TEI ROVINSI NUSA TEI ROVINSI NUSA TEI Terara ROVINSI NUSA TEI Pringgabaya	NGGARA BARAT NGGARA BARAT NGGARA BARAT NGGARA BARAT NGGARA BARAT NGGARA BARAT NGGARA BARAT	K K K K
KANTOR BAHASA PROVINS	I NUSA TENGGARA BARAT I NUSA TENGGARA BARAT I NUSA TENGGARA BARAT I NUSA TENGGARA PENG I NUSA TENGGARA BARAT I NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR KORIEK FOR BAHASA FOR BAHASA FOR BAHASA FOR BAHASA FOR BAHASA FOR KANTOR KANTOR KANTOR KANTOR KANTOR KANTOR KANTOR KANTOR BAHASA FOR B	ROVINSI NUSA TEI ROVINSI NUSA TEI PROVINSI NUSA TEI Terara ROVINSI NUSA TEI Pringgabaya ROVINSI NUSA TEI ROVINSI NUSA TEI ROVINSI NUSA TEI	NGGARA BARAT NGGARA BARAT NGGARA BARAT NGGARA BARAT NGGARA BARAT NGGARA BARAT NGGARA BARAT NGGARA BARAT NGGARA BARAT	K K K K K
KANTOR BAHASA PROVINS	I NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR BAHASA FOR BAHA	ROVINSI NUSA TEI ROVINSI NUSA TEI ROVINSI NUSA TEI Terara ROVINSI NUSA TEI Pringgabaya ROVINSI NUSA TEI ROVINSI NUSA TEI ROVINSI NUSA TEI	NGGARA BARAT NGGARA BARAT NGGARA BARAT NGGARA BARAT NGGARA BARAT NGGARA BARAT NGGARA BARAT NGGARA BARAT NGGARA BARAT NGGARA BARAT	K K K K K
KANTOR BAHASA PROVINS	I NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR KORIEK FOR HANTOR BAHASA FOR HANTOR BAHASA FOR HANTOR KANTOR GAHASA FOR KANTOR Langko	ROVINSI NUSA TEI ROVINSI NUSA TEI ROVINSI NUSA TEI Terara ROVINSI NUSA TEI Pringgabaya ROVINSI NUSA TEI	NGGARA BARAT NGGARA BARAT NGGARA BARAT NGGARA BARAT NGGARA BARAT NGGARA BARAT NGGARA BARAT NGGARA BARAT NGGARA BARAT NGGARA BARAT	K K K K K
KANTOR BAHASA PROVINS	I NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR KORIEK FOR BAHASA FOR BAHASA FOR BAHASA FOR BAHASA FOR KANTOR BAHASA FOR BAHASA FOR	ROVINSI NUSA TEI ROVINSI NUSA TEI ROVINSI NUSA TEI Labuapi NUSA TEI Terara ROVINSI NUSA TEI Pringgabaya ROVINSI NUSA TEI	NGGARA BARAT NGGARA BARAT	K K K K K
KANTOR BAHASA PROVINS	I NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR BAHASA F KANTOR BAHASA F KANTOR BAHASA F MANTOR BAHASA F MANTOR BAHASA F MANTOR BAHASA F KANTOR BAHASA F KANTOR BAHASA F KANTOR BAHASA F KANTOR KOtaraj BAHASA F KANTOR BAHASA F KANTOR Langko MANTOR Langko	ROVINSI NUSA TEI ROVINSI NUSA TEI ROVINSI NUSA TEI Terara ROVINSI NUSA TEI Pringgabaya ROVINSI NUSA TEI Masbagik	NGGARA BARAT NGGARA BARAT	K K K K K K K K K K K K K K K K K K K
KANTOR BAHASA PROVINS	I NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR KORIEK FOR KANTOR BAHASA FOR KANTOR BAHASA FOR KANTOR KANT	ROVINSI NUSA TEI ROVINSI NUSA TEI ROVINSI NUSA TEI Labuapi NUSA TEI Terara ROVINSI NUSA TEI Masbagik	NGGARA BARAT NGGARA BARAT	K K K K K K K K K K K K K K K K K K K
KANTOR BAHASA PROVINS	I NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR BAHASA I BAHASA I BAHASA I KANTOR BAHASA I KANTOR K	ROVINSI NUSA TEI ROVINSI NUSA TEI ROVINSI NUSA TEI Labuapi NUSA TEI Terara ROVINSI NUSA TEI Pringgabaya ROVINSI NUSA TEI ROVINSI NUSA TEI ROVINSI NUSA TEI ROVINSI NUSA TEI Masbagik ROVINSI NUSA TEI	NGGARA BARAT NGGARA BARAT	K K K K K K K K K K K K K K K K K K K
KANTOR BAHASA PROVINS	I NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR BAHASA FAMASA FA	ROVINSI NUSA TEI ROVINSI NUSA TEI ROVINSI NUSA TEI Terara ROVINSI NUSA TEI	NGGARA BARAT	K
KANTOR BAHASA PROVINS	I NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR KORIEK FOR ALASA FO	ROVINSI NUSA TEI	NGGARA BARAT	K K K K K K K K K K K K K K K K K K K
KANTOR BAHASA PROVINS	I NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR KORIEK ROBAHASA RANTOR BAHASA RANTOR KANTOR Pohgad	ROVINSI NUSA TEI ROVINSI NUSA TEI ROVINSI NUSA TEI Terara ROVINSI NUSA TEI Pringgabaya ROVINSI NUSA TEI	NGGARA BARAT	K
KANTOR BAHASA PROVINS	I NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR BAHASA FANTOR BAHASA FANTOR BAHASA FANTOR BAHASA FANTOR BAHASA FANTOR BAHASA FANTOR KANTOR BAHASA FANTOR KANTOR BAHASA FANTOR BAHASA FA	ROVINSI NUSA TEI	NGGARA BARAT	K K K K K K K K K K K K K K K K K K K
KANTOR BAHASA PROVINS	I NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR KORIEK FOR KANTOR BAHASA FOR KANTOR BAHASA FOR KANTOR BAHASA FOR KANTOR BAHASA KANTOR BAHASA FOR	ROVINSI NUSA TEI	NGGARA BARAT	K K K K K K K K K K K K K K K K K K K
KANTOR BAHASA PROVINS	I NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR BAHASA FANTOR BAHASA FA	ROVINSI NUSA TEI	NGGARA BARAT	K K K K K K K K K K K K K K K K K K K

THE DESCRIPTION OF THE PROPERTY OF THE PROPERT	TO THE DESIGNATION OF THE PROPERTY OF THE PROP
KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
KANTOR BAH <mark>ASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT</mark>	KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR <u>BAHASA PROVINSI NUSA TEN</u> GGARA BARAT
KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR Pringgapa Terara NUSA TENGGARA BARAT
KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR Burang PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	Selapar Pringgabaya L GGARA BARAT
KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR Bangasa Provinsi Nusa tenggara barat
KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR BAHASA DROVING A TEN GGARA BARAT
KANTOR BAHASA PROVINSI AigaBukag (ara BARAT	KANTOR BAHASA PRUVINSI NUSA TENGGARA BARAT
KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TSNGGARA BARAT	KANTOR Bukaq PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR Peresak Batukliang A TENGGARA BARAT
KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR Bujak A PROTINSIA TENGGARA BARAT
KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR Dengge Pancor NUSA TENGGARA BARAT
KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

KANTOR BA Pada Ptataran dialektal, berpatokan pada kajian yang dilakukan menggunakan BARAT sosiodilektometri. Husnan dkk. (2007) membagi bahasa alus bahasa Sasak menjadi BA 3 (tiga) variasi dialektal. Ketiga variasi dialektal tersebut adalah Dialek Bayan BA (DB), Dialek Gerung (DG), dan Dialek Praya (DPr). Masyarakat penutur Dialek A Bayan tersebar di sekitar Pegunungan Rinjani atau daerah utara, dalam bahasa Sasak lebih dikenal istilah dayen gunung. Daerah-daerah tersebut meliputi BAl Pemenang, Tanjung, Gangga ke utara sampai ke Bayan. Masyarakat penutur Dialek A Gerung tersebar di sekitar Lombok Barat meliputi daerah Kediri, Gerung, Sekotong, dan Kuripan. Masyarakat penutur Dialek Praya menyebar dari Lombok RA Tengah sampai Lombok Timur. Daerah-daerah tersebut meliputi Bonjeruk, Ubung, RA BA Pringgarata, Mantang, Kopang, Brapen, Tiwugalih, Puyung, Penujak, Ketare, Sengkol, Rambitan, Terara, Rarang, Sakra, Dasan Lekong, Pademare, Sukamulia, R BAJAnjani, Suralaga, Wanasaba, Pringgabaya, dan Selaparang. PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT OR BA Masing-masing variasi dialektal memiliki subdialek (Husnan, 2007). Pertama, Dialek Bayan memiliki 2 (dua) sub-dialek: Subdialek Bayan dan Sub-dialek Tanjung. Kedua, Dialek Gerung memiliki 2 (dua) subdialek: Subdialek Gerung dan BA Subdialek Sekotong. Ketiga, Dialek Praya memiliki 5 (lima) subdialek: Subdialek Bonjeruk, Subdialek Praya, Subdialek Pujut, Subdialek Sakra, dan Subdialek Selaparang.

Masyarakat penutur Subdialek Tanjung meliputi Tanjung (DP 2), Pemenang (DP A BAR 26), dan sekitarnya. Masyarakat penutur Subdialek Bayan meliputi Bayan (DP 1), Sukadana (DP 25), dan sekitarnya.

Masyarakat penutur Subdialek Gerung meliputi daerah Gerung (DP 3) dan Kediri RA BA (6), dan masyarakat penutur Subdialek Sekotong meliputi daerah Sekotong (DP 4) RA BA (DP 5). A TENGGARA BARAT KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BA

Masyarakat penutur Subdialek Bonjeruk meliputi Bonjeruk (DP 8), Pringgarata (DP 30), Puyung (DP 9), Mantang (DP 10), Kopang (DP 11), Darmaji (DP 29), dan sekitarnya. Masyarakat penutur Subdialek Praya meliputi daerah pengamatan Tiwugalih (DP 7), Prapen (DP 28), Kelebuh (DP 14), dan sekitarnya. Masyarakat penutur Subdialek Pujut meliputi Sengkol (DP 12), Penujak (DP 13), Rambitan (DP 27), dan sekitarnya. Masyarakat penutur Subdialek Sakra meliputi Dasan Lekong (DP 15), Pademare (DP 16), Sakra (DP 18), Rarang (DP 19), dan sekitarnya. Masyarakat penutur Subdialek Selaparang meliputi Selaparang (DP 17), Barat Wansaba (DP 20), Pringgabaya (DP 21), Suralaga (DP 22), Terara (DP 31), Sukadana (DP 32), dan sekitarnya.

Lebih jauh, variasi Dialektal Bayan hanya digunakan di Lombok Utara. DaerahANTOR Badaerah tersebut meliputi daerah pengamatan 1 dan 2. Berbeda dengan variasi Rabarat
ANTOR Badaerah tersebut meliputi daerah pengamatan 1 dan 2. Berbeda dengan variasi Rabarat
ANTOR Badaerah tersebut meliputi daerah pengamatan 3, 4,
Wilayah Lombok Barat. Daerah-daerah tersebut meliputi daerah pengamatan 3, 4,
ANTOR Badaerah Lombok Tengah dan Kabupaten Lombok Timur. Daereah-daerah
ANTOR Badaerah Lombok Tengah dan Kabupaten Lombok Timur. Daereah-daerah
ANTOR Badaerah pengamatan 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 16, 17, 18,
ANTOR Badaerah Lombok Tengah dan Kabupaten Lombok Timur. Daereah-daerah
ANTOR Badaerah pengamatan 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 16, 17, 18,
ANTOR Badaerah Lombok Timur. Daereah-daerah
ANTOR Badaerah pengamatan 2, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 16, 17, 18,
ANTOR Badaerah pengamatan Rabarat
ANTOR Badaerah pengamatan tersebut tidak dimasukkan ke dalam penghitungan dan
ANTOR Badaerah pengamatan tersebut tidak mengenal kosakata alus (meskipun penutur muda
ANTOR Badaerah pengamatan tersebut tidak mengenal kosakata alus (meskipun penutur muda
ANTOR Badaerah pengamatan tersebut tidak mengenal kosakata alus, tetapi tidak cukup
Antor Badaerah pengamatan pengamatan yang lain).

ANTOR Badaerah pengamatan pengamatan pengamatan yang lain).

ANTOR Badaerah pengamatan pengamatan pengamatan yang lain).

Penelitia juga mengungkapkan persentase perbedaan antara satu daerah pengamatan dengan daerah lainnya yang begitu mencolok. Namun begitu, perbedaan tersebut tidak cukup untuk dijadikan variasi bahasa, terutama antara daerah pengamatan 1 dan 2 dengan daerah pengamatan lainnya.

KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BAKAT III ANTOR BA

KANTOR BAHASA PROVINSI NU**JEJULUK DALAM BAHASA SASAK** PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

3.1. Jejuluk atau Jejalek dalam Bahasa Sasak

KANTOR BAJejuluk Rdan jejalek merupakan dua Aistilah yang saling berbagi makna terkait RA BAR pemberian nama terhadap seseorang di dalam budaya Sasak. Istilah jejuluk A BARAT disebutkan oleh penutur bahasa Sasak sebagai nama yang diberikan kepada BAseseorang karena prestasi atau kegiatan yang dilakukan. Jejuluk lebih dekat dengan RA istilah sebutan nama yang dipopulerkan pada suatu kegiatan atau prestasi RA BARA seseorang. Contoh untuk istilah jejuluk dapat ditemukan pada permainan tradisional BAsuku Sasak, seperti peresean Permainan ini mengandalkan ketangkasan seorang RABARA pria dalam memainkan sebilah rotan dengan ukuran tertentu yang dipadukan RA BARA dengan sebuah tameng yang disebut ende dalam bahasa Sasak. Dua orang yang ikut BAdalam permainan atau pertandingan ini disebut, pepadu Dalam pertandingan RA BARA peresean biasa atau masing berskala kecamatan atau hanya sekedar pertandingan latihan, tidak ada sebutan nama yang disematkan kepada kedua pepadu yang akan BA bertanding. Tetapi ketika sudah dikenal dan mengikuti banyak pertandingan RA BARA KANTOR BA berskala kabupaten atau provinsi, terdapat beberapa atau banyak *pepadu* yang RA BARAT menyandang sebutan nama yang mulai populer di kalangan pecinta peresean atau RA masyarakat. Sebutan nama inilah juga yang menjadi daya tarik penonton untuk KANTOR BAImenikmati pertandingan NGGARA BARAT KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARA

Jejuluk oleh Bapak Risaji (peraih Anugerah Bahasa dan Sastra, 2016) dan anggota sanggarnya dibedakan dari jejalek. Jejuluk menurut mereka tidak ada hubungannya secara kebahasaan dengan nama asli. Pemberian nama didasarkan pada faktor sifat, perilaku, atau kegiatan. Jejuluk juga diidentikkan dengan kemiripan, tingkah laku, kegiatan, dan keahlian. Misalnya pada kegiatan atau tradisi peresean ditemukan banyak jejuluk yang disematkan kepada pepadu-nya (pemain). Berikut ada empat banyak jejuluk yang populer diberikan kepada pepadu peresean, yaitu Ujan Rintis, Arya Kamandanu, Selaq Marong, dan Ampen Lolat. Keempat sebutan nama tersebut disandangkan didasarkan pada faktor kekuatan yang dilihat masyarakat kepada pepadu. Faktor kekuatan tersebut kemudian dipadukan dengan faktor lain yang menjadikan sebutan nama tersebut lebih unik, seperti Ujan Rintis yang mengambil makna pukulan yang cepat bertubi-tubi yang membuat lawan kewalahan. Pukulan apada rotan bertubi-tubi diibaratkan dengan air hujan yang turun dengan deras.

KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

Berbeda dengan jejuluk, jejalek memiliki hubungan langsung dengan orang yang diberikan sebutan nama. Hubungan langsung tersebut dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu hubungan secara kebahasaan dan hubungan dari sisi sifat, perilaku, dan aktivitas yang diberi sebutan nama.

OR BA berdasarkan lokus dasar pemberian sebuatan nama dan berdasarkan kaidah RA

OR BA perubahan bunyi. USA TENGGARA BARAT KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA

KANTOI**3:2: Jejalek Berdasarkan Eokus Pemberian Nama**or BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

Berdasarkan lokus pemberian nama, jejalek dapat dibagi menjadi enam bentuk, yaitu lokus dasar pemberian nama dari awal kata, tengah kata, akhir kata, utuh, gabungan/arbitrer, dan penambahan. Lokus pemberian nama dari awal kata ditemukan sekitar empat bukti sebagai contoh. Keempat contoh tersebut adalah bah, geboh, tambong, dan fing. Bentuk pertama berasal dari nama asli bakar.

Jejalek untuk nama ini adalah bah, mengambil tiga huruf awal bentuk aslinya.

Bentuk kedua berasal dari nama asli bohari, mengambil tiga huruf awal bentuk aslinya ditambah tiga huruf untuk membentuk jejalek bohari. Bentuk kedua berasal dari nama asli taman, mengambil tiga huruf awal bentuk aslinya ditambah dengan asli firman, mengambil tiga huruf awal bentuk keempat berasal dari nama asli firman, mengambil tiga huruf awal bentuk keempat berasal dari nama

Keempat contoh *jejalek* tersebut memiliki pola tersendiri. Bentuk pertama berasal dari tiga huruf. Adapun huruf terakhir atau konsonan pada posisi tengah pada bentuk aslinya diubah menjadi konsonan lainnya untuk menyesuaikan bunyi setelah mengalami pengurangan jumlah huruf. Bentuk kedua terdiri atas pengambilan tiga huruf awal, yaitu boh. Ketiga huruf ini kemudian ditambahkan dengan dua huruf yang mendahuluinya sehingga bentuk kedua menjadi geboh. Bentuk ketiga terdiri atas pengambilan tiga huruf awal tanpa ada perubahan pada ketiganya. Yang terjadi adalah penambahan huruf sehingga *jejalek*-nya menjadi tambong. Bentuk terakhir terdiri atas empat huruf awal yang diambil dari bentuk aslinya, firman. Pada bentuk ini, huruf akhir diubah menjadi nasal.

Lokus dasar pemberian nama posisi tengah hanya ditemukan satu contoh, yaitu bedul. Bentuk ini berasal dari bentuk asli Abdullah. Bentuk yang diambil adalah bdul. Dalam bahasa Sasak sulit ditemui konsonan rangkap pada awal kata. Untuk

KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT.

or Balbunyi sehingga menjadi *bedul.* A BARAT KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA B

Pada lokus dasar pemberian nama posisi akhir, ditemukan cukup banyak contoh.

Jumlah keseluruhan contoh yang ditemukan untuk kegiatan analisis ini mencapai

26. Kesemua contoh yang ditemukan sangat menarik dan akan dibagi menurut

jumlah huruf yang digunakan, yaitu tiga, empat, lima, dan enam huruf. Contoh

untuk pemberian nama dengan jumlah huruf tiga adalah jok. Jejalek ini berasal dari

nama asli Hadijah. Tiga huruf terakhir diambil kemudian disesuaikan bunyinya.

Bunyi yang diubah adalah dua huruf terakhir, yaitu /a/ dan /h/. Keduanya berubah

menjadi /o/ dan /k/.

Contoh untuk pemberian nama dengan jumlah huruf empat adalah Ijok, icok, Imok,

Ecok, Ameq, Imok, Ajep, Irok, Irok, Ajok, Ilok, dan Ipok. Pada contoh kedua ini,
ada beberapa jejalek yang sama persis, ada juga yang mirip. Selain itu, sebagian
besar jejalek pada kelompok ini diakhiri oleh konsonan letupan velar /k/. Bentuk

jejalek yang sama persis adalah irok. Jejalek ini berasal dari dua nama asal yang
berbeda, yaitu Sepirah dan Munirah. Namun begitu, kedua jejalek tersebut samasama mengambil empat huruf terakhir dari nama asalnya. Jumlah dan jenis huruf
yang diambil pun sama, yaitu irah. Empat huruf terakhir inilah yang kemudian
diubah menjadi irok. Yang menarik di sini adalah meskipun terdiri atas empat
huruf, perubahan bunyi yang terjadi sama dengan perubahan bunyi pada kelompok
perubahan dengan jumlah huruf tiga. Perubahan yang dimaksud adalah /a/ dan /h/
menjadi /o/ dan /k/. Dengan kata lain, dari empat huruf yang diambil, dua huruf
awal (/i/ dan /r/) tidak mengalami perubahan. Perubahan hanya terjadi pada dua
huruf terakhir.

Selain *irok*, ada juga dua *jejalek* yang sama persis, yaitu *imok. Jejalek* ini berasal dari dua nama asal yang berbeda, yaitu *Saimah* dan *Nurhalimah*. Namun begitu, kedua *jejalek* tersebut sama-sama mengambil empat huruf terakhir dari nama asalnya. Jumlah dan jenis huruf yang diambil pun sama, yaitu *imah*. Empat huruf terakhir inilah yang kemudian diubah menjadi *imok*. Yang menarik di sini adalah meskipun terdiri atas empat huruf, perubahan bunyi yang terjadi sama dengan perubahan bunyi pada kelompok perubahan dengan jumlah huruf tiga. Perubahan yang dimaksud adalah /a/ dan /h/ menjadi /o/ dan /k/. Dengan kata lain, dari empat huruf yang diambil, dua huruf awal (/i/ dan /m/) tidak mengalami perubahan.

Pola kedua yang ditemukan pada kelompok jejalek empat huruf adalah pemberian nama yang mirip. Pada pola ini ditemukan dua kelompok pola, yaitu icok-ecok dan ijok-ajok. Icok dan ecok berasal dari dua nama asal yang berbeda, yaitu Sarisah dan Aisah. Namun begitu, kedua jejalek tersebut sama-sama mengambil empat huruf terakhir dari nama asalnya. Jumlah dan jenis huruf yang diambil pun sama, yaitu isah. Empat huruf terakhir inilah yang kemudian diubah menjadi icok dan ecok. Pun demikian, perubahan bunyinya tidak sama dengan pola pertama. Pada jejalek icok, terjadi perubahan bunyi pada tiga huruf terakhir, isah. Perubah yang dimaksud adalah /s/ menjadi /c/, /a/ menjadi /o/, dan /h/ menjadi /k/.

ljok dan *ajok* berasal dari dua nama asal yang berbeda, yaitu *Hadijah* dan *Sinarah*. Namun begitu, kedua jejalek tersebut sama-sama mengambil empat huruf terakhir dari nama asalnya. Jumlah dan jenis huruf yang diambil pun sama, yaitu ijah dan arah. Empat huruf terakhir inilah yang kemudian diubah menjadi ijok dan ajok. Pun demikian, perubahan bunyinya tidak sama dengan pola sebelumnya. Pada jejalek ijok, terjadi perubahan bunyi pada dua huruf terakhir, ijah. Perubah yang dimaksud adalah /a/ menjadi /o/, dan /h/ menjadi /k/. Pada jejalek ajok, terjadi perubahan bunyi pada tiga huruf terakhir, arah. Perubah yang dimaksud adalah /r/ menjadi /j/, /a/ menjadi /o/, dan /h/ menjadi /k/. Pada pola kedua ini, dua pasangan jejalek yang dianalisis memiliki perbedaan jumlah huruf yang diubah. Jejalek icok, ecok, dan ijok hanya mengubah dua huruf terakhir dari empat huruf terakhir yang diambil dari nama asalnya, sedangkan jejalek ajok mengubah tiga huruf terakhir dari empat huruf dari nama asal yang diambil. Perubahan yang cukup menonjol adalah dari /r/ menjadi /j/. Dua jejalek terakhir pada pola kedua ini adalah ajep dan ameq. Kedua jejalek ini berasal dari dua nama asal yang berbeda, yaitu Mustajab dan Amat. Jejalek pertama mengambil empat huruf terakhir dari nama asalnya. BA sedang kan jejalek mengambil utuh. Jumlah huruf yang diambil sama, yaitu ajab dan amat. Empat huruf inilah yang kemudian diubah menjadi ajep dan ameg. Pun demikian, perubahan bunyinya tidak sama dengan pola sebelumnya. Pada jejalek ajep, terjadi perubahan bunyi pada dua huruf terakhir, ajab. Perubah yang dimaksud adalah /a/ menjadi /e/ dan /b/ menjadi /p/. Pada jejalek ameg, terjadi perubahan bunyi pada dua huruf terakhir, amat. Perubah yang dimaksud adalah /a/ menjadi /e/, dan /t/ menjadi /q/.

Contoh untuk pemberian nama dengan jumlah huruf lima adalah kobra, pakok, temoh, lekiq, udeng, cenet, abeng, sedet, incih, ajeng, dan canot. Pada contoh

pemberian nama denga lima huruf, terdapat beberapa jejalek yang memiliki kemiripan. Jejalek yang dimaksud adalah cenet-canot dan abeng-ajeng. Pasangan pertama mengambil dari dua nama asala yang berbeda. Jejalek pertama, cenet berasal dari nama asli Musni dan kedua berasal dari nama asli Risani. Jejalek pertama mengambil tiga huruf terakhir dari bentuk aslinya, yaitu sni. Tiga huruf Etesebut mengalami perubahan bunyi dan penambahan sehingga menjadi cenet. Penentuan pengambilan dari beberapa huruf terakhir mirip dengan apa yang terjadi pada jejalek kedua. Pengambilan huruf juga terjadi pada bagian akhir, tetapi Blengkap empat huruf yaitu sani Namun begitu, pada jejalek kedua juga terjadi penambahan bersamaan dengan terjadinya perubahan bunyi. Perubahan terjadi pada /s/ menjadi /c/ dan /i/ menjadi /o/ kemudian ditambahkan bunyi /t/ pada akhir Bjejalek. Pasangan kedua abeng-ajeng berasal dari dua nama asal yang berbeda, yaitu Jabar dan Rajap. Persamaan pada keduanya adalah sama-sama mengambil empat huruf terakhir bentuk aslinya. Jejalek pertama mengambil abar dan kedua mengambil ajap. Keduanya juga sama-sama mengubah huruf terakhir dengan bunyi nasal /η/. Sebelumnya, terjadi satu kali perubahan pada jejalek pertama dan ARA kedua, yaitu / /a/ menjadi /e/ sebelum nasal.

Berikutnya adalah tujuh jejalek yang tidak memilik pasangan yang serupa atau mirip. Jejalek tersebut adalah kobra, pakok, temoh, lekiq, udeng, sedet, dan incih. Ketujuh jejalek tersebut berasal dari nama asal yang berbeda. Kobra berasal dari namasa asal Bukari, Pakok berasal dari nama asli Ripaah, temoh berasal nama asli Fatimah, Lekiq berasal dari nama asli Marzuki, Udeng berasal dari nama asli Syarifuddin, Sedet berasal dari nama asli Rosidi, dan Incih berasal dari nama asli Ruminsih.

Jejalek Kobra terdengar terlalu berlebihan tetapi jejalek ini diambil dari empat huruf terakhir bentuk asalnya. Empat huruf tersebut kemudian diubah dan terjadi penambahan bunyi /b/ pada penultima. Pada saat yang bersamaan terjadi perubahan dari bunyi /a/ menjadi /o/ dan /i/ menjadi /a/. Hampir sama dengan yang pertama, terjadi perubahan bunyi dan penambahan pada penultima huruf yang dimabil dari nama asalnya. Pakok berasal dari nama asli Ripaah. Empat huruf teakhir diambil kemudian terjadi penambahan bunyi /k/. Pada saat yang bersamaan juga terjadi perubahan bunyi, yaitu /a/ menjadi /o/ dan /h/ menjadi /k/. Berbeda dengan dua yang dideskripsikan lebih awal, Temoh berasal dari nama asal Fatimah. Jika dua jejalek sebelumnya hanya mengambil empat huruf terakhir, jejalek ketiga

mengambil lima huruf terakhir. Jejalek ini juga tidak mengalami penambahan seperti dua jejalek sebelumnya. Yang terjadi hanya perubahan bunyi pada konsonan yang diambil, yaitu bunyi /i/ menjadi /e/ dan /a/ menjadi /o/. Jejalek lekiq berasal dari nama asli Marzuki. Pada jejalek ini, penambahan tidak terjadi pada posisi penultima tetapi terjadi pada posisi ultama. Pada saat yang sama terjadi perubahan bunyi /z/ menjadi /l/ dan /u/ menjadi /e/ sehingga menjadi Lekiq.

Dua jejalek berikut berasal dari nama asli yang berbeda, yaitu Udeng berasal dari Syarifudin dan Sedet berasal dari Rosidi. Keduanya sama-sama mengambil empat huruf terakhir dan melakukan penambahan bunyi. Empat huruf terakhir udin mendapatkan tambahan bunyi /g/ setelah nasal dan menjadi /ŋ/. Pada saat yang sama terjadi perubahan bunyi dari /i/ menjadi /e/. Jejalek kedua mengmabil empat huruf teakhir, yaitu Sidi. Jejalek ini mendapatkan tambahn bunyi pada posisi ultima, yaitu /t/. Pada saat yang sama terjadi juga perubahan bunyi dari /i/ menjadi /e/ pada posisi antipernultima dan /i/ menjadi /e/ pada posisi penultima. Jejalek terakhir pada kelompok ini dalah Incih. Jejalek ini berasal dari nama asli Ruminsih.

Jejalek mengambil lima huruf terakhir. Jejalek ini cukup sederhana karena hanya melakukan perubahan sedikit, yaitu konsonan yang berada pada posisi tengah sehingga lima huruf terakhir, Insih. Bunyi /s/ berubah menjadi /c/. perubahan ini ara menghasilkan jejalek Incih.

Contoh untuk pemberian nama dengan jumlah huruf enam adalah Fetruk, Bentol, dan Lembut. Jejalek Fetruk berasal dari nama asli Fitri. Semua huruf diambil dan terjadi penambahan pada posisi ultima, yaitu bunyi /k/. Pada saat yang sama terjadi perubahan bunyi dari /i/ menjadi /e/ dan /i/ menjadi /u/ sehingga terbentuk jejalek Fetruk. Jejalek Bentol berasal dari nama asli Zaenal. Semua huruf diambil dan terjadi penambahan serta pengurangan. Penambahan terjadi pada posisi penultima sebelum nasal. Pada saat yang sama terjadi juga perubahan bunyi dari /z/ menjadi /b/, bunyi rangkap /ae/ menjadi /e/ saja, dan /a/ menjadi /o/. Berikutnya, Jejalek Lembut berasal dari nama asli Alemah. Jejalek ini mengambil lima huruf terakhir dan melakukan penambahan pada posisi penultima, yaitu bunyi /b/. Pada saat yang sama terjadi perubahan bunyi dari /a/ menjadi /u/ dan /h/ menjadi /t/.

Berikutnya adalah jejalek yang proses pengambilan dari nama asal dilakukan secara utuh, arbitrer, dan komplementer. Jejalek dengan sistem pengambilan secara utuh ditemukan satu buah contoh. Contoh tersebut adalah Har. Jejalek ini berasal dari nama asli Bahar. Jejalek ini diambil dari tiga huruf terakhir bentuk asal. Untuk

KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA

pola kedua, arbitrer ditemukan cukup contoh, yaitu Nduk, Semot, Sawung, Redot, Upeng, Kadot, Gemoq, Genok, dan Gecuk. Jejalek-jejalek ini tergolong unik karena hampir tidak memiliki kaitan dengan nama asal yang diberi nama. Nama diberikan begitu saja sepanjang ada bunyi yang mirip dengan nama asal. Nduk berasal dari nama asli Nur, Semot berasal dari nama asli Sulaiman, Sawung berasal dari nama asli Saeful, Redot berasal dari nama asli Adi, Upeng berasal dari nama asli Suparman, Kadot berasal dari nama asli Sabde, Gemoq berasal dari nama asli Halimah, Genok berasal dari nama asli Rumnah, dan Gecuk berasal dari nama asli Gunasah.

Nama asal Nur menjadi Nduk sepertinya tidak mengikuti pola menggingat yang dipertahankan adalah bunyi /n/ saja. Hal yang sama juga seperti berlaku untuk jejalek Semot dan Sawung. Yang pertama hanya mempertahankan bunyi /s/ saja dan yang kedua mempertahan bunyi konsonan dan vokal pada posisi antipenultima saja. Jejalek Redot dan Kadot juga tidak mengikuti pola mengingat sangat jauh bunyi yang dihasilkan dari bentuk asalnya. Jejalek lainnya juga berlaku hal yang sama kecuali Upeng. Bentuk asalnya adalah Suparman. Meskipun terlihat jauh, tetapi bentuk asal yang lain juga menggunakan jejalek ini. Bentuk asal yang dimaksud adalah Supardi yang juga menggunakan jejalek Upeng. Unsur yang diambil adalah beberap huruf awal, yaitu Upar. Huruf yang diambil kemudian dilakukan perubahan pada dua huruf terakhir. Bunyi /a/ menjadi /e/ dan /r/ menjadi

Pembuatan nama juga menggunakan cara komplementer, menambahkan beberapa huruf pada bunyi yang diambil dari nama asalnya. Contoh untuk *jejalek* ini dapat dilihat pada bentuk *Gandek*, *Geboh*, dan *Cenet*.

3.3. Jejalek Berdasarkan Kaidah Kebahasaan

Berdasarkan kaidah kebahasaan pemberiaan nama dapat dibagi menjadi sepuluh bentuk yaitu, kaidah kebahasaan pemberian nama dengan pola VK#, KVK#, #K#, VKVK#, VKKV#, KVKKV#, KVKVK#, penambahan, arbitrer, dan tidak ada kaidah (Ø). Bentuk pertama adalah VK#. Ada sekitar enam bukti untuk bentuk ini. Keenam bukti tersebut dapat dilihat pada contoh ijok, jok, imok, ameq, imok, dan upeng. Jejalek Ijok berasal dari nama asli Hadijah. Ada empat huruf terakhir yang diambil sebelum terjadi proses pemberian nama menggunakan pola perubahan bunyi secara kebahasaan. Keempat huruf tersebut adalah ijah. Keempatnya tidak

yang secara artikulasi posisinya lebih ke depan. Berikutnya, bunyi konsonan ARABARA frikatif faringal diubah menjadi hambat dorsovelar yang secara artikulasi berada di ARABARA belakang. Yang menarik di sini adalah ketika vokal rendah pusat berubah menjadi ARABARA vokal tengah belakang, perubahan bunyi secara artikulasi diikuti oleh frikatif ARABARA perubahan bunyi secara artikulasi diikuti oleh frikatif faringal menjadi hambat dorsovelar yang berada di belakang. Dengan demikian, bunyi yang dijadikan jejalek secara berurutan diproduksi dari depan, tengah, dan ARABARA belakang, yaitu dari bunyi yang dihasilkan memanfaatkan gerakan lidah (dan gigi) ARABARA belakang, yaitu dari bunyi yang dihasilkan memanfaatkan gerakan lidah ke belakang dan ARABARA diakhiri dengan lidah menekan langit-langit bagian belakang menggunakan bagian GARABARA diakhiri dengan lidah menekan langit-langit bagian belakang menggunakan bagian GARABARA tengah lidah.

Bentuk kedua adalah KVK#. Ada dua bukti untuk bentuk ini. Kedua bukti tersebut KANTOR dapat dilihat pada contoh icok dan fing. Jejalek Icok berasal dari nama asli Sarisah. GGAR Ada empat huruf terakhir yang diambil sebelum terjadi proses pemberian nama menggunakan pola perubahan bunyi secara kebahasaan. Keempat huruf tersebut OR adalah isah. Keempatnya tidak diambil secara utuh tetapi mengalami perubahan GA mengkuti kaidah kebahasaan, dalam hal ini bunyi dalam bahasa Sasak. Satu huruf awal (/i/) setelah diambil tidak mengalami perubahan sama sekali. Huruf yang or mengalami perubahan adalah bunyi /j/, /a/ dan /h/. Ketiganya merupakan bunyi Representation of the second results of the Perubahan ketiganya tidak lepas atau dipengaruhi oleh daerah yang ditempatinya. Bunyi pertama berada di antara bunyi vokal tinggi depan dan rendah pusat. Bunyi TOR kedua berada diantara konsonan paduan laminopalatal Hadan konsonan geseran GGAI faringal. Bunyi ketiga berada setelah vokal rendah pusat. Konsonan paduan laminopalatal diubah mnejadi kelas konsonan yang sama dengan posisi yang or sedikit bergeser ke palatal bagian depan. Vokal rendah pusat diubah menjadi vokal tengah belakang yang secara artikulasi posisinya lebih ke belakang daripada paltal depan. Berikutnya, bunyi konsonan frikatif faringal diubah menjadi hambat dorsovelar yang secara artikulasi berada di belakang. Hampir mirip dengan perubahan enam bunyi sebelumnya terutama dari /ijah/ menjadi /ijok/, perubahan bunyi dimulai dari bunyi awal yang diambil dan tidak mengalami perubahan /i/ menuju langit-langit bagian depan kemudian bergeser ke langit-langit bagian belakang dan diakhiri ditekukan belakang oleh bunyi hambat. Dengan demikian, empat bunyi yang dijadikan jejalek secara berurutan diproduksi dari depan, depan atas, tengah atas, dan belakang, yaitu dari bunyi yang dihasilkan memanfaatkan

diambil secara utuh tetapi mengalami perubahan mengkuti kaidah kebahasaan, TOR Edalam haloini bunyi dalam bahasa Sasak Dua huruf awal (/i/ dan /j/) setelah diambil tidak mengalami perubahan sama sekali. Huruf yang mengalami perubahan AR adalah bunyi /a/ dan /h/. Keduanya merupakan bunyi vokal rendah pusat dan or konsonan frikatif faringal Perubahan keduanya tidak lepas atau dipengaruhi oleh daerah yang ditempatinya. Bunyi pertama berada di antara bunyi konsonan paduan ARA laminopalatal dan konsonan frikatif faringal. Bunyi kedua berada setelah vokal KANTOR Brendah pusat Vokal rendah pusat diubah Kmenjadi vokal tengah belakang yang KANTOR Becara artikulasi posisinya lebih ke depan. Berikutnya, bunyi konsonan frikatif ARA faringal diubah menjadi hambat dorsovelar yang secara artikulasi berada di TOR B belakang. Yang menarik di sini adalah ketika vokal rendah pusat berubah menjadi OR Byokal Tengah belakang. perubahan bunyi secara artikulasi diikuti oleh frikatif AR. faringal menjadi hambat dorsovelar yang berada di belakang. Dengan demikian, empat bunyi yang dijadikan jejalek secara berurutan diproduksi dari depan, tengah, AR etengah atas, dan belakang, yaitu dari bunyi yang dihasilkan memanfaatkan gigi dan AR gerakan lidah mendekati langit-langit kemudian diikuti dengan gerakan lidah ke belakang dan diakhiri dengan lidah menekan langit-langit bagian belakang B menggunakan bagian tengah lidah sementara bagian ujung secara teratur mulai turun APROVINSI

Jejalek Jok dan Imok berasal dari nama asli Hadijah dan Nurhalimah. Meskipun berbeda nama asal dan jumlah huruf yang diambil tetapi keduaya memiliki pola perubahan bunyi yang sama. Secara berurutan ada dua huruf atau bunyi yang mengalami perubahan untuk dua jejalek Masing-masing mengambil tiga huruf dan empat huruf. Keduanya mengambil bagian huruf terakhir dari nama asli. Huruf-huruf yang diambil sebelum terjadi proses pemberian nama menggunakan pola perubahan bunyi secara kebahasaan. Huruf-huruf tersebut adalah jah dan imah. Huruf-huruf tersebut tidak diambil secara utuh tetapi mengalami perubahan mengkuti kaidah kebahasaan, dalam hal ini bunyi dalam bahasa Sasak. Dua huruf terakhir (/a/ dan /h/) saja yang mengalami perubahan. Keduanya merupakan bunyi vokal rendah pusat dan konsonan frikatif faringal. Perubahan keduanya tidak lepas atau dipengaruhi oleh daerah yang ditempatinya. Bunyi pertama berada di antara bunyi konsonan paduan laminopalatal /p/ dan frikatif faringal /h/. Bunyi kedua berada setelah vokal rendah pusat. Vokal rendah pusat diubah menjadi vokal tengah belakang

KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

gigi dan gerakan lidah mendekati langit-langit bagian atas depan kemudian diikuti dengan gerakan lidah ke belakang dan diakhiri dengan lidah menekan langit-langit bagian belakang menggunakan bagian tengah lidah sementara bagian ujung secara deratur mulai turun.

Bentuk ketiga adalah #K#. Terdapat satu bukti untuk bentuk ini. Bukti tersebut R adalah Bah. Jejalek Bah berasal dari nama asli Bakar. Ada tiga huruf awal yang A diambil sebelum terjadi proses pemberian nama menggunakan pola perubahan bunyi secara kebahasaan. Ketiga huruf tersebut adalah Bak. Ketiganya tidak OR diambil secara utuh tetapi mengalami perubahan mengkuti kaidah kebahasaan, dalam hal ini bunyi dalam bahasa Sasak. Dua huruf awal (/b/ dan /a/) setelah diambil tidak mengalami perubahan sama sekali. Huruf yang mengalami perubahan adalah bunyi /k/ Muruf nini merupakan bunyi konsonan hambat dorsovelar. Perubahannya tidak lepas atau dipengaruhi oleh daerah yang ditempatinya. Bunyi /k/ berada setelah bunyi vokal rendah pusat. Konsonan hambat dorsovelar diubah menjadi konsonan geseran faringal yang secara artikulasi posisinya lebih ke belakang. Yang menarik di sini adalah ketika konsonan hambat dipertahakan maka bunyi yang dihasilkan oleh tiga huruf sebelum mengalami perubahan akan berakhir dengan adanya tekanan ke atas langit-langit bagian belakang. Sebalaiknya, setelah konsonan hambat diubah menjadi konsonan geseran, bunyi akhir akan ke belakang dengan posisi terbuka. Dengan demikian, tiga bunyi yang dijadikan jejalek secara berurutan diproduksi dari depan dan belakang, yaitu dari bunyi yang dihasilkan memanfaatkan bibir/labial dan gerakan lidah mendekati langit-langit kemudian diikuti dengan terbukanya artikulasi bagian belakang rongga mulut.

Bentuk keempat adalah VKVK#. Ada sekitar sembilan bukti untuk bentuk ini. Kesembilan bukti tersebut dapat dilihat pada contoh ecok, ajep, irok, irok, ajok, udeng, abeng, ilok, dan ajeng. Jejalek Ecok berasal dari nama asli Aisah. Ada empat huruf terakhir yang diambil sebelum terjadi proses pemberian nama menggunakan pola perubahan bunyi secara kebahasaan. Keempat huruf tersebut adalah isah. Keempatnya tidak diambil secara utuh tetapi mengalami perubahan mengkuti kaidah kebahasaan, dalam hal ini bunyi dalam bahasa Sasak. Semua huruf yang diambil mengalami perubahan. Huruf yang mengalami perubahan tersebut adalah bunyi /i/, /s/, /a/ dan /h/. Keempatnya merupakan bunyi vokal tinggi depan, konsonan geseran laminoalveolar, vokal rendah pusat dan konsonan frikatif faringal. Perubahan keempatnya tidak lepas atau dipengaruhi oleh daerah yang

ditempatinya. Bunyi pertama berada sebelum bunyi geseran laminoalveolar. Bunyi ANTOR kedua berada di antara bunyi vokal tinggi depan dan rendah pusat. Bunyi ketiga berada di antara konsonan geseran laminoalveolar dan konsonan geseran faringal. Bunyi keempat berada setelah vokal rendah pusat. Keempatnya diubah menjadi OR Ebunyi vokal/tengah/depan, konsonan paduan laminoplatal, bunyi vokal tengah belakang, dan bunyi konsonan hambat dorsovelar. Vokal tinggi depan diubah menjadi bunyi vokal tengah depan. Konsonan geseran laminoalveolar diubah menjadi konsonan paduan laminopalatal. Vokal rendah pusat diubah menjadi vokal tengah belakang yang secara artikulasi posisinya lebih ke belakang daripada palatal depan. Berikutnya, bunyi konsonan frikatif faringal diubah menjadi hambat dorsovelar yang secara artikulasi berada di belakang. Hampir mirip dengan perubahan enam bunyi sebelumnya terutama dari /ijah/ menjadi /ijok/, perubahan bunyi dimulai dari bunyi awal yang diubah menjadi vokal tengah depan kemudian bergeser ke langit-langit bagian depan dan vokal tengah depan serta diakhiri Editekukan belakang oleh bunyi hambat. Dengan demikian, empat bunyi yang dijadikan jejalek secara berurutan diproduksi dari depan terbuka, depan langitdihasilkan belakang, yaitu dari bunyi yang depan terbuka, dan memanfaatkan gerakan lidah mendekati langit-langit bagian depan dan gerakan OR Blidah mendekati langit-langit bagian atas depan kemudian terbuka lagi dan diikuti dengan gerakan lidah ke belakang menekan langit-langit bagian belakang menggunakan bagian tengah lidah sementara bagian ujung menyentuh gigi bawah. Illok berasal dari nama asli Ilah. Semua huruf diambil sebelum terjadi proses pemberian nama menggunakan pola perubahan bunyi secara kebahasaan. Keempat huruf tersebut adalah Ilah. Keempatnya tidak diambil secara utuh tetapi mengalami R perubahan mengkuti kaidah kebahasaan, dalam hal ini bunyi dalam bahasa Sasak. Huruf yang mengalami perubahan tersebut adalah bunyi /a/ dan /h/. Keduanya merupakan bunyi vokal rendah pusat dan konsonan geseran faringal. Perubahan keduanya tidak lepas atau dipengaruhi oleh daerah yang ditempatinya. Bunyi pertama berada di antara bunyi sampingan laminoalveolar dan geseran faringal. Bunyi kedua berada setelah bunyi vokal rendah pusat. Keduanya diubah menjadi bunyi vokal tengah belakang dan konsonan geseran faringal. Hampir mirip dengan perubahan enam bunyi sebelumnya terutama dari /ijah/ menjadi /ijok/, perubahan bunyi dimulai dari bunyi awal yang diubah menjadi vokal tengah belakang kemudian bergeser ke langit-langit bagian depan dan vokal tengah depan serta

diakhiri ditekukan belakang oleh bunyi hambat. Dengan demikian, empat bunyi yang dijadikan jejalek secara berurutan diproduksi dari belakang, depan, dan belakang, yaitu dari bunyi yang dihasilkan memanfaatkan gerakan lidah mendekati langit-langit bagian belakang dan gerakan lidah mendekati langit-langit bagian atas depan kemudian terbuka lagi dan diikuti dengan gerakan lidah ke belakang menekan langit-langit bagian belakang.

Bentuk kelima adalah VKKV#. Ada dua bukti untuk bentuk ini. Kedua bukti TOR tersebut dapat dilihat pada contoh Incih dan Fetruk. Jejalek Incih berasal dari nama asli Ruminsih. Ada empat huruf terakhir yang diambil sebelum terjadi proses pemberian nama menggunakan pola perubahan bunyi secara kebahasaan. Keempat OR huruf tersebut adalah insih Keempatnya tidak diambil secara utuh tetapi OR mengalami perubahan mengkuti kaidah kebahasaan, dalam halini bunyi dalam bahasa Sasak. Hanya satu huruf yang diambil yang mengalami perubahan. Huruf yang mengalami perubahan tersebut adalah bunyi /s/. Huruf ini merupakan bunyi OR konsonan geseran laminoalveolar. Perubahannya tidak lepas atau dipengaruhi oleh daerah yang ditempatinya. Bunyi tersebut berada di antara dua bunyi vokal tinggi depan. Bunyi keempat berada setelah vokal tinggi depan. Bunyi tersebut diubah or menjadi bunyi konsonan paduan laminopalatal. Perubahan bunyi setelah diambil dari nama asli dipengaruhi oleh dua vokal tinggi depan yang mengapit dan tidak ada irama atau bunyi sebelumnya yang membantunya tetap terbuka. Hampir mirip dengan perubahan bunyi sebelumnya, perubahan bunyi dimulai dari bunyi awal OR depan tinggi kemudian bergeser ke langit-langit bagian tengah dan vokal tinggi depan serta diakhiri dengan konsonan terbuka. Dengan demikian, empat bunyi yang dijadikan jejalek secara berurutan diproduksi dari depan terbuka, bagian OR tengah langit-langit, tinggi terbuka, dan belakang terbuka, yaitu dari bunyi yang dihasilkan memanfaatkan gerakan lidah mendekati langit-langit bagian depan dan gerakan lidah menekan langit-langit bagian atas depan kemudian terbuka lagi dan TOR diikuti dengan gerakan lidah ke depan menekan gigi bawah depan.

Berbeda dengan *Insih* yang diubah menjadi *Incih*, *Fitri* diubah menjadi *Fetruk*. Ada dua vokal yang mengalami perubahan. Semua huruf diambil sebelum terjadi proses pemberian nama menggunakan pola perubahan bunyi secara kebahasaan. Kelima huruf tersebut adalah *Fitri*. Kelimanya tidak diambil secara utuh tetapi mengalami perubahan mengkuti kaidah kebahasaan, dalam hal ini bunyi dalam bahasa Sasak. Hanya dua huruf yang diambil yang mengalami perubahan. Huruf yang mengalami

perubahan tersebut adalah bunyi /i/ yang berada pada posisi awal dan akhir. Selain TOR itu, terdapat penambahan bunyi pada posisi ultima, yaitu bunyi hambat dorsovelar. Perubahannya tidak lepas atau dipengaruhi oleh daerah yang ditempatinya. Bunyi tersebut berada di antara bunyi konsonan geseran labiodentals dan hambat laminoalveolar. Bunyi kelima berada setelah konsonan getaran laminoalveolar. Bunyi vokal tinggi depan diubah menjadi vokaltengah depan dan bunyi vokal tinggi depan diubah menjadi vokal tinggi belakang. Perubahan bunyi setelah diambil dari nama asli dipengaruhi oleh dua konsonan yang mengapit dan R konsonan yang diikuti serta adanya penambahan bunyi konsonan hambat pada akhir suara. Hampir mirip dengan perubahan bunyi sebelumnya, perubahan bunyi dimulai dari bunyi awal depan, tengah depan, langit-langit, tengah belakang R kemudian bergeser ke langit-langit bagian belakang. Dengan demikian, lima bunyi yang dijadikan jejalek secara berurutan diproduksi dari depan memanfatkan bibir/labial, bagian tengah depan, langit-langit, tengah belakang, dan belakang, yaitu dari bunyi yang dihasilkan memanfaatkan gerakan bibir mendekati langit-OR langit bagian depan, geseran, dan gerakan lidah menekan langit langit bagian belakang.

Bentuk keenam adalah KVKKVK#. Ada sekitar tiga bukti untuk bentuk ini. Bentuk TOR yang dimaksud adalah Bentol, tambong. dan Lembut. Bentol berasal dari nama asli Zaenal. Empat huruf terakhir diambil sebelum terjadi proses pemberian nama menggunakan pola perubahan bunyi secara kebahasaan. Keempat huruf tersebut adalah Enal. Keempat huruf tersebut tidak diambil secara utuh tetapi mengalami perubahan mengkuti kaidah kebahasaan, dalam hal ini bunyi dalam bahasa Sasak. dan penambahan bunyi. Hanya satu huruf yang diambil yang mengalami perubahan. Selain itu, terdapat dua penambahan bunyi pada posisi antipenultima dan penultima. Perubahan dan penambahan bunyi tidak serta merta terjadi tetapi antara mereka terjadi saling mempengaruhi. Huruf yang mengalami perubahan tersebut adalah bunyi /a/ yang berada pada posisi akhir. Selain itu, terdapat R penambahan bunyi pada posisi antipenultima dan penultima, yaitu bunyi hambat bilabial /b/ dan bunyi hambat laminoalveolar. Perubahan dan penambahan bunyi tentu dipengaruhi oleh daerah yang ditempatinya. Perubahan bunyi yang terjadi OR berada Adi antara bunyi konsonansengauan laminoalveolar yang pada fase berikutnya diikuti oleh bunyi ahambat laminoalveolar dan konsonan sampingan laminoalveolar. Bunyi rendah pusat /a/ diubah menjadi bunyi tengah belakang /o/.

ANTO Namun begitu, perrubahan bunyi vokal ini tidak akan terjadi sebelum terjadi dua penambahan bunyi konsonan mengingat tidak lazim mendengar suara [enol] dalam GARA bahasa Sasak. Bahkan, suara [enal] lebih dikenal atau lazim. Dengan demikian, perubahan bunyi vokal ini dapat dikatakan dipengaruhi oleh bunyi konsonan yang mendahuluinya. Bunyi tersebut adalah bunyi hambat bilabial /b/ dan bunyi hambat GGARA laminoalveolar /t/. Alasan berikutnya kenapa bunyi vokal mengalami perubahan GA setelah penambahan bunyi adalah tidak lazim mendengarkan suara [bental] dalam bahasa Sasak. Dengan kata lain, perubahan bunyi vokal dari rendah pusat ke tengah GGARA belakang terjadi setelah terjadi penambahan bunyi konsonan yang mendahuluinya. GGARA Sejalan dengan alasan tersebut, penambahan bunyi juga diawali pada posisi OPantipenultima kemudian dikuti oleh penambahan kedua yang berada pada posisi GGAR penultima. Perubahan bunyi dimulai dari bunyi depan, tengah depan, tengah GGARA kemudian bergeser ke langit-langit bagian belakang. Dengan demikian, enam bunyi TORyang Adijadikan N*jejalek* A secara Sberurutan Tdiproduksi Bdari Sdepan V memanfatkan _{I GG} bibir/labial, bagian tengah depan, langit-langit bagian depan, dan depan, yaitu dari GGARA bunyi yang dihasilkan memanfaatkan gerakan bibir mendekati langit-langit bagian depan, dan kembali ke depan _{IGGARA} BARAT KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGG

OR Tambong berasal dari nama asli Taman. Semua huruf diambil sebelum terjadi GGA proses pemberian nama menggunakan pola perubahan bunyi secara kebahasaan. Kelima huruf tersebut tidak diambil secara utuh tetapi mengalami perubahan omengkuti kaidah kebahasaan, dalam hal ini bunyi dalam bahasa Sasak, dan g penambahan bunyi. Hanya satu huruf yang diambil yang mengalami perubahan. Selain itu, terdapat dua penambahan bunyi pada posisi penultima dan ultima. Perubahan dan penambahan bunyi tidak serta merta terjadi tetapi antara mereka terjadi saling mempengaruhi. Huruf yang mengalami perubahan tersebut adalah bunyi /a/ yang berada pada posisi akhir. Selain itu, terdapat penambahan bunyi pada posisi penultima dan ultima, yaitu bunyi hambat bilabial /b/ dan bunyi sengauan dorsoveolar. Perubahan dan penambahan bunyi tentu dipengaruhi oleh daerah yang ditempatinya. Perubahan bunyi yang terjadi berada di antara bunyi konsonan hambat bilabial /b/ dan sengauan dorsoveolar /ŋ/. Bunyi rendah pusat /a/ diubah menjadi bunyi tengah belakang /o/. Namun begitu, perubahan bunyi vokal ini tidak akan terjadi sebelum terjadi dua penambahan bunyi konsonan mengingat tidak lazim mendengar bunyi [tamon] dalam bahasa Sasak. Dengan demikian, perubahan bunyi vokal ini dapat dikatakan dipengaruhi oleh bunyi konsonan yang

(ANTO mendahuluinya. Bunyi tersebut adalah bunyi hambat bilabial /b/. Alasan berikutnya kenapa bunyi vokal mengalami perubahan setelah penambahan bunyi adalah tidak GARA BARA lazim mendengarkan bunyi [tamon] dalam bahasa Sasak. Dengan kata lain, ANTORperubahan bunyi vokal dari rendah pusat ke tengah belakang terjadi setelah terjadi penambahan bunyi konsonan yang mendahuluinya. Sejalan dengan alasan tersebut, GARA BARA penambahan bunyi juga diawali pada posisi penultima kemudian dikuti oleh penambahan kedua yang berada pada posisi ultima. Perubahan bunyi dimulai dari bunyi depan, tengah depan, tengah kemudian bergeser ke bagian belakang. Dengan GARA demikian, enam bunyi yang dijadikan jejalek secara berurutan diproduksi dari depan memanfatkan lidah dan gigi, bagian tengah, bibir, yaitu dari bunyi yang ORdihasilkan memanfaatkan gerakan lidah mendekati gigi, bibir, dan ke belakang. TENGGARA Bentuk ketujuh adalah KVKVK#. Ada sekitar enam bukti untuk bentuk ini. Bentuk yang dimaksud adalah Temoh, Lekiq, Geboh, Sedet, Bedul dan Canot. Temoh KANTOR berasal dari nama asli Fatimah. Empat huruf terakhir diambil sebelum terjadi GGARA proses pemberian nama menggunakan pola perubahan bunyi secara kebahasaan. GARA Keempat huruf tersebut adalah Timah. Keempat huruf tersebut tidak diambil secara TORUtuh tetapi mengalami perubahan mengkuti kaidah kebahasaan, dalam hal ini bunyi GGARA dalam bahasa Sasak. Dua huruf yang diambil yang mengalami perubahan. GARA Perubahan bunyi tidak serta merta terjadi tetapi antara mereka terjadi saling mempengaruhi. Huruf yang mengalami perubahan tersebut adalah bunyi /i/ dan /a/ TOR yang berada pada posisi awal dan akhir. Perubahan bunyi tentu dipengaruhi oleh GGARA BARA daerah yang ditempatinya. Perubahan bunyi yang terjadi berada di antara bunyi konsonan hambat laminoalveolar dan konsonan sengauan bilabial dan konsonan KANTORSengauan bilabial dan konsonan geseran faringal. Bunyi tinggi depan /i/ diubah GGARA BARA menjadi bunyi tengah pusat. Bunyi rendah pusat /a/ diubah menjadi bunyi tengah belakang /o/. Perubahan bunyi vokal ini dipengaruhi oleh bunyi konsonan yang mengapitnya setelah terpisah dari bentuk aslinya. Bunyi tersebut adalah bunyi ge Nonsonan hambat laminoalveolar /t/ dan konsonan sengauan bilabial /m/. Pengaruh GGA bunyi kedua adalah bunyi konsonan sengauan bilabial /m/ dan konsonan geseran faringal /h/. Dengan kata lain, perubahan bunyi vokal terjadi dari tinggi depan ke KANTORtengah pusat dan dari bunyi tengah pusat ke tengah belakang. Perubahan bunyi GGAR dimulai dari bunyi depan, tengah depan, dan belakang. Dengan demikian, lima bunyi yang dijadikan jejalek secara berurutan diproduksi dari depan memanfatkan bibir/labial, bagian tengah, dan belakang, yaitu dari bunyi yang dihasilkan

KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BAR KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BAR ANTOR BAHASA PROVINS NUSATENGGAR memdekati gigi depan, kemudian ke tengah ke langitmemanfaatkan gerakan bibir mendekati gigi depan, kemudian ke tengah ke langit-ANTOlangit bagian depan dan kembali ke depan/bilabial menggunakan bibir dan kembali nggar ke belakang.

Sedet berasal dari nama asli Rosidi. Empat huruf terakhir diambil sebelum terjadi ANTOproses pemberian nama menggunakan pola perubahan bunyi secara kebahasaan. Keempat huruf tersebut adalah Sidi. Keempat huruf tersebut tidak diambil secara utuh tetapi mengalami perubahan mengkuti kaidah kebahasaan, dalam hal ini bunyi Todalam bahasa Sasak. Dua huruf yang diambil yang mengalami perubahan. Perubahan bunyi tidak serta merta terjadi tetapi antara mereka terjadi saling mempengaruhi. Huruf yang mengalami perubahan tersebut adalah bunyi /i/ yang NGGAR berada pada posisi awal dan akhir. Perubahan bunyi tentu dipengaruhi oleh daerah Toyang ditempatinya. Perubahan bunyi yang terjadi berada di antara bunyi konsonan geseran laminoalveolar dan konsonan hambat laminoalveolar dan setelah konsonan hambat laminoalveolar. Bunyi tinggi depan /i/ diubah menjadi bunyi tengah depan. To Perubahan bunyi vokal ini dipengaruhi oleh bunyi konsonan yang mengapitnya setelah terpisah dari bentuk aslinya. Bunyi tersebut adalah bunyi konsonan geseran NGG laminoalveolar /s/ dan konsonan hambat laminoalveolar /d/. Dengan kata lain, perubahan bunyi vokal terjadi dari tinggi depan ke tengah depan. Dengan To demikian, lima bunyi yang dijadikan jejalek diproduksi di depan memanfatkan No lidah, langit-langit, dan bgigi, yaitu dari bunyi yang dihasilkan memanfaatkan gerakan lidah di depan, kemudian ke langit-langit bagian depan.

Bentuk kedelapan adalah penambahan. Ada dua bukti untuk bentuk ini. Bentuk yang dimaksud adalah Nduk dan Gandek. Nduk berasal dari nama asli Nur. Tiga huruf yang diambil sebelum terjadi proses penambahan nama yang tetap memanfaatkan pola perubahan bunyi secara kebahasaan. Huruf tersebut adalah Nur. Keempat huruf tersebut tidak diambil secara utuh tetapi mengalami perubahan dan penambahan mengkuti kaidah kebahasaan, dalam hal ini bunyi dalam bahasa Sasak. Tiga huruf yang diambil adalah Nur. Perubahan bunyi tidak serta merta terjadi tetapi antara mereka terjadi saling mempengaruhi. Huruf yang mengalami perubahan tersebut adalah bunyi /u/ dan /r/ yang berada pada posisi tengah dan akhir. Penambahan bunyi terjadi pada possisi tengah. Perubahan bunyi tentu dipengaruhi oleh daerah yang ditempatinya. Perubahan bunyi yang terjadi berada setelah bunyi vokal tinggi belakang. Bunyi konsonan getaran laminoalveolar /r/ diubah menjadi bunyi hambat dorsovelar. Nambun begitu, perubahan bunyi

konsonan ini tidak akan terjadi sebelum adanya penamabahn bunyi konsonan hambat laminoalveolar pada posisi tengah sebelum vokal. Alasannya adalah tidak akan lazim mendengar suara [nuk] dalam bahasa Sasak. dengan demikian, perubahan bunyi getaran laminoalveolar terjadi setelah penambahan bunyi hambat laminoalveolar sehingga jejaleknya menjadi Nduk. Dengan kata lain, perubahan bunyi dimulai dari bunyi depan dan diakhiri di belakang. Dengan demikian, empat bunyi yang dijadikan jejalek secara berurutan diproduksi dari depan memanfaatkan lidah dan langit dan langit-langit bagian belakang, yaitu dari bunyi yang dihasilkan memanfaatkan gerakan lidah mendekati langit-langit depan dekat gigi atas, ara bahasa kemudian ke belakang.

TOR Gandek berasal dari nama asli Andi. Semua huruf yang diambil sebelum terjadi proses penambahan nama yang tetap memanfaatkan pola perubahan dan GARA penambahan bunyi secara kebahasaan. Huruf-huruf tersebut tidak diambil secara KANTOR utuh tetapi mengalami perubahan dan penambahan mengkuti kaidah kebahasaan, dalam hal ini bunyi dalam bahasa Sasak. Perubahan bunyi tidak serta merta terjadi tetapi antara mereka terjadi saling mempengaruhi. Huruf yang mengalami perubahan tersebut adalah bunyi /i/ yang berada pada posisi akhir. Penambahan TOR bunyi terjadi pada possisi awal dan akhir. Perubahan bunyi tentu dipengaruhi oleh daerah yang ditempatinya. Perubahan bunyi yang terjadi berada sebelum bunyi GARA vokal rendah pusat dan setelah bunyi vokal tinggi depan. Bunyi vokal tinggi depan TOR /i/ diubah menjadi bunyi tengah depan /e/. Nambun begitu, perubahan bunyi vokal ini tidak akan terjadi sebelum adanya penamabaha bunyi konsonan hambat GARA dorsoveolar /g/ pada posisi awal sebelum vokal dan hambar dorsovelar /k/ setelah KANTOR vokal tengah depan /e/. Alasannya adalah tidak lazim mendengar bunyi [ande] dalam bahasa Sasak yang memiliki ciri bahasa tertutup. Dengan demikian, G perubahan bunyi vokal tengah deoan terjadi setelah penambahan bunyi hambat dorsoveolar sehingga jejaleknya menjadi Gandek. Dengan kata lain, perubahan OR bunyi dimulai dari bunyi tengah dan diakhiri di belakang. Dengan demikian, lima bunyi yang dijadikan jejalek secara berurutan diproduksi dari tengah memanfaatkan lidah dan langit-langit bagian depan dan bagian belakang, yaitu dari bunyi yang dihasilkan memanfaatkan gerakan lidah mendekati langit-langit depan, kemudian ke belakangsa TENGGARA BARAT KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA

Bentuk kesembilan adalah pemberian nama kepada seseorang yang tergolong arbitrer. Adanya penyebutan demikian mengingat nama yang diberikan terbilang

KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BAR

cukup jauh dari nama asli. Namun begitu, kaidah kebahasaan dapat diberikan pada OR B pemberian nama tersebut. Ada cukup banyak bukti untuk bentuk ini. Bentuk yang RA B dimaksud adalah Kobra, Pakok, Semot, Sawung, Redot, Upeng, Upeng, Kadot, Gemoq, genok, Gecuk, Bokir, Udeng, Geboh, Among, dan Geneng. Kobra berasal R dari nama asli Bukari. Tiga huruf yang diambil sebelum terjadi proses perubahan memanfaatkan pola perubahan bunyi secara kebahasaan. Huruf tersebut adalah Keempat huruf tersebut tidak diambil secara utuh tetapi mengalami OR B/perubahan dan penambahan mengkuti kaidah kebahasaan, dalam hal ini bunyi KANTUR Badalam bahasa Sasak. Perubahan bunyi tidak serta merta terjadi tetapi antara mereka RA terjadi saling mempengaruhi. Huruf yang mengalami perubahan tersebut adalah TOR Babunyi /a/ dan /i/ yang berada pada posisi awal dan akhir. Penambahan bunyi terjadi Bapada possisi tengah. Perubahan bunyi tentu dipengaruhi oleh daerah yangana ditempatinya. Perubahan bunyi yang terjadi berada setelah bunyi konsonan hambat Badorsovelar /k/ dan perubahan bunyi kedua terjadi pada vokal setelah bunyi OR BAkonsonan getaran laminoalveolar. Bunyi vokal rendah pusat /a/ diubah menjadi AR bunyi tengah belakang /o/. Bunyi vokal tinggi depan /i/ diubah menjadi bunyi vokal rendah pusat /a/. Namun begitu, perubahan bunyi vokal ini tidak akan terjadi OR BAsebelum adanya penambahan bunyi konsonan hambat bilabial pada posisi awal. AR BAAlasannya adalah tidak lazim mendengar suara [kora] dalam bahasa Sasak. Dengan demikian, perubahan bunyi tengah belakang /o/ dan rendah pusat /a/ terjadi setelah Bapenambahan bunyi hambat bilabial sehingga jejaleknya menjadi Kobra. Dengan kata lain, perubahan bunyi dimulai dari bunyi terbuka, tengah dan diakhiri dengan bunyi terbuka pula. Dengan demikian, empat bunyi yang dijadikan jejalek secara Berurutan diproduksi dari posisi terbuka belakang memanfaatkan lidah dan bibir R B dan langit langit bagian depan, yaitu dari bunyi yang dihasilkan memanfaatkan gerakan lidah mendekati langit-langit belakang, kemudian ke depan memanfaatkan R Babibir, dan langit-langit dekat gigi atas.

Pakok berasal dari nama asli Ripaah. Ada empat huruf yang diambil sebelum terjadi proses perubahan memanfaatkan pola perubahan bunyi secara kebahasaan. Huruf tersebut adalah Paah. Keempat huruf tersebut tidak diambil secara utuh tetapi mengalami perubahan dan penambahan mengkuti kaidah kebahasaan, dalam hal ini bunyi dalam bahasa Sasak. Perubahan bunyi tidak serta merta terjadi tetapi antara mereka terjadi saling mempengaruhi. Huruf yang mengalami perubahan tersebut adalah bunyi /a/ dan /h/ yang berada pada posisi akhir. Penambahan bunyi

KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

Selain itu, ada juga panggilan yang termasuk nama diri, yaitu le dan loq. Le or digunakan untuk perempuan dan loq untuk laki-laki.

Selain nama diri, ada juga sebutan atau nama yang diberikan kepada seseorang karena kemampuannya dalam sebuah aktivitas, seperti peresean. Ada beberapa pepadu (petarung/pemain) peresean yang memiliki nama sendiri yang diberikan OR oleh penonton. Nama yang diberikan penonton ini kemudian melekat pada dirinya.

Contoh untuk ini adalah Ujan Rintis, Arya Kamandanu, Selaq Marong. SI NUSA TEN

KAN3.4. Stereotif dalam Bahasa Sasak ggara barat Kantor bahasa provinsi nusa

KANTOR Berikutnya adalah istilah atau pemberian nama yang terkait stereotif. Istilah yang diberikan berhubungan erat dengan posisi geografis. Istilah yang dimaksud adalah Belojak, Diriq, dan Bongkot, Belojak berrarti barat, diriq berarti bawah, dan OR *bongkot* berarti depan/atasENGGARA BARAT KANTOR BAHASA PRO

Istilah berikutnya adalah stereotif yang berhubungan dengan pemberian nama kepad asatu komunitas tertentu. Nama tersebut lama kelamaan, nama yang OR diberikan menjadi populer dan identik dengan komunitas yang dimaksud.

Beberapa istilah terkait stereotif ditemukan dalam penelitian ini. Istilah terseb seperti Inggen Jerneng. Istilah ini berarti ajum. Dalam bahasa Indonesia istilah ini mendekati makna sombong, angkung, atau merasa tinggi/lebih baik dari yang lain. Istilah ini diungkapkan oleh penutur bahasa Sasak yang mendiami daerah Mapak, yaitu perbatasan Kota Mataram dengan Kabupaten Lombok Barat. Daerah berada di pesisir barat pulau Lombok.

Istilah ini ditujukan kepada penutur bahasa Sasak yang tinggal di daerah Jerneng, Kabupaten Lombok Barat. Daerah ini bertetanggan dengan daerah Mapak. Penutur bahasa Sasak di daerah Mapak menyampaikan bahwa mereka merasa penutur bahasa Sasak di daerah Jerneng merasa lebih dari mereka. Makna yang terkandung di dalamnya lebih dekat ke sombong tapi tidak sepenuhnya ditejemahkan sama karena memiliki nilai rasa yang berbeda.

Selain itu, ada juga istilah satim Bajur. Istilah ini diungkapkan oleh dan kepada orang yang umurnya tidak jauh berbeda. Kedua (inggen Jerneng dan satim Bajur) merupakan kampung atau desa tetangga dari penutur bahasa Sasak yang berasal daerah kampung atau desa Mapak. Posisi geografis Mapak berada di sebelah barat P. Jerneng atau Bajur. Secara fisik orang yang tinggal di Mapak melihat ke timur ke arah desa Jerneng dan Bajur. GGARA BARAT

ditempatinya. Perubahan bunyi yang terjadi berada setelah bunyi konsonan hambat bilabial /p/ dan vokal tengah pusat. Bunyi vokal rendah pusat /a/ diubah menjadi bunyi tengah belakang /o/. Bunyi konsonan geseran faringal /h/ diubah menjadi bunyi hambat dorsovelar /k/. Namun begitu, perubahan bunyi vokal ini tidak akan terjadi sebelum adanya penambahan bunyi konsonan hambat dorsovelar pada posisi tengah sebelum dua perubahan bunyi setelah itu. Alasannya adalah tidak lazim mendengar suara [paoh] dalam bahasa Sasak. Dengan demikian, perubahan bunyi rendah pusat /a/ dan konsonan geseran faringal /h/ terjadi setelah penambahan bunyi hambat bilabial sehingga jejaleknya menjadi Pakok. Dengan kata lain, perubahan bunyi dimulai dari bunyi depan, tengah dan diakhiri dengan bunyi belakang. Dengan demikian, empat bunyi yang dijadikan jejalek secara berurutan diproduksi dari posisi depan memanfaatkan bibir dan langit-langit bagian belakang, yaitu dari bunyi yang dihasilkan memanfaatkan gerakan bibir, kemudian ke belakang pada lidah yang menyentuh langit-langit bagian belakang.

Bentuk kesepuluh adalah tanpa ada perubahan. Adanya penyebutan demikian mengingat nama yang diberikan terbilang cukup sederhana dengan mengambil sebagian huruf dari nama asli. Huruf yang diambil tidak mengalami perubahan sama sekali. Ada satu bukti untuk bentuk ini. Bentuk yang dimaksud adalah *Har*. Bentuk ini berasal dari nama asli *Bahar*. Tiga huruf yang diambil berada pada posisi akhir. Huruf tersebut adalah *Har*. Ketiga huruf tersebut diambil secara utuh.

Pemberian nama terhadap seseorang atau komunitas dapat juga berupa hubungan tidak langsung dengan kebahasaan. Pemberian nama ini terkait sifat, perilaku, dan aktivitas yang dikerjakan oleh orang atau komunitas.

Pemberian nama juga ada yang terkait denga nama diri. Pemberian nama terkait nama diri ditemukan di daerah Lombok Barat dan dikonfirmasi juga di Lombok Barat bagian timur dan Lombok Tengah. Nama diri ini diberikan kepada seorang Bapak yang istrinya baru saja melahirkan dan si anak belum diberikan nama. Pada saat atau jeda sebelum diberikan nama, si Bapak/Ibu akan dipanggil Amaq/Inaq Ketok jika anaknya perempuan. Sebaliknya, jika anaknya laki-laki maka keduanya akan dipanggil Amaq/Inaq Keseq. Setelah si anak diberin nama maka Bapak/Ibunya tidak lagi dipanggik Amaq/Inaq Ketoq/Keseq. Panggilan mereka berikutnya adalah Amaq/Inaq ditambah nama anak mereka.

Di bagian timur Lombok Barat yang berbatasan dengan Kabupaten Lombok Tengah juga ditemukan istilah yang belum ada pada penelitian yang mendeskripsikan masalah stereotif yang dilakukan oleh Husnan dkkk. Istilah yang dimaksud adalah goloh pelowok. Istilah ini disematkan kepada penutur bahasa Sasak yang tinggal di daerah Kediri. Makna istilah ini adalah untuk tidak guyon atau bercanda yang berlebihan.

Istilah lain yang ditemuakn di sekitar timur Lombok Barat atau Belok Rean dan jajak medas. Istilah pertama disematkan kepada penutur bahasa Sasak yang tinggal dekat ibukota Kabupaten Lombok Barat. Istilah kedua bermakna cerewet.

3.5. Topografi Bahasa Sasak

Selain *jejalek*. dalam penelitian ini juga ditemukan istilah-istilah yang berkaitan dengan topografi bahasa dan sastra Sasak. Topografi dalam penelitian ini, termasuk dalam istilah yang disebutkan Husnan dkk., lebih cenderung mengarah pada ujaran lisan yang menjadi batas secara kebahasaan, yaitu budaya yang dikembangkan oleh masyarakat di sekitarnya. Namun begitu, dalam penelitian ini tidak akan ditampilkan apa telah dituliskan Husnan sebelumnya tetapi menampilkan apa yang ditemukan dalam kerangka penelitian *jejuluk* ini. Istilah tofografi yang dimaksud akan disampaikan dalam deskripsi yang sederhana.

Topografi pertama yang ditemukan adalah pasangan bongkot dan loaq. Bongkot berarti timur atau bagian timur. Arah di sini tidak harus merujuk pada arah sesuai dengan mata angin, tetapi merujuk pada posisi yang ditunjuk berdasarkan lokasi tempat menunjuk suatu tempat. Hal yang sama juga berlaku bagi loaq. Kedua istilah topografi tersebut punya kaitan erat dengan istilah panu. Istilah ini terkait erat dengan kegiatan berladang atau mengerjakan sawah. Istilah ini dikaitkan dengan pembuatan atau kepemilikikan rumah di pinggir sawah atau kebun yang disebut repoq. Dalam konteks repok, kepemilikan rumah yang dimaksud tidak banyak atau berkumpul seperti kampong atau lingkungan. Repok berarti beberapa rumah yang berada di pinggir sawah atau ladang. Dengan begitu, ada sebagaian penutur yang memaknai istilah panu sebagai suatu aktivitas pergi atau pulang ke rumah yang berada di pinggir sawah atau ladang.

Selain itu, ada juga istilah guet, timuq guet, dan bat guet. Istilah guet harus dipisahkan dari istilah uet yang bermakna guar atau luas. Guet sendiri memiliki keterkaitan dengan makna batas. Batas yang dimaksud dalam budaya masyarakat di sekitar perbatasan Lombok Barat dan Lombok Tengah tidak terbatas pada batas

KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARA KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARA KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARA KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KANTOR geografi tetapi juga budaya. Berikutnya, istilah tersebut melahirkan istilah turunan GARA BARA KANTOR berupa timuq guet dan bat guet. Timuq berarti timur, sehingga bermakna batas KANTOR timur. Bat berarti barat sehingga bermakna batas barat.BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARA KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARA KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARA KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARA KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARA KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARA KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARA KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARI KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARA KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARA KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BAR KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BABIVKANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGAR PENUTUR KANT 4.1 Simpulanovinsi nusa tenggara barat KANTOR BJejuluk dan Jejalek dalam bahasa Sasak merupakan dua istilah yang saling berbagi ARA BARAT ANTOR Bmakna terkait pemberian nama terhadap seseorang. Jejuluk lebih dekat dengan ARA BARAT TOR Bistilah sebutan nama yang dipopulerkan pada suatu kegiatan pada suatu kegiatan ARA BARAT TOR Batau prestasi seseorang. Jejuluk tidak ada hubungannya dengan secara kebahasaan ARA BARAJ R Bdengan nama asli orang yang diberina nama. Jejuluk didasarkan pada faktor sifat, ARA BARAT perilaku, dan kegiatan. Jejuluk identik dengan kemiripan, tingkah laku, kegiatan, ARA BARAT NSI NUSA TENGGARA BARAT KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT TOR B Jejalek memiliki hubungan langsung dengan orang yang diberi nama secara KANTOR Bkebahasaan. Hubungan yang dimaksud adalah hubungan dengan kebahasaan dan ARA OR shubungan yang terkait sifat, perilaku, dan aktivitas. Dari segi kebahasaan terbagi menjadi dua: berdasarkan lokus dasar pemberian nama dan dari segia kebahasaan (ANTOR Bberdasarkan pola pemberian nama. BARAT OR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT 4.2. Saran PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT Kajian terhadap jejuluk/jejalek dapat mengungkap beberapa fenomena selain ide (ANTOR Butamanya, Fenomena yang dimaksud adalah stereotif dan nam diri yang berbeda GARA antarpenutur variasi dialektal bahasa Sasak. Untuk itu, diperlukan kajiaj khusus untuk perbedaan nama diri dan stereotif pada penutur variasi dialektal bahasa Sasak KANTOR B**yang berbeda**.NSI NUSA TENGGARA BARAT KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARA KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARA

KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA T DAFTAR PUSTA	KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat. 201	8. Berita Resmi Statistik: Hasil SA TENGGARA BARAT
(AN pendataan Potensi Desa (Podes) 2018 nomor 86/1	2/52/Th.I,=10 Desember 2018. Mataram GARA BARAT
Jusnan, Lalu Erwan. 2010. 'Cara Pandang Masyarakat S	KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
Tercermin dalam Bahasanya: Suatu Kajian Etnolin	aguistik' Mahasan Vol. 4 No. 2. Kantor
Bahasa Nusa Tenggara Barat	SUANTUR BAHASA PROVINST NUSA TENGGARA BARAT
KANTUR BAHASA PRUSASI NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
KANT 2010. Alus Language of Sasak is Greatly Influen	nced by Bali and Java'. SeminarSA TENGGARA BARAT
AN Internasional Austronesia V. Denpasar: Program P	ascasarjana Universitas Udayana. TENGGARA BARAT
KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
2011. 'Alus Enduk dalam Sistem Tutur Masyarak	ALSASAK -MADASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
Mataram: Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat	KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
Husnan, Lalu Erwan; Ismail Lalu Muahmmad; dan Ham	id, Safoan Abdul. 2007. 'Distribusi dan GARA BARAT
Pemetaan Kosakata Alus Bahasa Sasak'. Mataram	: Laporan Penelitian Kantor Bahasa ENGGARA BARAT
KANTNusa Tenggara Barat. I NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	
Husnan, Lalu Erwan; Hamid, Safoan Abdul; dan Marina	
bahasa Daerah: Tanah Asal dan Arah Migrasi Pen	
Mataram: Laporan Penelitian Kantor Bahasa Nusa	KANSOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
Jamaludin, Adon Nasrullah. 2015. 'Sistem Kekerabatan	Masyarakat Kampung Sawah di Kota NGGARA BARAT
KANT Bekasi'. El Harakah Vol. 17 No. 2 GARA BARAT	
KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
(FRSWW) di Pulau Lombok dan Sumbawa Mata	Bahasa dan Sastra di Wilayah Wisata ENGGARA BARAT
	ram: Laporan Penelitian. NSI NUSA TENGGARA BARAT
Mahsun, 1995. Dialektologi Diakronis: Sebuah Pengan KANTO Press. ASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	ntar.Yogyakarta: Gadjah Mada University
KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
. 2005. Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Str Tekniknya. Jakarta: PT Rajagrafindo Peresada.	rategi, Metode, dan provinsi nusa tenggara barat
KANTOR. 2006. Kajian Dialektologi Didakronis bahasa	Sasak di Pulau Lombok.
KANTOFYogyakarta: Gama Media. TENGGARA BARAT	KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
, 2006. Bahasa dan Relasi Sosial: Telaan Kesep	padanan Adaptasi Linguistik dengan ENGGARA BARAT
Adaptasi Sosial. Yogyakarta: Gama Media	KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
Mahyuni, 2006, Speech Style and Cultural Consciousn	ess in Sasak Community. Lombok:Cerdas
KANTOPress HASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
KANTOR BAHASA PROVINSI NIISA TENGGARA BARAT	KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT ...

Roscoe, 1975, 'Sampel' dalam Martadiputra, Bambang Avip Priatna (2015) yang disampaikan GARA BARAT Thoir, Nazir, dkk. 1986. "Tata Bahasa Bahasa Sasak". Jakarta: Depdikbud

MANITOD DALLACA DROVINCE NUCA TENCCADA DARAT

ANTO dalam Pelatihan Sikap Bahasa: Pelatihan Sosiolinguistik dalam Rangka Penelitian Sikap GARA BARAT Bahasa Bandung: Balai Bahasa Provinsi Jawa Barat. TOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT. KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT. KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT. KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT. KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT. KANTOD DALIACA DDOVINGI NUGA TENEGADA A MEKA

KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA T**KERANGKA ACUAN KERJA** KANTOR BAH PENELITIAN REVITALISASI KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN KANTOR BAHASA PROVINSI NI (JEJULUK DALAM BAHASA SASAK)

A. LATAR BELAKANG

1. Dasar Hukum

KANTO Dasar hukum kegiatan ini adalah: ARA BARAT

- (ANTOR1) A Undang-Undang Nomor 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara; ISI NUSA TENGGARA BARAT
- OR2) A Undang-Undang Nomor 17 A Tahun 2007 (tentang Rencana Pembangunan Jangka KANTOR BA Panjang Nasional (RPJPN); GARA BARAT KANTOR BAHASA P Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;

KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

- 4) Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebahasaan;
- Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2004 tentang Penyusunan Rencana Kerja ABARAT KANTOR BA dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga; TOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
- (ANTOR 6) Peraturan Presiden Nomor 7 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka BARAT KANTOR BAIMenengah Nasional (RPJMN); A BARAT KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
 - 7) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 2010 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Nasional 2010-2014;
 - Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2010 tentang Kedudukan, Tugas, dan Fungsi Kementerian Negara serta Susunan Organisasi, Tugas, dan Fungsi Eselon I Kementerian Negara;
 - 9) Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2010 tentang Rencana Kerja Pemerintah 2011; A BARAT
- (ANTOR 10) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 36 Tahun 2010 tentang Organisasi A BARAT OR BAIdan Tata Kerja di Lingkungan Kementerian Pendidikan Nasional; NSI NUSA TENGGARA BA
 - 11) Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 036/0/2002 tentang Perincian Tugas Balai Bahasa dan Kantor Bahasa;
 - 12) Permendikbud Nomor 1 Tahun 2012 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan kebudayaan
 - 13) Permendikbud Nomor 25 Tahun 2014 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan OR BAl Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomol 1 Tahun 2012 TentangOrganisasi dan ABARAT tor bahTata Kerja Kementerian Pendidikan dan kebudayaan; hasa provinsi nusa tenggara barat

KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

Kantor Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat adalah salah satu Unit Pelaksanan Teknis (UPT) Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan ORKebudayaan Vdi Sibidang Epengkajian, Ripembakuan Edan Spelindungan, Upembinaan, A BARAT pemasyarakatan, dan pelayanan kebahasaan dan kesusastraan berdasarkan kebijakan BARAT ORyang ditetapkan oleh menteri. Dalam Dalam melaksanakan tugas tersebut, Kantor Bahasa A BARAT Provinsi Nusa Tenggara Barat menyelenggarakan fungsi: AHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

- 1) penyiapan bahan perumusan kebijakan di bidang kebahasaan dan kesastraan;
- 2) pelaksanaan pengkajian, pengembangan, pembinaan, pembelajaran, dan pelayanan kebahasaan dan kesastraan; KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
- 3) pelaksanaan urusan ketatusahaan kantor.

OR Dalam melaksanakan tugas dan fungsi tersebut, salah satu program Kantor Bahasa A BARAT OR Provinsi Nusa Tenggara Barat adalah menyelenggarakan output Penelitian Revitalisasi A BARAT KANTOR Kebahasaan dan Kesastraan (Jejuluk dalam Bahasa Sasak). ASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

B. PENERIMA MANFAAT

Penerima manfaat dari output Revitalisasi Kebahasaan dan Kesastraan (Jejuluk dalam Bahasa Sasak adalah Kantor Bahasa Provinsi NTB dan masyarakat Nusa Tenggara Barat atas terekam dan tersedianya data-data kebahasaan dan kesastraan. PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

C. STRATEGI PENCAPAIAN OUTPUT

AN 1. Metode Pelaksanaan

ANTOR Metode pelaksanaan output Revitalisasi Kebahasaan dan Kesastraan (Jejuluk dalam BARAT ANTOR Bahasa Sasak ini dilakukan secara swakelola. KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

2. Tahapan dan Waktu Pelaksanaan BARAT

Waktu pelaksanaan semua penelitian ini adalah tahun 2019. Adapun tahapan dari output Revitalisasi Kebahasaan dan Kesastraan (Jejuluk dalam Bahasa Sasak adalah sebagai BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

BABahasa dan Sastra daerah khususnya di Nusa Tenggara Barat tidak dapat lepas dari ABARAT ANTOR BAIgesekan dengan bahasa, budaya, sastra, dan perkembangan zaman. Bahasa dan sastra BARAT BA terus berkembang sambil berusaha mempertahankan diri. Penutur bahasa daerah selalua BARAT disibukkan dengan media yang notabene berbahasa lain. Akibatnya, pilihan bahasa penutur bahas adaerah semakin banyak yang dapat berakibat pada pergeseran penggunaan kosakata untuk suatu objek. Lambat laun, sadar dan tidak sadar, pola seperti ini akan mulai menggeser dan mungkin menyingkirkan peran bahasa daerah. Untuk itu, penelitian terkait mmasalah kebahasaan dan kesastraan daerah sangat diperlukan INSI NUSA TENGGARA BARAT KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan ini adalah or BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

- Persiapan
 Menentukan satu tim penelitian yang terdiri atas dua orang. Tim ini selanjutnya menyiapkan proposal penelitian, sarana pendukung berupa alat tulis kantor, dan menentukan lokasi penelitian RA BARAT
- (ANTOR 2) H**pelaksanaan**SI NUSA TENGGARA BARAT KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KANTOR BAHSeluruh anggota tim akan melakukan pengambilan data di Lombok yang mencakup BARAT KANTOR BAHKabupaten Lombok Barat, Lombok Tengah, Lombok Timur dan Lombok Utara. A BARAT KANTOR BA-Pelaksanaan kegiatan meliputi kegiatan penyusunan proposal, penyusunan instrumen, ABARAT

pengambilan/pengumpulan data, identifikasi lema, melakukan verifikasi lema, merumuskan lema-lema, dan menyusun laporan penelitian. Dalam pelaksanaanya, disiapkan sarana pendukung berupa ATK, biaya penggandaan bahan, dan biaya perjalanan dinas ke daerah pengamatan, serta honor untuk narasumber penelitian dan pembantu peneliti (informan).RA BARAT KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KANTOR BAl-Pelaporan penelitian berupa hasil penelitian berwujud laporan yang berisi deskripsia BARAT KANTOR BALJEJULUK dalam bahasa Sasak ARA BARAT KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

Matriks pelaksanaan kegiatan Revitalisasi Kebahasaan dan Kesastraan (Jejuluk dalam Bahasa Sasak. VINSTNUSA TENGGARA BARAT KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGG	ARA	BAF	TAS	KANT Tahun Anggaran 2019 USA TENGGARA B											
KANTOR BAH Uraian Kegiatan USA TENGG	ARA	2	∆3	4 N	5 _R	B.6H	SA F	18)V	1951	N1.05A	ENGG	AR2 BA			
KA Revitalisasi Kebahasaan dan ENGG	ARA	BAF	AT	KAN	TOR	ВАН	SA F	ROV	NSI	NUSA	ENGG	NRA BA			
Kesastran (Jejuluk dalam Bahasa	ARA	BAF	AT.	KAN	TOR	ВАН	SA F	ROV	NSI	NUSA	ENGG	ARA BA			
KA Sasak) AHASA PROVINSI NUSA TENGC	ARA	BAF	AT	KAN	FOR	BAH,	(SA F	ROV	NSI	MIISA:	WINGS.	JPA MA			

KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT E. WAKTU PENCAPAIAN OUTPUT Output kegiatan Revitalisasi Kebahasaan dan Kesastraan (Jejuluk dalam Bahasa Sasak

NUSA TENGGARA BARAT sebanyak 1 Naskah akan dilaksanakan dari bulan Juni s.d. Desember 2019. KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KA FI BIAYA YANG DIPERLUAKANARA BARAT Biaya tersebut telah dirinci dalam rancangan anggaran biaya (RAB) sebagaimana terlampir.

Sasak untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

Demikian kerangka acuan kerja Revitalisasi Kebahasaan dan Kesastraan (Jejuluk dalam Bahasa Mataram, Ahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat Penanggung Jawab OVINSI NUSA TENGGARA BARAT Umi Kulsum, M.Hum. INSI NUSA TENGGARA BARAT NIP197301161997032001 NUSA TENGGARA BARAT KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARA KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA B KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

NTOR BAHASA	A PROVIN	SINU	JSA TE	NGGA	RA BA	RAT	KANT	OR BA	HASA	PROV	INSI N	IUSA T	ENGGA	RA BAR
NTOR BAHAS	A PROVIN	SINU	JSA TE	NGGAI	RA BA	RAT	KANT	OR BA	HASA	PROV	INSIN	NUSA 1	ENGGA	RA BAR
NTOR BAHAS	A PROVIN	SINU	SATE	NGGA	RA BA	RAT	KANT	JR BA	MASA	PROV	INSIN	USA 7	ENGGA	RA BAR
NTOR BAHAS	A PROVIN	ISI NU	JSA TE	NGGA	RA BA	RAT	KANT	OR BA	HASA	PROV	INSIN	USA 1	ENGGA	RA BAR
ANTOR BAHASA	ROVIN	ISI NU	JSA TE	NGGA	RA BA	RAT	KANT	OR BA	HASA	PROV	INSIN	USA 7	ENGGA	RA BAR
ANTOR BAHAS	A COVID	ISI NU	JSA TE	NGGA	RA BA	RAT	KANT	OR BA	HASA	PROV	INSI	USA 1	ENGGA	RABAR
ANTOR BAHASI ANTOR BAHASI ANTOR BAHASI	enggunaan/ranah geografi)	ISI NU	JSA TE	NGGA	RA BA	RAT	KANT	OR BA	HASA	PROV	INSI	USA 1	ENGGA	malap ada Rapa BAR
ANTOR BAHAS	l geo	ISI NU	ISA TE	NGGA	RA BA	RAT	KANT	OR BA	HASA	PROV	INSI	IUSA 1	ENGGA	RABBAR
ANTOR BAHASA	A PROVIN	ISI NU	ISA TE	NGGA	RA BA	RAT	KANT	OR BA	HASA	PROV	INSI	USA 1	ENGGA	RA BAR
ANTOR BAHAS	A Š ROVII	ISI NU	ISA TE	NGGA	RA BA	RAT	KANT	OR BA	HASA	PROV	INSI	IUSA 1	ENGGA	RÆBAR
ANTOR BAHAS	A PROVIN	ISI NU	ISA TE	NGGA	RA BA	RAT	KANT	OR BA	HASA	PROV	INSLI	USA T	FNGG	RÆBAR
ANTOR BAHAS	A PROVII	ISI NU	JSA TE	NGGA	RA BA	RAT	KANT	OR BA	HASA	PROV	INSI N	USA 1	ENGG	RA Ş BAR
ANTOR BAHAS	A PROVIN	ISI NU	SA TE	NGGA	RA BA	RAT	KANT	OR BA	HASA	PROV	INSI	USA 1	ENGGA	RA BAR
ANTOR BAHAS	A PROVIN	ISINU	JSA TE	NGGA	RA BA	RAT	KANT	OR BA	AHASA	PROV	INSII	IUSA 1	ENGG	RABAR
ANTOR BAHAS	atan A Waran	ISI NU	SA TE	NGGA	RA BA	RAT	KANT	OR BA	AHASA	PROV	INSII	USA T	ENGG	AR/EBAR
ANTOR BAHAS	A REROVIN	SINU	SA TE	NGGA	RA BA	RAT	KANT	OR BA	AHASA	PROV	INSII	USA "	ENGG	ARA BAR
ANTOR B ROTAL SALVES ANTOR B SALVES ANTOR B	pertama,	ISI NU	SA TE	NGGA	RA BA	RAT	KANT	OR BA	HASA	PROV	INSI	USAT	ENGG	nama diri, stereotif.
ANTOR BEHAS	ROVIN	ISI NU	SA TE	NGGA	RA BA	RAT	KANT	OR BA	HASA	PROV	INSII	USA "	ENGG	ARÆBBAR
ANTOR BAHAS	orang	ISI NU	JSA TE	NGGA	RA BA	RAT	KANT	OR BA	AHASA	PROV	INSI I	USA	ENGG	ARÆBBAR
A RANGE OF THE SECOND OF THE S	BOVIN	ISINU	JSA TE	NGGA	RA BA	RAT	KANT	OR BA	HASA	PROV	INSI I	USA T	ENGG/	menjawab masalah k pada jejuluk atau
ANTOR BASHAS	ROVIN	SINU	JSA TE	NGGA	RA BA	RAT	KANT	OR BA	HASA	PROV	INSI I	USA "	ENGG	ARA <mark>g</mark> B S R
	isendiri,	ISI NU	JSA TE	NGGA	RA BA	RAT	KANT	OR BA	HASA	PROV	INSII	IUSA	ENGG/	ARÆBER ARÆ
ZITOR BAHAS		SI NU	JSA TE	NGGA	RA BA	RAT	KANT	OR BA	HASA	PROV	INSLI	USA"	ENGG	ARÆB <mark>R</mark> R
Y SR BAHAS	A BOVIN	ISI NU	JSA TE	NGGA	RA BA	RAT	KANT	OR BA	HASA	PROV	INSLI	USA	ENGG/	ndisi untuk menjawab masalah dan dampak pada jejuluk atau
ZISR BAHAS	A PROVIN	SINU	JSA TE	NGGA	RA BA	RAT	KANT	OR BA	HASA	PROV	INSII	USA "	ENGG/	ARA BERR
HASP BAHAS	A PROVIN	SEN	JSA TE	NGGA	RA BA	RAT	KANT	OR B	HASA	PROV	INSII	NUSA .	ENGG	ARÆBBR
A AR BAHAS	A PROVIN	SINU	JSA TE	NGGA	RA BA	RAT	KANT	OR B	HASA	PROV	INSH	NUSA .	TENGG/	ARÆB E R
	A PROVIN	SINU	JSA TE	NGGA	RA BA	RAT	KANT	OR B	HASA	PROV	INSH	USA.	ENGG	ARÆSSËR
DAFT ULUK BAHAS	A PROVIN	ISI NI	JSA TE	NGGA	RA BA	RAT	KANT	OR BA	HASA	PROV	INSII	NUSA .	TENGG/	ARAÖBER
ANTER BAHAS	A PROVIN	SIN	USA TE	NGGA	RA BA	RAT	KANT	OR B	AHASA	PROV	INSI	NUSA	ENGG	ARABBAR Y
ANTOR BAHAS	R PROVIN	ISI NI	USA TE	NGGA	RA BA	RAT	KANT	OR B	AHASA	PROV	INSI	NUSA	TENGG	ARABBAR
ANTOR BAHAS	PROVING PROVING PROVING	ISI NI	USA TE	NGGA	RA BA	RAT	KANT	OR B	AHASA	PROV	INSI	NUSA	TENGG	ARASES R
ANTOR BAHAS ANTOR BAHAS	PROVI	SIN	USA TE	NGGA	RA B	RAT	KANT	OR B	AHASA	PROV	INSI	NUSA	TENGG	AR/EBBAR
ANTOR BAHAS	PROVII	ISI N	USA TE	NGGA	RA B	ARAT	KANT	OR B	AHASA	PRO\	INSI	NUSA	TENGG	ang
ANTOR BAHAS	A PROVI	ISI N	USA TE	NGGA	RA B	ARAT	KANT	OR B	AHASA	PRO\	INSI	NUSA	TENGG	ARÆBER
ANTOR BAHAS	A PROVI	SIN	USA TE	NGGA	RA B	RAT	KANT	OR B	AHASA	PRO\	INSI	NUSA	TENGG	AR AB LE
ANTOR BAHAS	A PROVII	ISI N	USA TE	ENGGA		ARAT	KANT	OR B	AHASA	PRO\	INSI	NUSA	TENGG	ARÆBRER
ANTOR BAHAS	A PROVII	ISI N	USA TE			ARAT	KANT	OR B				NUSA	TENGG	per
ANTOR BAHAS	A PROVII	NSI N	USA TE	ENGGA	RA B	ARAT	KANT	OR B	AHASA	PRO\	INSI	NUSA	TENGG	AR/ABES
ANTOR BAHAS	A PROVII	NSI N	USA TE	NGGA	RA B		KANT	OR B				NUSA	TENGG	Daftar tanyaan ini hanya stimulus. Peneliti mengembangkan sendiri sesuai dengan kondisi untuk n masyarakat Sasak. Peneliti juga memperdalam latar belakang, konsep, tujuan, makna, dan dampal
ANTOR BAHAS	A PROVII	VSI N	USA TE	ENGGA		ARAT	KANT	DR B			INSI	NUSA	TENGG	ARABBA
ANTOR BAHAS	A PROVII					ARAT	KANT			1	INSI	Pelungguh sami	IENGG	ne ja
ANTOR BAHAS	PROVII PROVII A PROVII A PROVII	NSI N	USA TI	ENGGA	RA B		KANT	OR B	Pelinggih	Pelungguh	INSI	NUSA	TENGG	ARACE
ANTOR BAHAS	A PROVII	A SE	USA TI	NGGA	R& B	1	KANT	DR B	A SS	ngg /	era	Ngg	TENGG	ARAUBSER
ANTOR BARIAS	A PROVII	SEN	USATI	1.03	Dewek		Kamu	Side	ALE SA	(E)	ang	A <u>æ</u> JA	Elec	nyaa
ANTOR BA	A PROVI	-		-								N p SA	IMIGG	ARABE H
ANTOR BAHAS	A PROVI	NSI N	USA TI	NGGA	RA B	ARAT ARAT	KAN	DR B		PRO\	/NSI	NUSA	TENGG	AR Balla
ANTOR BAHAS	A PROVI	NSI N	USA TI	ENGGA	RAB	ARAT	KAN	DR B	AHAS/	PRO	/NSI			
						ARAT			AHASA		/INSI	NUSA	TENGG	ARA BAF

KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

(ANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
(A <mark>NTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT</mark>	KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
KANTOF BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
KANTOF BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA KARAT
(ANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
(ANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA KARAT
(ANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA SARAT
KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA SARAT KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA SARAT KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA SARAT
(ANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA FARAT
(ANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
(ANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
(ANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
ANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA PROVINSI
CANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BABAT
CANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA GARAT
(ANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT (ANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BABAT KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BABAT
ANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT (ANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA MADAT
(ANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BASAT
ANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BABAT
ANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BABAT
ANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENCCARA SA
(ANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA ALA
ANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	
CANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA PARAT
CANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BATAT
CANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA RATAKANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA
ANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BASAT
(ANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGAFA BARAT	KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA ALA
KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA A LA
KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA AAA
KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	
(ANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA PARAT
(ANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BABAT KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BABAT
KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	
(A <mark>NTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BAKAT</mark>	KANTUR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA SABAT
(ANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA
KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR BAHASA PROVINDI NUSA TENGGARA BAHASA PROVINDI NUSA BAHASA PROVIND
KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR BAHASA PROVINDI NUSA TENGGARA KANTOR BAHASA PROVINDI NUSA TENGKA PROVINDI NUSA T
KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGBARA BARAT	KANTOR BAHASA POPUL DE LA SERVICIA RA SERVICIA POPULA PROPULA
Lalu Mamiq M	Papuk P P P P P P P P P P P P P P P P P P P
	21. Papuk P P P P P P P P P P P P P P P P P P P
CA 27 OR E3H4 24 PF 62/IN 191 US TEN 83 AR 12 OC TEN 83 AR 12	21. 22. 22. 22. 23. P. 22. 24. 25. 25. 25. 25. 25. 25. 25. 25. 25. 25
KANTOR BAHASA PROVINSLINUSA TENGGARA BARAT	KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
(ANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
(ANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	KANTOR RALLACA BROWNELNIEA TENGGARA RARAT

KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT K NTOR BAHASA PROVINS BAHASA PROVINSI NUSA NUSA TENGGARA BARAT PROVINSI NU R BAHASA NUSA TENGGARA E RBAHASA PROVINSI NU TENGGAR! BARAT BARAT KANTOR BAHASA PROVINSI TENGGAR! BARAT R BAH PROVII ISI NU K BAHASA PROVI TENGGAR. BARAT PROVINSI NU SA TENGGARA FARAT R BAH ARAT ARAT KANTOR BAHASA PROVINS ISI NU NUSA TENGGAR BARAT R BAH dan PARAT PROVINSI NUSA R BAHASA NUSA ISI NUSA NUS R BAHASA K ROVINSI NUSA BAHASA nama diri, stereotif. KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA R BAHASA NSI NUSA TE KANTOR BAHASA ROVINSI NUSA KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT luk atau menjawab masalah KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT PROVINSI NUSA KANTOR BAHASA BAHASA PROVINSI NU KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT BAHASA PROVINSI NU KANTOR BAHASA NSI NUSA TENGGA KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT (ANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGA kondisi untuk BAHASA mep BAH 看 BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT makna, TOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KANTOR BAH ugan TOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA sendiri sesuai den Š TOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT BAHASA PROVINSI NUSA TAE PROVI ISI NU NGGARA AHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT konsep, OR EAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BAHASA PROVINSI NU BARAT AHASA PROVINSI NUSA BARAT ROVI GARA lakang, mengembangkan ilam latar belakang BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT R BAHASA PROVINSI NU NUSA BARAT R BAHASA PROVINSI NU NGGA AHASA PROVINSI TENGGARA AHASA PROVINS TENGGARA BARAT BARAT NUSA memperdalam TENGGARA BARAT ISI NU A PRO R BAH Peneliti KANTOR BAHASA PROVINSI NU SA TENGGA A PROVINS NUSA TENGGAR BARAT GGAR ANTO stimulus. GGAR TEN Penclit BAH **FROVINSI NU** BARAT IVINSI TENGGAR A PROMINS A PROMINS INS TENGGAR. ANTO Daftar tanyaan ini h masyarakat Sasak. I Semeton Dengan Kakaq ROVII TE NGGA TEN K BAH (ANTOR E **B**AR Ruan Sanak GA Nened JEN Dende DE IAS Rake Bayi Inaq BAH BAH Kaji **P**US ZEN KAN 36. 38. 32.00 39. 78. 78. 5 KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA

KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

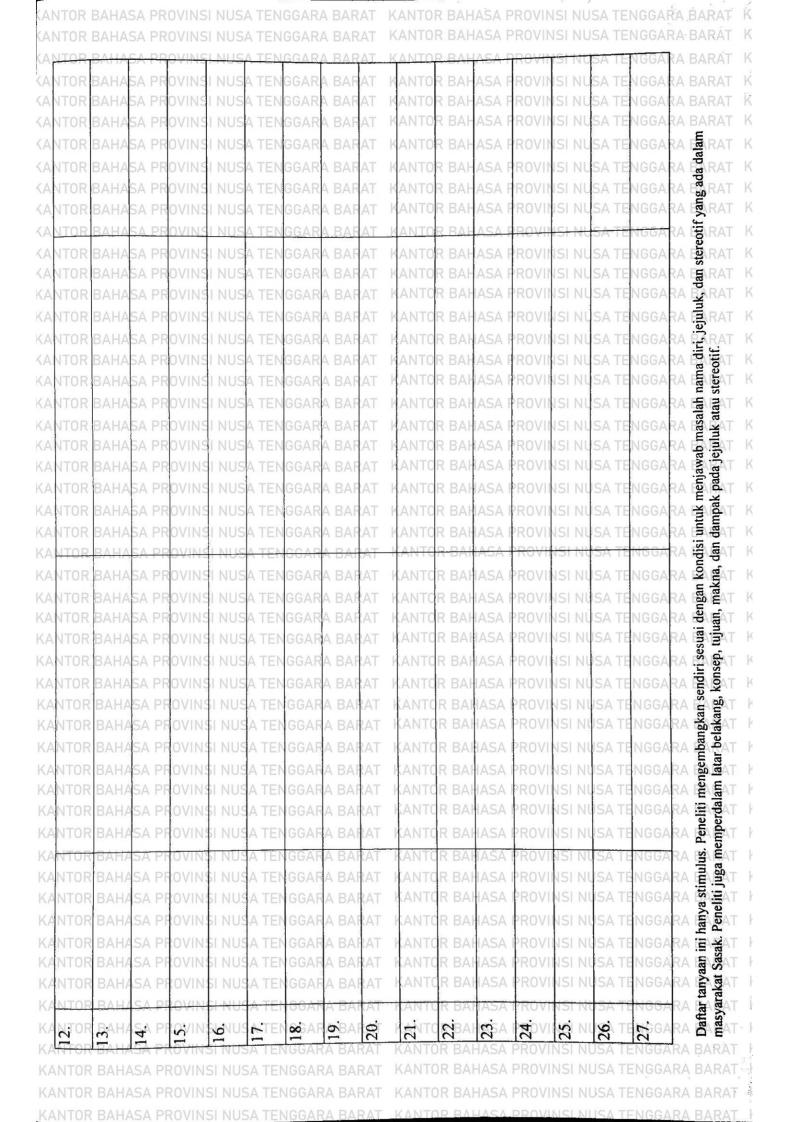
KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT. KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT.

NT B	4 SA	4 00	& ≥ V	6 A	20	A A	S RAT	C KAN	K R	B KS IAS	.9 9 RO	S isi	28 SA	. NG	Dafta
ANT R BA	SASA	PRUV	MSI N	USA.	X Y G G	Inad	beat Arat	NAN		BAHAS	A PRO	VINSI	NUSA	TENG	E. 2
Wiring	Semeton jari	Kanak kenok	aris.	Kake	Kake tuan	ad k	TA K	Kaberaq	Tation	BAHAS. BAHAS.	A PRO	VINSI VINSI	NUSA	TENG TENG	Sasa
NTOR BA	AHASA	B OV	NSIN	USA T	Eglec	kake	ake	KAN	TOR	EAHAS.	A PRO		NUSA	TENG	GARA B
NTOR BA	HASA	R OV	NSIN	USA T	TENGG	ARA I	TA T	KAN	TOR	BAHAS	A PRO	VINSI	NUSA	TENG	GARA
NTOR BA	HASA	PROV	NSI N	USA 7	ENGG	ARA E	ARAT	KAN	TORI	EAHAS	A PRO	VINSI	NUSA	TENG	GARIS E
NTOR BA	HASA	PROV	NSI N	USA 1	TENGG	ARA E	ARAT	KAN	TOR	EAHAS	A PRO	VINSI	NUSA	TENG	GARA E
NTOR BA	HASA	PROV	NSI N	USAT	ENGG	ARA I	ARAT	KAN	TORI	FAHAS	A PRO	VINSI	NUSA	TENG	GARA 19
NTOR BA		PROV	NSI N	USAT	ENGG	ARA I	ARAT	KAN	TOR	EAHAS	A PRO		NUSA		Perdit Serdit
NTOR BA	1	PROV	NSI N NSI N	USA 1	ENGG	ARA F	SARAT SARAT	KAN	TOR	BAHAS BAHAS	A PRO	VINSI VINSI	NUSA NUSA	TENG TENG	I me
	HASA	PROV		USA 1	TENICO	ARAE	ARAT	KAN	TOR	BAHAS	A PRO	VINSI	NUSA	TENG	nger
NTOR BA		PROV	NSI N	USAI	LINGG	ARAL	SARAT	KAN	TOD	BAHAS	A PRO	VINSI	NUSA	TENG	nban F be
NTOR BA		PROV	NSIN	USA 1	ENGG	ARA E	ARAT	KAN	TOR I	BAHAS	A PRO	VINSI	NUSA	TENG	aka Jaka
	HASA	PROVI		USA T	ENGG	ARA E	ARAT	KAN	TOR E	BAHAS		VINSI	NUSA	TENG	BAR S
NTOR BA	HASA	PROVI	NSIN	USA T	ENGG	ARA E	ARAT	KAN	TOR E	BAHAS	A PRO	VINSI	NUSA	TENG	ARID NO.
NTOR BA	HASA	PROVI	NSI N	USA T	ENGG	ARA E	ARAT	KAN	TOR E	AHAS	A PRO	VINSI	NUSA	TENG	
NTOR BA	HASA	PROVI	NSI N	USA T	ENGG	ARA E	ARAT	KAN	TOR E	AHAS	A PRO	VINSI	NUSA	TENG	sesuai deng p, tujuan, m
	HASA	PROVI		USA T		ARA E	ARAT	KAN	TOR E	AHAS	- 1	VINSI	NUSA	TENG	SAR BY
NTOR BA					ENGG			KAN	TOR E	AHAS	A PRO	VINSI	NUSA	TENG	an ko an ko akua
-	HASA	PROVI						KAN	TOR E	AHAS	A PRO	VINSI	NUSA	TENG	gan kondisi u nakna, dan d
	HASA		NSI N				BARAT	KAN	TOR F	ALAS/	PRO	VINCI	MUSA	TENG	on is
	HASA	PROVI					ARAT	KAN	TOP	ALACA	DDO	/INICI	MITCA	TENIO	i untuk m dampak
NITOD DA	HASA	PROVI PROVI	NSI NI		ENGO	ARAE	ARAT	KAN	TODE	AHASA AHASA AHASA AHASA	DDO	ICIIIV	NUSA	TENIC	menjav k pada
NICE BA	HASA	PROVI			ENGG	AKAE	ARAT	KAN'	TOP F	AHASA	PRO	VINSI	NUSA	TENG	jawab da jeji
		PROVI					ARAT	KAN	TOR E	AHASA	PRO	VINSI	NUSA!	TENG	ab mas
NTOR BA	HASA	PROVI	NSI N	JSA T	ENGG	ARA E	ARAT			AHASA					
NTOR BA	HASA	PROVI	NSI N	JSA T	ENGG	ARA E	ARAT	KAN.	TOR E	AHASA	PRO	VINSI	NUSA	TENG	SARE ISA
NTOR BA	HASA	PROVI	NSI N	JSA T	ENGG	ARA E	ARAT	KAN		AHASA			1		- 0
NTOR BA	HASA	PROVI	NSI N	JSA T	ENGG	ARA E	ARAT	KAN	TOR E	AHASA	PRO	VINSI	NUSA	TENG	GAR E RA
NTOR BA	HASA	PROVI	NSI N	JSA T	ENGG	ARA E	ARAT	KAN	TOR E	AHASA	PRO	VINSI	NUSA	TENG	GAR E BA
NTOR BA			NSI N		ENGG	ARA E	ARAT		TOR E	AHASA		VINSI		TENG	5
	HASA	PROVI	NSI N		ENGG/	RA E	ARAT	KAN		AHASA	1	/INSI		TENG	<u></u>
NTOR BA NTOR BA				J		RA F	ARAT	10 0	TOIL L	AHAS/		TINISI	1	TENG. TENG	0
	HASA	PROVI	NSI NI NSI NI	JSA T	ENGG/	ARAE	ARAT	KAN		1 1	DDO	/INICA	i		GAR A BA GAR A BA
					ENGG	ARA B		KAN		AHASA					BARES BA
			1		ENGG				TOR E	AHASA	i	1		TENG	60
NTOR BA	HASA	PROVI	NSI N	JSA T	ENGG	RA E	ARAT	KAN	TOR E	AHASA	PRO	/INSI	NUSA	TENG	GAR S BA
NTOR BA	IASA	PROVI	NSI N	JSA T	ENGG	RA E	ARAT	KAN	TOR E	AHASA	PRO	/INSI	NUSA	TENG	SARA BA
NTOR BA	HASA	PROVI	NSI N	JSA T	ENGG	RA B	ARAT	KAN	OR E	AHASA	PRO	/INSI	NUSA	TENG	ARA BA
NTOR BA	HASA	PROVI			ENGG	RA B	ARAT	KAN	OR E	AHASA		- 1			SARA BA
NTOR BA	HASA	PROVI	10111	JSA T	ENGG	RAF	ARAT	KAN	OR F	AHASA					SARA BA
VIOR BA	HASA	PROVI	NSI NI	ISA T	ENGGA	RAR	ARAT	KAN						TENGO TENGO	SARA BA

KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

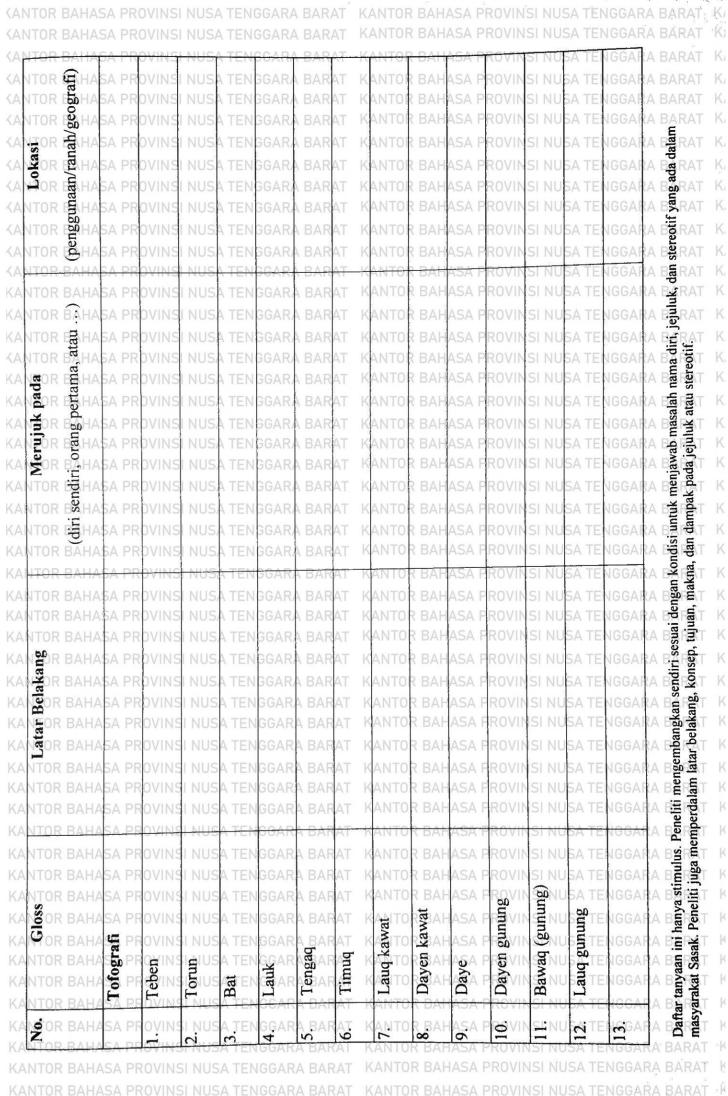
IUR	BAHA	SA	PRO	VINSI	NUSA	IENG	GARA	BARA	A P	CANIC	R BA	HAS	A Ph	KUVINS	ol NUS	AIEN	IGGARA	BAF
TOR	BAHA	SA	PRO	VINSI	NUSA	TENG	GARA	BARA	T	KANTO	R BA	HAS	A PF	ROVINS	SINUS	A TEN	IGGARA	BAF
TOR	BAHA	SA	PRO	VINSI	NUSA	TENG	GARA	BARA	T	CANTO	RBA	HAS	A PF	OVINS	INUS	A TEN	GGARA	BAF
TOR	BAS	SA	PRO	VINSI	NUSA	TENG	GARA	BARA	T	KANTO	RBA	HAS	A PF	ROVINS	INUS	A TEN	GGARA	BAF
TOR	BAGIA	SA	PRO	VINSI	NUSA	TENG	GARA	BARA	T	KANTO	RBA	HAS	A PF	ROVINS	INUS	A TEN	GGARA	BAF
T <u>Q</u> R	BA	_	PRO	VINSI	NUSA	TENG	GARA	BARA		KANTO			A PF				GGARA	
E R	BAN A	ĀÀ	PRO	VINSI	NUSA	TENG	GARA	BARA	T	KANTO	RBA	HAS	A PF	ROVINS	I NUS	A TEN	GGARA	AF BE
TÂR	BALIA	50 _A	PRO	VINSI	NUSA	TENG	GARA	BARA	T I	KANTO	RBA	HAS	A PF	ROVINS	I NUS	A TEN	GGARA	E AF
TOR		SA	PRO	VINSI	NUSA	TENG	GARA	BARA	T I	KANTO	RBA	HAS	A PF	ROVINS	I NUS	A TEN	GGARA	or S
TOR	BA	SA	PRO	VINSI	NUSA	TENG	GARA	BARA	T	KANTO	R BA	HAS	A PI	OVINS	SI NUS	A TEN	GGARA	NA X
TOR	BAHA	SA	PRO	VINSI	NUSA	TENG	GARA	BARA	T	KANTO	R BA	HAS	A-PI	OVINS	I NUS	ATEN	GGARA	BAF
TOR	BAHA	SA	PRO	VINSI	NUSA	TENG	GARA	BARA	T I	KANTO	R BA	HAS	A PI	OVINS	SI NUS	A TEN	GGARA	tere
TOR	ВАНА	SA	PRO	VINSI	NUSA	TENG	GARA	BARA	T I	KANTO	RBA	HAS	A PI	ROVINS	I NUS	A TEN	GGARA	au s
TOR	BAHA	SA	PRO	VINSI	NUSA	TENG	GARA	BARA	T	KANTO	R BA	HAS	A PI	ROVINS	SI NUS	A TEN	GGARA	BAI
TER.	BAHA	SA	PRO	VINSI	NUSA	TENG	GARA	BARA	T I	KANTO	R BA	HAS	A PI	ROVINS	SI NUS	A TEN	GGARA	
ngs	BAHA	SA	PRO	VINSI	NUSA	TENG	GARA	BARA	T I	KANTO)R BA	HAS	A PI	OVINS	SI NUS	A TEN	GGARA	BAF
era	ВАНА	SA	PRO	VINSI	NUSA		GARA	BARA		KANTO	R BA	1		OVINS			1	a dir
et.	BALIA	SA		VINSI	NUSA			1		KANTO	i		A PI	ROVINS	SINUS	A TEN	GGARA	nama dir stereotif.
an/k	ব		CT.		NUSA		GARA			KANTO	R BA	HAS	Δ ΡΙ	ROVINS	SI NUS	A TEN	GGARA	ah n au st
naa	BAY.		eQa RO	VINSI	NUSA		GARA	BARA		KANTO			A PI				IGGARA	च स
ngg			PRO	VINSI	NUSA		GARA	BARA		KANTO				ROVINS		ATEN	IGGARA	ab masal eiuluk at
eng	BAHA		PRO		NUSA		GARA	BARA		KANTO			A PI		SI NUS			awal Ia jej
LOR	BAHA			VINSI	NUSA		GARA	BAR/		KANTO			A PI		SI NUS		GGARA	menjawa k pada je
TOR	BAH/	15/	PRO	VINSI	NUSA		GARA	BARA		KANTO			A PI			ATEN	GGARA	mpak m
TOP	BAHA	151		VINSI	NUSA		GARA	BARA		KANTO			A PI	ROVIN		A TEN	GGARA	dam
TOE	DALL	NOA	DDO	VINCI	NILICA	TEN	OADA	D.A.D.	T -	KANT		1140	A P	ROVIN	SI NUS	ATEN		disi
TOR	BAHA	10/	DDO	VINSI	NUSA	TENIC	GARA	BARA	T	KANT				ROVIN:		A TEN	1	
	BAHA	1007.1			NUSA		GARA			KANT	1						GGARA	ngan ko makna,
kang	RAH				NUSA		GARA			KANT				ROVIN:			GGARA	
elak	BAH				NUSA		GARA			KANT	1	1		ROVIN	1	l	1	suai der tujuan.
Be				VINSI			GARA		1000	KANT		1		ROVIN			CCAP/	ses
ıtar						2.5000.1700			1	KANT								endiri se konsep.
La	BAH				NUSA		GARA GARA							ROVIN			GGARA	sen k
dan	R BAH			1			GARA			KANT KANT				ROVIN			GGARA	ngkan se Jakang.
				1				1									CCAR	mbang ar bela
1	RBAH						GARA			KANT	1				1			eml
-	RBAH									KANT				ROVIN	DI NUS		GGAR/	-
-	R BAH			,			GAR/ GAR/			KANT KANT		AHAS	A P		SI NUS	ATE	GGAD	iti n
																ATE	COAR	ner
TOF	Z RAH	ASA	YKL	VINS			GARA			KANT					DI NUS	AIE	GGARA GGARA GGARA GGARA GGARA	S. Pe
TOF	R BAH	ASA	PRO	VINS			GARA			KANT				ROVIN	SI NUS	A TEI	VGGAR/	ulus
TOF	R BAH			VINS			GARA			KANT		AHAS				A TEI	VGGAR/	AES AE
	R BAH			1		1	GGARA			KANT				ROVIN		A IE	NGGAR	ni hanya stim k Peneliti ius
_	R BAH			1		TEN	bekel	BAR		KANT				ROVIN		ATE	NGGAR	절절
	R BAH			WNS WNS	NUSA	TEN	(a)R/	Kembal	AT	KANT	1	AHAS		ROVIN	SI NUS		NUGARA	.= %
TOF	R BAH			MNS	NUS/	Imok	Amat Amat	EAR.	Ijah	KANT			SA P	ROVIN	SI NUS	A TE		yaan
TOF	R BAH	ASA	PRO	MS	Z US/	EN	QAR/	ZAR	List	KANT	OR B	AHAS	SA P	ROVIN	SI NU	A TE	NGGAR	tan
TOI	RBAH	ASA	PRO	IVINS	NUSA	TEN	GGARA	BAR	ΑT	KANT	OR B	AHAS	SA P	ROVIN	51 NU	SA TE	NGGARA NGGARA NGGARA	Rar
Z	R BAH	ASA	PRO	IVINS	NUSA	YEN	GAR	F AR	S.	K/WT	OF B	AHA	o'A P	R8VIN	9 NU:	SATE	NGGAR	\[\alpha\] \[\beta\] \[\beta\] \[\beta\]
	2 DALI	$\Lambda \subset \Lambda$	DDC	WINC	MILIC	TEN	CCADA	BAR	AT	LANIT	OD D	ALIAC	A D	DOMIN	CLMILE	CATE	JCCAD.	A D A

KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT.



KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT BAHASA PR TENGGARA SA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KANTOR BAHASA PROVINS NUS TENGGARA BARAT KANTO BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KANTO BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT ITOR BAHASA PROVINS TENGGARA BARAT ASA PROVINSI NUSA TENGGARA B**A**RAT BAHASA PROVINS TENGGAR BARAT KANTO BAH BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BE TENGGARA BARAT ASA PROVINSI NUSA TENGGARA B BAHASA PR KANTO BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BERAT BAHASA PROVINSI TENGGAR BARAT KANTOR ASA PROVINSI NUSA TENGGARA B**U**RAT ASA PROVINSI NUSA TENGGARA B**U**RAT ASA PROVINSI NUSA TENGGARA B**U**RAT ITOR BAHASA PROVINS ITOR BAHASA PROVINSI TENGGAR BARAT KANTO BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KANTO BAHASA PROVINSI GGAR BARAT BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BERAT ITOR BAHASA PROVINS TENGGAR. BARAT OVINS BARAT TOR BAHASA PROVINS TENGGARA BARAT BARAT BAH ITOR BAHASA PR DVINS GGAR ASA PROVINSI NUSA TENGGARA B TENGGAR KANTOR BAHASA PROVINS BARAT BAH ASA PROVINSI NUSA TENGGARA B KAI BAHASA PR DVINS GGAR BARAT ASA PROVINSI NUSA TENGGARA B BAHASA PROVINS NUS TENGGAR BARAT ASA PROVINSI NUSA TENGGARA B TOR BAHASA PROVINS TENGGAR BARAT ASA PROVINSI NUSA TENGGARA B BAHASA PROVINS GGAR BARAT RBAH BAHASA PROVINS TENGGARA BARAT ASA PROVINSI NUSA ASA FROVINSI NUSA TENGGARA B BAHASA PROVINS BARAT FROVINSI NUSA TENGGARA 🔄 BAHASA PROVINS BARAT ASA FROVINSI NUSA TENGGARA RBAH ASA FROVINSI NUSA TENGGARA 👼 🖺 TENGGARA BARAT BAHASA PROVINS BAH ASA PROVINSI NUSA TENGGARA EN RAN ASA PROVINSI NUSA TENGGARA EN PROVINSI NUSA TENGGAR EN PROVINSI NU BAHASA PROVINS TEN GARA BARAT BAHASA PROVINS TEN KANTOR BAH BARAT ASA PROVINSI NUSA TENGGARA E BARAT BARAT ROVINSI NUSA TENGGARA 📴 ASA PROVINSI NUSA TENGGARA 👺 BAHASA PROVINS BARAT SA PROVINS A BARAT R BAH ASA PROVINSI NUSA TENGGARA ARA 🕏 pe GGARA BARAT ASA PROVINSI NUSA TENGG SA PROVINS R BAH SA PROVINS GGARA BARAT ASA PROVIN ASA PROVINSI NUSA TENGGARA E TENGGARA BARAT R BAH KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA 🖼 GGARA BARAT da member Penel GGARA BAR KANTOR BAH PROVINSI NUSA TENGGARA GGARA BARAT BAHASA PROVINSI NUS A TEN GGARA BARAT KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA 🕃 PROVINSI NUSA TENGGARA ER GGARA BAF GGARA BAFAT PROVINSI NUSA TENGGARA FAN PROVINSI NUSA TENGGARA FAN PROVINSI NUSA TENGGARA FAN PROVINSI NUSA TENGGARA FAN SA PROVINS GGARA BAR ANTOR BAL I NUSA TEN masyarakat BOVINSI NUSA 36. KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT NUS A TENGGARA BARAT RAT TENGGARA FARAT TENGGARA EMRAT TOR BAH IASA PROVINSI NUSA TENGGARA 🕏 RAT R BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA ANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA TENGGARA E KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA PARAT KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA PARAT masalah R BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA R R BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA I R BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA I KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA KAN 🔊 R BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT R BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA TOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT TOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT R BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA TOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT R BAHASA PROVINSI NUSA sendiri R BAHASA PROVINSI NUSA Les . R BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA nengembangk atar KA eliti stimulus. Kelara BARAT TARABARAT TARABARAT Ketare 2 Praye Penuja Belok Pujut SOR lerunyuh ereotif Sasak. Ē ercal Pagah Ajum PR ITOR BAHA PR **≥**βAF ΣRΔI ASA PROVINSI NUSA TENGGARA 🖼 ftar KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT



KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT A PRO TOR BAHASA PROVINSI NUSA KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT BAHA\$A PROVINS KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT BAHA\$A PROVINS KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT BAHA\$A PROVINS KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BA BAHA\$A PROVINSI KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BA BAHASA PROVINSI KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT BAHASA PROVINS KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT BAHASA PRO KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT BAHA\$A PROVINS KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BERAT BAHASA PROVINS BAHASA PROVINS BAHASA PROVINS KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BA BAHASA PROVINS KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA B TOR BAHASA PROVINSI KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BA BAHASA PROVINS KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BA 0 TOR BAHASA PROVINSI KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BA dampak pada BAHASA PROVINS KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BA BAHASA PROVINSI KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA B BAHASA PROVINSI BAHASA PROVINS KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARASA PROVINSI NUSA TENGGARA PROVINSI NUSA TENGGAR TOR BAHASA PROVINS makna, TOR BAHASA PROVINSI tujuan, BAHASA PROVINS KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BEROVINSI NUSA TENGGARA BEROVINSI NUSA TENGGARA BER TOR BAHASA PROVINS konsep, TOR BAHASA PROVINS TOR BAHASA PROVINS lakang, TOR BAHASA PROVINS KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BE KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BER BAHASA PROVINS BAHASA PROVINS latar DVINS KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BA DVINS memperda KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA B SA PR KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA B BAHASA PR DVINS KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA B ITOR BAHASA PRDVINS A TENGGARA BARAT KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA B BAHASA PROVINS KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BE ITOR BAHASA PROVINS Sasak. KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BE BAHASA PROVINS KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA B OVINS KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA B OVINS KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BE oo US KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT